LIFE SKILL KEAGAMAAN ISLAM
DI MI DARUL ULUM WATES NGALIYAN SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S 1)
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Oleh:
Rara Andrika
NIM. 1803096044

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rara Andrika
NIM : 1803096044
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Life skill keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang

isecara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, Juni 2025
Saya yang menyatakan,



Rara Andrika
NIM. 1803096044

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295, 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295, 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul	:	*Life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang
Nama	:	Rara Andrika
NIM	:	1803096044
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I
NIP. 198908222019031014

Sekretaris/Penguji II,

Arief Darmawan, M.Pd.
NIP. 198804222020121002

Penguji III,

Arsan Shanie, M.Pd.
NIP. 199006262019031015

Penguji Iv,

Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd.
NIP. 197601302005012001

Pembimbing,

Nur Khikmah M.Pd.I
NIP. 199203202023212042

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 18 Juni 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul Skripsi	: **" Life Skill Agama Islam di Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang "**
Nama	: Rara Andrika
NIM	: 1803096044
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Nur Khikmah,M.Pd.I
NIP.199203202023212042

ABSTRAK

Judul : *Life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang
Peneliti : Rara Andrika
NIM : 1803096044

Pembelajaran agama di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang awalnya menghadapi tantangan karena rendahnya kemampuan dasar agama peserta didik, dengan hanya sekitar 42% yang mencapai nilai KKM. Fokus pembelajaran yang lebih mengutamakan aspek kognitif membuat praktik ibadah, membaca Al-Qur'an, hafalan, pidato, dan pengembangan karakter kurang dikuasai. Pola pengelolaan yang tradisional mempengaruhi pengembangan *life skill* keagamaan Islam peserta didik. Namun, dengan pendekatan berbasis pengalaman langsung yang mengintegrasikan kecakapan personal, sosial, akademik, dan vokasional, madrasah ini berusaha membekali peserta didik dengan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penerapan *life skill* keagamaan Islam , diharapkan peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai agama secara nyata dan berkembang menjadi pribadi yang terampil dan berakhlak mulia.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berbentuk penelitian lapangan (*field research*) bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode interview, metode observasi dan metode dokumentasi, dengan menggunakan langkah-langkah analisis data pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data..

Hasil penelitian menunjukkan Implementasi *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang melibatkan perencanaan terstruktur dengan fokus pada baca tulis Al-Qur'an, tahfid, ibadah, karakter, dan khitabah. Pembelajaran dilakukan secara sistematis melalui pengalaman langsung di kelas pagi dan Madrasah Diniyah, dengan evaluasi berkala untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam. Program ini secara positif berimplikasi mengembangkan karakter peserta didik, membekali mereka dengan disiplin, ketekunan, dan tanggung jawab sosial, serta mengurangi kekerasan dengan membentuk pribadi berakhlakul karimah. Madrasah Diniyah mendukung praktik ibadah dan hafalan rutin, sementara penghargaan memotivasi peserta didik mencapai prestasi dalam pengamalan ajaran Islam.

Kata kunci: *Life, skill,* keagamaa, Islam, Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRACT

Title : Islamic Religious Life Skills at MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang
Researcher : Rara Andrika
NIM : 1803096044

Religious education at MI Darul Ulum Wates in Semarang City initially faced challenges due to the low level of students' basic religious skills, with only around 42% achieving the Minimum Competency (KKM) score. The focus on cognitive aspects of learning resulted in underdevelopment of worship practices, Quran reading, memorization, public speaking, and character development. Traditional management practices impacted the development of students' Islamic religious life skills. However, with a hands-on, experiential approach that integrates personal, social, academic, and vocational skills, this madrasah strives to equip students with practical skills that can be applied in everyday life. Through the application of Islamic religious life skills, it is hoped that students will be able to practice religious values in real life and develop into skilled and virtuous individuals.

This research is a descriptive qualitative field research study with a phenomenological approach. Data collection techniques used interview, observation, and documentation methods, using data analysis steps: data collection, data reduction, data presentation, and data conclusions.

The results of the study indicate that the implementation of Islamic religious life skills at MI Darul Ulum Wates in Semarang City involves structured planning with a focus on Quranic reading and writing, memorization, worship, character, and guidance. Learning is conducted systematically through direct experience in morning classes and the Madrasah Diniyah, with regular evaluations to measure students' ability to apply Islamic values. This program has positive implications for developing students' character, equipping them with discipline, perseverance, and social responsibility, and reducing violence by developing individuals with noble morals. The Madrasah Diniyah supports routine worship and memorization practices, while awards motivate students to achieve in practicing Islamic teachings.

Keywords: Life skills, Religious, Islam, Elementary Islamic School

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepangkuan beliau Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

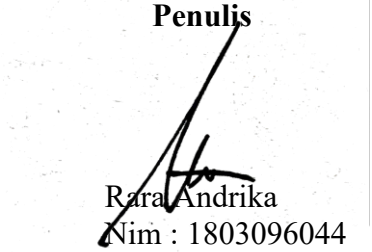
Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Nizar, M.Ag
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Fatah Syukur , M.Ag
3. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FITK UIN Walisongo Semarang Ibu Kristi Liani Purwanti , S.Si., M.Ag
4. Pembimbing saya Ibu Nur Khikmah,M.Pd.I. yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepala MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang beserta seluruh jajaran pengurus dan dewan guru, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam penelitian ini.
6. Segenap Civitas Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bimbingan kepada penulis untuk peningkatan ilmu.
7. Kepada kedua orang tua saya yang saya cintai dan yang medidik saya sampai saat ini
8. Teman-teman atas support baik berupa semangat agar cepat terselesaikannya skripsi ini.
9. Almamater dan semua orang yang saya cintai.
10. Semua pihak dan instansi terkait tak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu selama dilaksanakannya penelitian sampai selesainya penulisan skripsi ini.

Penyusun mengakui kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini, maka diharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif, evaluatif dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya.

Semarang, 13 Juni 2025

Penulis



Rara Andrika

Nim : 1803096044

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING iv
HALAMAN ABSTRAK v
HALAMAN ABSTRACT vi
HALAMAN KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 3
BAB II *LIFE SKILL* KEAGAMAAN ISLAM
A. Deskripsi Teori 5
1. Pengertian *Life skill* keagamaan Islam 5
2. Tujuan *Life skill* keagamaan Islam 8
3. Macam-Macam Pendidikan *Life skill* 12
4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Life skill* keagamaan Islam 23
B. Kajian Pustaka Relevan 24
C. Kerangka Berfikir 27
BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 29
B. Tempat dan Waktu Penelitian 29
C. Sumber Data 29
D. Teknik Pengumpulan Data 30
E. Uji Keabsahan Data 31
F. Analisis Data 31

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data 35
1. Implementasi *Life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang 35
2. Implikasi *Life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang 68

B. Analisis Data 75
1. Analisis Implementasi *Life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang 72
2. Analisis Implikasi *Life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang 97

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 105
B. Saran-Saran 105
C. Penutup 118

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan *Life skill* keagamaan Islam , ... 38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir, ... 28

Gambar 3.1. Model Analisis Deskriptif Kualitaitf, ... 31

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran agama Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang pada awalnya menghadapi berbagai tantangan, salah satunya karena sebagian besar peserta didik belum memiliki kemampuan dasar agama yang memadai, dengan capaian nilai sesuai KKM hanya sekitar 42%. Meskipun kemampuan seperti praktik ibadah, membaca Al-Qur'an, pidato, dan penggunaan Bahasa Arab relatif mudah dipelajari, namun tingkat retensinya rendah, dan keterampilan keagamaan peserta didik masih tergolong lemah. Hal ini diperburuk oleh pendekatan pembelajaran yang dominan kognitif serta kurangnya sarana, prasarana, dan pola pengelolaan *life skill* keagamaan yang masih tradisional. Akibatnya, pembelajaran agama hanya berorientasi pada pengetahuan tanpa membentuk keterampilan dan motivasi keagamaan yang aplikatif dalam kehidupan peserta didik.[1]

Peserta didik MI Darul Ulum Wates Kota Semarang cenderung membutuhkan pendekatan pembelajaran langsung, sejalan dengan teori Edgar Dale yang dikutip Dimyati dan Mudjiono, bahwa pembelajaran paling efektif terjadi melalui pengalaman nyata. Dalam konteks ini, peserta didik tidak hanya mengamati, tetapi juga terlibat aktif dan bertanggung jawab atas hasil belajarnya.[2] Oleh karena itu, penerapan *life skill* keagamaan menjadi strategi penting dalam pengelolaan pembelajaran agama Islam di madrasah ini. Pendekatan tersebut bertujuan membentuk peserta didik yang mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari secara fungsional.

Penekanan *life skill* keagamaan Islam bagi peserta didik MI Darul Ulum Wates Kota Semarang diarahkan pada pengembangan sikap positif dan motivasi belajar,

[1] Wawancara pra riset dengan Suriyah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum MI Darul Ulum Wates Ngaliyan, pada tanggal 15 Maret 2025

[2] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2018), hlm. 45

khususnya dalam praktik ibadah, membaca Al-Qur'an, pidato, dan penggunaan Bahasa Arab dalam keseharian. *Life skill* ini dibentuk melalui proses pembelajaran terpadu, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hingga tindak lanjut secara berkesinambungan. Proses tersebut dilakukan dalam suasana edukatif yang mendukung penguatan keterampilan keagamaan. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu menguasai dan menerapkan nilai-nilai agama secara optimal dalam kehidupan nyata. [3]

Pola *life skill* keagamaan Islam di kalangan peserta didik MI Darul Ulum Wates Kota Semarang merupakan bentuk aktifitas peserta didik yang dituntut untuk memiliki kemampuan praktik ibadah, mengamalkan nilai-nilai ajaran gama Islam dalam kehidupan sehari-hari, lancar baca tulis al-Qur'an, hafal Juz 30 dan surat-surat pilihan (Yasin, Waqi'ah, Ar-Rahman, Al-Mulk dan lain-lain), skill pidato dan berbicara Bahasa Arab dan yang melekat pada dirinya sebagai modal hidup di kalangan masyarakat sekitarnya, sehingga lulusan MI Darul Ulum Wates Kota Semarang diharapkan mampu menjadi pribadi yang mampu memiliki skill agama Islam dalam kehidupan sehari-harinya.

MI Darul Ulum Wates Kota Semarang menjadi tempat penelitian karena madrasah ini merupakan lembaga pendidikan tingkat Ibtidaiyah di daerah Ngaliyan yang berbasis agama yang membimbing peserta didik dengan pendekatan khusus dengan menggabungkan sistem salaf dan modern dalam mengembangkan peserta didiknya baik dari segi moral maupun intelektual, khususnya dalam bidang agama Islam dengan mengembangkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, agar peserta didik memiliki *life skill* yang baik di bidang agama Islam .

Pola *life skill* keagamaan Islam yang dengan sengaja dirancang untuk membekali peserta didik dengan *life skill* , yang secara integratif memadukan kecakapan generik (personal dan sosial) dan spesifik (akademik dan vokasional) guna memecahkan dan mengatasi problema dalam pembelajran Agama Islam . Pendidikan seharusnya fungsional yakni jelas manfaatnya bagi peserta didik,

[3] Wawancara pra riset dengan Suriyah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum MI Darul Ulum Wates Ngaliyan, pada tanggal 15 Maret 2025

sehingga tidak sekedar penumpukan pengetahuan yang tidak bermakna. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas maka dapat peneliti kemukakan permasalahan:

1. Bagaimanakah implementasi *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang**?**
2. Bagaimanakah implikasi *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang.
2. Untuk menganalisis implikasi *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
   a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah dan memperkaya wacana keilmuan khususnya kajian Agama Islam Islam di Madrasah Ibtidaiyah.
   b. Mampu menambah khazanah keilmuan Agama Islam Islam di Madrasah Ibtidaiyah dalam memberikan pengetahuan tentang *life skill* keagamaan Islam .
2. Secara Praktis
   a. Bagi Madrasah dapat memberikan tambahan pengethuan dalam pengelolaan madrasah yang berbasis *life skill* keagamaan Islam
   b. Bagi Pendidik dapat memberikan pengetahuan dan pengembangan tentang *life skill* keagamaan Islam

c. Bagi peserta didik dapat memberikan gambaran tentang pentingnya melaksanakan *life skill* keagamaan Islam dengan baik sebagai bekal kehidupan.
d. Bagi Pembaca dapat memberi gambaran tentang pelaksanaan *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan

BAB II
LIFE SKILL KEAGAMAAN ISLAM

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian *Life skill* Keagamaan Islam

Life skill adalah kecakapan untuk hidup. Istilah hidup, tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu saja *(vocational job),* namun harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional, dapat menghitung, membaca, merumuskan masalah dan memecahkannya, mengelola sumber daya, bekerja dalam tim, terus belajar di tempat kerja dan juga mampu mempergunakan teknologi. [1] *Life skill constitute a continuum of knowledge and aptitude that are necessary for a person to function effectively and to avoid interruptions of employment experience*.[2] Jadi *life skill* adalah kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara aktif dan kreatif menemukan solusi untuk mengatasinya.

Life skill dalam *learning strategy* dapat dipahami sebagai kompetensi hidup yang memuat nilai-nilai holistik dalam meningkatkan prestasi belajar. Darmaningtyas memberikan penjabaran mengenai kompetensi yang diartikan sebagai kemampuan dasar yang dibutuhkan seseorang dalam melakukan sesuatu secara efektif. Dalam terminologi pendidikan, kompetensi yang dimaksud adalah perfoma yang tampak pada kemampuan yang ditunjukkan (*observable*) dan terukur (*measurable*).[3]

kata “keagamaan” itu berasal dari kata ”agama” dan mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Agama itu sendiri mempunyai arti

---

[1] Muhammad Takdir Illahi, *Revitalisasi Pendidikan Dan Moral,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 99

[2] Anwar, *Pendidikan Life Skill (Life Skill Education),* (Bandung: CV. Alfabeta, 2018), hlm. 20

[3] Muhammad Takdir Illahi, *Revitalisasi Pendidikan Dan Moral,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 99

kepercayaan kepada Allah, ajaran kebaikan yang bertalian dengan kepercayaan.[4]

Agama menurut Hamka adalah buah atau hasil kepercayaan dalam hati yaitu ibadah yang terbit lantaran ada *i'tikad* lebih dulu, menurut dan patuh karena iman, maka tidaklah timbul ibadah kalau tidak ada *tasdiq* dan tidak terbit patuh (*khudlu'*) kalau tidak ada taat yang terbit lantaran adanya *tasdiq* (membenarkan) atau iman.[5] Sebab itulah kita katakan bahwa agama itu hasil buah atau ujung dari pada *i'tikad, tasdiq* dan iman. Agama sebagai refleksi atas cara beragama tidak hanya terbatas pada kepercayaan saja tetapi juga merefleksi dan perwujudan-perwujudan tindakan kolektivitas umat, bangunan perubahan. Agama sebagai pemersatu umat manusia. Peserta didik yang memiliki kebersamaan dalam hidup bermasyarakat mencerminkan perilaku yang tidak lepas dari masalah keyakinan.[6] Orang yang beragama relatif biasa bergaul dengan baik dalam masyarakat. Agama membuat peserta didik menjadi rukun dan damai satu dan yang lainnya.

Agama Islam merupakan salah satu agama terbesar yang dianut oleh umat Islam di dunia, salah satu ajarannya ialah untuk menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadis. [7] Agama Islam itu adalah agama yang mengatur dalam sistem kehidupan kita untuk menghubungkan kita dengan pencipta, untuk menghubungkan kita dengan sesama manusia, untuk menghubungkan kita dengan alam sekitarnya. Agama Islam adalah agama yang memberikan keselamatan dalam tatanan sistem kehidupan kita untuk mengatur dalam kehidupan kita hubungan kepada Allah swt, hubungan

---

[4] Dewi S. Baharta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Surabaya: Bintang Terang, 2016), hlm. 4

[5] Hamka, *Tasawuf Moderen*, (Jakarta: PT Pustaka Panji Mas, t.th), hlm. 75

[6] Thomas F O'dea, *Sosiologi Agama (The Sociology Of Religion)*, terj Tim Yosogama, (Jakarta: Rajawali, 2012), hlm. 1

[7] Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran: "Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat"*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2018), 45

kepada alam lingkungan kita dan alam lingkungan sesama manusia maka Islam merupakan agama yang menjadi sistem dalam kehidupan muslim.[8]

Keagamaan Islam adalah sistem ajaran yang dianut oleh umat Islam yang bersumber dari wahyu Allah SWT, yang tertuang dalam kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, serta dipraktikkan melalui ibadah, akhlak, dan kehidupan sehari-hari. Keagamaan Islam mencakup aspek hubungan manusia dengan Tuhan (vertical) yang meliputi ibadah seperti salat, puasa, zakat, dan haji, serta hubungan antar sesama manusia (horizontal) yang mengatur tata cara bermasyarakat, berinteraksi, berpolitik, dan beretika. Selain itu, keagamaan Islam juga mengajarkan pentingnya ilmu pengetahuan, moralitas, dan kehidupan yang harmonis baik di dunia maupun di akhirat.[9]

Life skill keagamaan Islam merujuk pada keterampilan dan kemampuan yang dimiliki individu untuk menghadapi berbagai tantangan hidup sesuai dengan nilai-nilai Islami. Keterampilan ini meliputi aspek personal dan sosial yang mendukung individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar secara efektif dan sesuai dengan ajaran agama.

Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life skills*) keagamaan agama Islam adalah suatu pendekatan yang dirancang untuk membekali peserta didik dengan keterampilan hidup yang menggabungkan kecakapan personal dan sosial, serta kecakapan akademik dan vokasional. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan praktis untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam secara menyeluruh dalam setiap aspek kehidupan peserta didik[10].

Penerapan *life skills* dalam pendidikan Islam melibatkan berbagai kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam praktik ibadah, mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam, serta

[8] Ardimas Zain NS Zalukhu & Heny Anggreni Butar-Butar, Islam dan Studi Agama, *At-Tazakki: Vol. 5. No. 2 Juli-Desember 2021*, 188-200

[9] Muhammad Asvin Abdur Rohman & Sungkono, Konsep Arti Islam dalam Al-Qur'an, *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam dan Humaniora, Vol. 2 No. 2 Januari-Juni 2022*

[10] Imam Mawardi, Pendidikan Life Skills Berbasis Budaya Nilai-nilai Islami dalam Pembelajaran, *Nadwa | Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6, Nomor 2, Oktober 2012*

meningkatkan keterampilan lainnya seperti baca tulis Al-Qur'an, hafalan Juz 30 dan surat-surat pilihan, serta kemampuan berbicara dalam Bahasa Arab dan pidato. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan praktis, tetapi juga memperkuat identitas keislaman peserta didik, sehingga peserta didik memiliki modal yang kuat untuk berinteraksi dengan masyarakat di sekitar peserta didik.

2. Tujuan *Life skill* Keagamaan Islam

Aplikasi *life skill* dalam dunia pendidikan bertujuan sebagai upaya untuk mengembangkan pikiran (*education is to develop the mind*). Anak didik yang memiliki kemampuan berpikir dan berkreativitas, pada gilirannya akan menjadi generasi muslim yang potensial, prestatif, kreatif, dan aktif. Kreativitas merupakan proses dan kemampuan tertentu untuk mencipta dan menghasilkan karya. Seseorang yang kreatif dapat dilihat dari kemampuannya mengatasi masalah (*problem solving*), mampu menciptakan ide alternatif, dan mampu menghasilkan ide dari satu pola pikir yang lain (*idea flexibility*).[11]

Aplikasi *life skill* dalam dunia pendidikan bertujuan sebagai upaya untuk mengembangkan pikiran *education is to develop the mind*). Anak didik yang memiliki kemampuan berpikir dan berkreativitas, pada gilirannya akan menjadi generasi muslim yang potensial, prestatif, kreatif, dan aktif. Kreativitas merupakan proses dan kemampuan tertentu untuk mencipta dan menghasilkan karya. Seseorang yang kreatif dapat dilihat dari kemampuannya mengatasi masalah (*problem solving*), mampu menciptakan ide alternatif, dan mampu menghasilkan ide dari satu pola pikir yang lain (*idea flexibility*).[12]

Adapun pendidikan *life skill* dalam pembelajaran adalah:

a. Membekali individu dengan kecakapan.
b. Merespon kejadian dalam hidup.
c. Memungkinkan hidup dalam masyarakat yang interdependen.

[11] Muhammad Takdir Illahi, *Revitalisasi Pendidikan Dan Moral,* hlm. 99
[12] Muhammad Takdir Illahi, *Revitalisasi Pendidikan Dan Moral,* hlm. 99

d. Membuat individu yang mandiri, produktif, mengarah pada kehidupan yang memuaskan dan memiliki kontribusi dalam masyarakat.
e. Memungkinkan individu untuk berfungsi secara efektif di dunia yang selalu berubah.[13]

Pengembangan kecakapan anak harus menjadi perhatian semua kalangan, baik itu pendidik, orang tua, maupun lingkungan sekitarnya agar proses pembentukan kompetensi peserta didik kelak memberi manfaat baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain dan bahkan menjadi tanggungan orang lain bila diruntut hal-hal yang perlu dikembangkan dalam kecakapan anak yang dipahami sebagaimana uraian berikut ini;

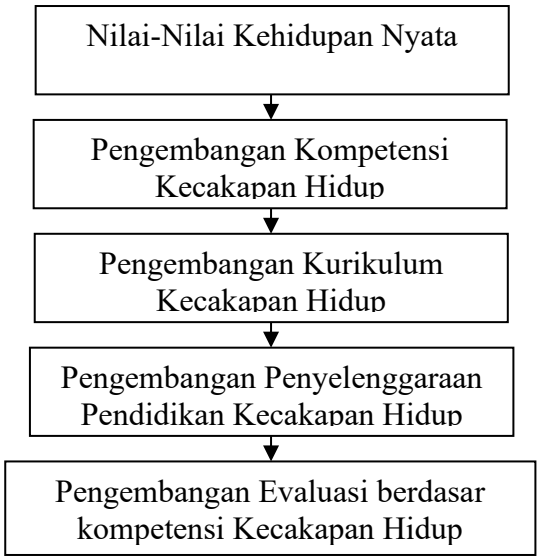
a. Ketrampilan yang dipelajari membutuhkan usaha-usaha kontinyu dan latihan
b. Belajar ketrampilan selalu menuntut pemanfaatan terhadap lingkungan untuk menentukan posisi fisik seperti posisi badan, dan memperkirakan jarak seperti dalam belajar menulis kaligrafi dan olah raga.
c. Mempelajari prosedur yang harus diikuti dalam latih diri baik sub ketrampilan, maupun keseluruhan rangkaian gerak-gerik disertai koordinasi.
d. Konfirmasi pengetahuan teoritis keadaan tindakan aplikatif dapat mengambil wujud umpan balik intrinsik (dorongan dari dalam) atau ekstrinsik (dorongan dari luar) dapat menyempurnakan ketrampilan
e. Otomatisasi keterampilan yang dikuasai menandakan keberhasilan dari kemampuan motoris yang direncanakan untuk dikuasai oleh manusia.[14]

Alur pikir pengembangan pendidikan berbasis *life skill s,* menurut Slamet sebagaimana dikutip oleh Mudzakkir Ali adalah sebagaimana bagan berikut:[15]

[13] Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Integrasi Life skill Dalam Pembelajaran,* hlm. 12-14

[14] Abdul Madjid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 81-84

[15] Mudzakkir Ali, "Pendidikan *Life Skills* Sebagai Profesionalisasi Pendidikan", Jurnal *Ilmiah Tasamuh, Media Pengembangan Ilmu-ilmu Keislaman, Filsafat dan Sosial, Volume 1, No 1, Oktober 2010*, hlm. 105-106



Adapun pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran adalah:

a. Membekali individu dengan kecakapan.
b. Merespon kejadian dalam hidup.
c. Memungkinkan hidup dalam masyarakat yang interdependen.
d. Membuat individu yang mandiri, produktif, mengarah pada kehidupan yang memuaskan dan memiliki konstribusi dalam masyarakat.
e. Memungkinkan individu untuk berfungsi secara efektif di dunia yang selalu berubah.[16]

Reorientasi pengembangan *life skill* education yaitu reorientasi pembelajaran, pengembangan budaya sekolah, manajemen pendidikan, dan hubungan sinergis dengan masyarakat. Dalam reorientasi pembelajaran *life skill* , terdapat empat aspek kecakapan yang perlu diidentifikasi yaitu kesadaran diri (*self-realization*), kecakapan berpikir rasional (*rational mind skill*), kecakapan sosial (*social skill*), dan kecakapan vokasional (*vocational skill*).[17]

[16] Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Integrasi Life skill Dalam Pembelajaran,* hlm. 12-14

[17] Muhammad Takdir Illahi, *Revitalisasi Pendidikan Dan Moral,* hlm. 100-101

Life skill keagamaan Islam berkonstribusi untuk menciptakan proses belajar mengajar agama Islam dengan mudah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dikendalikan dengan baik sehingga proses belajar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Efektif maksudnya dapat membelajarkan anak didik sehingga membantu meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta untuk pertumbuhan juga perkembangan selanjutnya. Sedangkan efisien maksudnya pendayagunaan tenaga, waktu, biaya, ruang /gedung dan fasilitas sehemat mungkin.[18]

Pada prinsipnya *life skill* keagamaan Islam memiliki konstribusi yang sama, yaitu memberikan bekal kepada peserta didik agar memiliki kemampuan membaca dan memahami Agama Islam , kesanggupan dan keterampilan untuk menjalani kehidupan secara baik, nikmat dan bahagia berdasarkan ajaran Islam. Keterampilan merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat (dengan keahlian).[19]

Life skill keagamaan Islam memberikan keguanaan untuk :

a. Mengaktualisasi potensi peserta didik sehingga, peserta didik cakap bekerja dan mampu memecahkan masalah sehari – hari yang terkait dengan agama Islam .
b. Merancang pendidikan dan pembelajaran *life skill* keagamaan Islam agar fungsional bagi kehidupan peserta didik dalam menghadapi kehidupannya sekarang dan yang akan datang.
c. Memberikan kesempatan pada sekolah dan madrasah untuk mengembangkan pelajaran *life skill* keagamaan Islam yang fleksibel, sesuai pendidikan berbasis luas.[20]

Pengembangan kecakapan anak harus menjadi perhatian semua kalangan, baik itu pendidik, orang tua, maupun lingkungan sekitarnya agar

[18] Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum,*34
[19] Hasan Alwi, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* 1088
[20] Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Manajemen Pendidikan Suatu Pendekatan Kompetensi,* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2015), hlm. 4

proses pembentukan kompetensi peserta didik kelak memberi manfaat baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain dan bahkan menjadi tanggungan orang lain bila diruntut hal-hal yang perlu dikembangkan dalam kecakapan anak

Jadi tujuan pendidikan *life skills* agama Islam yang berorientasi pada kecakapan hidup bagi peserta didik dalam agama Islam , adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan masalah hidup dan kehidupan, baik sebagai pribadi yang tangguh dan mandiri, warga masyarakat maupun sebagai warga negara. Jika hal itu dapat dicapai, maka peserta didik akan terbiasa hidup di dalam kesehariannya sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang telah menjadi bekal dan sangat urgen dalam merealisir kualitas yang mencakup keimanan, ketaqwaan, dan ketaatan sebagai mahluk ciptaan Tuhan.

3. Macam-Macam Pendidikan *Life skill*

Konsep *life skill* dalam sistem pendidikan nasional termasuk dalam *life skill* keagamaan Islam terbagi menjadi dua, yaitu kecakapan generik dan kecakapan spesifik.[21]

a. *Life skill* generik

Life skill generik ini terbagi menjadi kecakapan personal dan kecakapan sosial. Kecakapan personal meliputi kecakapan mengenal diri dan kecakapan berfikir rasional. Peserta didik perlu belajar dan mempertinggi kesadaran diri, yaitu kesadaran sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa, sebagai anggota masyarakat dan warga negara, sebagai bagian dari lingkungan, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, sekaligus menjadikannya sebagai modal untuk meningkatkan diri sebagai individu yang bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungannya.[22] Walaupun kesadaran diri lebih merupakan sikap, namun diperlukan kecakapan untuk menginternalisasi informasi

[21] Hasan Alwi, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* 28

[22] D.N. Hidayanto, *Belajar Ketrampilan dan Ketrampilan Belajar, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 037 (8), 2012*, hlm. 562

menjadi nilai-nilai dan kemudian mewujudkannya menjadi perilaku keseharian.

Menurut Muhaimin *life skill generik* adalah kecakapan yang diperlukan oleh siapapun, baik yang bekerja, yang tidak bekerja, dan yang sedang menempuh pendidikan. *Life skill generik* ini mencakup:[23]

1) *Personal skill* atau *self awareness,* adalah pendidikan kecakapan yang perlu diberikan kepada anak didik agar dapat mengembangkan kemampuan berdialog secara baik dengan diri sendiri untuk mengaktualisasikan jati dirinya sebagai manusia yang menjadi khalifah di bumi ini. *Personal life skill* meliputi :
   a) Penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan: Peserta didik yang menyadari dirinya sebagai makhluk Tuhan akan selalu berusaha untuk melaksanakan ibadah dengan baik, seperti salat, zakat, dan puasa, karena ia tahu bahwa hidupnya adalah amanah dari Allah. Ini juga akan mendorongnya untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti berlaku jujur, membantu orang lain, dan menjaga kebersihan.
   b) Menyadari kelebihan dan kekurangan: Peserta didik yang sadar akan kekurangan dan kelebihannya, misalnya dalam menghafal Al-Qur'an, akan lebih rajin berlatih dan memanfaatkan kelebihannya untuk membantu teman-temannya dalam mempelajari Al-Qur'an dan meningkatkan ibadah peserta didik
2) *Thinking skill,* yang mencakup :
   a) *Information Searching Skill*: Peserta didik yang ingin meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dapat mencari informasi tentang tajwid, cara melafalkan huruf-huruf yang benar, dan makna ayat-ayat tertentu. Peserta didik bisa menggunakan sumber-sumber yang ada, baik dari buku, internet, atau guru.

[23] Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP Pada Sekolah Dasar dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 82

b) *Information Processing and Decision Making Skill*: *Ketika* dihadapkan dengan suatu masalah, misalnya dalam kehidupan sosial atau keluarga, peserta didik yang memiliki kemampuan ini akan dapat memproses informasi dari berbagai sumber dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan nilai-nilai Islam, seperti mengutamakan keadilan, kasih sayang, dan kejujuran dalam memutuskan sesuatu.

c) *Creative Problem Solving Skill*: *Dalam* menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya konflik sosial atau masalah dalam pembelajaran Al-Qur'an, peserta didik yang kreatif dapat mencari solusi dengan cara yang inovatif. Misalnya, peserta didik bisa mengadakan kelompok belajar bersama untuk menghafal surah-surah tertentu atau berdiskusi tentang tafsir Al-Qur'an untuk memperdalam pemahaman peserta didik.[24]

b. *Life skill spesifik*

Life skill spesifik (specific life skill / SLS) yang diperlukan untuk menghadapi problematika bidang tertentu. Anwar menyebutnya sebagai "kompetensi teknis". *Life skill* spesifik ini terbagi menjadi "kecakapan akademik" dan "kecakapan vokasional" atau *vocational skill.* Termasuk di dalam kecakapan akademik adalah kecakapan melakukan identifikasi variabel dan menjelaskan hubungannya pada suatu fenomena tertentu (*identifying variables and describing relations hip among them*), merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian (*constructing hypotheses*) serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan suatu gagasan atau keingintahuan (*designing and implementing a research*).[25]

[24] Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP Pada Sekolah Dasar dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 82

[25] Anwar, *Pendidikan Life Skill (Life Skill Education),* hlm. 6

Menurut Madjid *specific life skill* (*life skill* yang bersifat spesifik) adalah kecakapan yang diperlukan seseorang untuk menghadapi problema bidang khusus tertentu yang disebut juga kompetensi teknis.[26] *Specific life skill* mencakup:

1) *Academic skill* atau kemampuan berpikir ilmiah *(scientifisic method)*

   Kecakapan akademik terkait dengan bidang pekerjaan yang lebih memerlukan pemikiran atau kerja intelektual. Ini meliputi:

   a) Identifikasi variabel

      Peserta didik yang belajar untuk menghafal Juz 30 akan mengidentifikasi variabel yang dapat mempengaruhi kemampuannya dalam menghafal, seperti waktu belajar, suasana yang tenang, atau teknik hafalan yang digunakan. Peserta didik ini juga dapat memeriksa hubungan antara kualitas hafalan dan metode yang dipilih, misalnya dengan menggunakan metode tahfidz yang berbasis pada mendengarkan audio Al-Qur'an dan membacanya secara berulang

   b) Merumuskan hipotesis

      Dalam konteks belajar Al-Qur'an, peserta didik dapat merumuskan hipotesis seperti, "Jika saya menghafal Al-Qur'an pada waktu tertentu (misalnya setelah salat malam), maka hafalan saya akan lebih mudah diingat." Peserta didik ini kemudian dapat menguji hipotesis tersebut dengan mencoba menghafal pada waktu yang berbeda dan mencatat hasilnya untuk menentukan waktu terbaik untuk belajar

   c) Melaksanakan penelitian

      Peserta didik yang tertarik pada keterampilan berbicara dalam Bahasa Arab dan pidato dapat melaksanakan penelitian tentang metode belajar bahasa Arab yang paling efektif. Dia bisa

[26] Abdul Madjid, *Perencanaan Pembelajaran*, hlm. 81-84

melakukan eksperimen dengan menggunakan aplikasi belajar bahasa Arab, bergabung dalam kelompok belajar, atau berbicara langsung dengan penutur asli untuk membandingkan hasilnya

2) *Vocational skill* (kecakapan vokasional) atau keterampilan kejuruan, yakni ketrampilan yang dikaitkan dengan pekerjaan tertentu yang terdapat di lingkungan atau masyarakatnya. Seperti:
   a) Keterampilan berpidato dalam Bahasa Arab: Peserta didik yang memiliki keterampilan vokasional dalam berbicara bahasa Arab dapat memanfaatkan keterampilan ini dalam menyampaikan ceramah atau pidato dalam acara keagamaan di pesantren atau masjid. Misalnya, saat memberikan pidato tentang pentingnya memahami makna Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik ini akan menggunakan Bahasa Arab dengan lancar untuk menyampaikan pesan-pesan Islami kepada audiens.
   b) Keterampilan mengajarkan baca tulis al-Qur'an: Peserta didik yang terampil dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dapat menggunakan keterampilannya ini untuk mengajarkan anak-anak atau teman-temannya di lingkungan sekitar. Ini termasuk mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, memfasilitasi belajar bersama, atau membantu teman-temannya yang kesulitan dalam menghafal surah-surah tertentu, seperti Yasin atau Ar-Rahman.
   c) Keterampilan mengajarkan praktik ibadah: Peserta didik yang sudah menguasai praktik ibadah, seperti salat, puasa, dan zakat, dapat menggunakan keterampilannya untuk mengajarkan orang lain, misalnya dengan memberikan pelatihan mengenai tata cara salat yang benar atau cara menghitung zakat secara tepat. Keterampilan ini sangat berharga, baik dalam konteks keagamaan maupun dalam lingkungan masyarakat.

Aplikasi *general life skill* dan *specific life skill* , atau antara kecakapan mengenal diri, kecakapan berpikir rasional, kecakapan sosial,

kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional di dalam kehidupan nyata sehari-hari tidak berfungsi secara terpisah-pisah, atau tidak terpisah secara eksklusif, tetapi justru merupakan kesatuan yang terjadi pada tindakan individu, yang melibatkan aspek fisik, mental, emosional, dan intelektual. Namun apabila dihubungkan dengan pekerjaan tertentu, *life skill* dalam lingkup pendidikan non formal ditujukan pada penguasaan *vocational skill* yang intinya terletak pada penguasaan ketrampilan secara khusus (spesifik). Apabila dipahami dengan baik, maka dapat dikatakan bahwa *life skill* dalam konteks kepemilikan ketrampilan secara khusus sesungguhnya diperlukan oleh setiap orang. Ini berarti bahwa program *life skill* dalam pemaknaan program pendidikan non formal diharapkan dapat menolong peserta didik untuk memiliki harga diri mencari nafkah dalam konteks peluang yang ada di lingkungannya.

Slamet membagi *life skill* menjadi dua bagian yaitu: kecakapan dasar dan kecakapan instrumental. *Life skill* yang bersifat dasar adalah kecakapan universal dan berlaku sepanjang zaman, tidak tergantung pada perubahan waktu dan ruang yang merupakan pondasi bagi peserta didik baik di jalur pendidikan formal maupun pendidikan non formal agar dapat mengembangkan ketrampilan yang bersifat instrumental. Di antara kecakapan dasar tersebut kaitannya dengan *life skill* keagamaan Islam adalah:[27]

a. Kecakapan belajar terus menerus

   Dalam konteks agama Islam , peserta didik yang memiliki kecakapan untuk belajar terus-menerus akan selalu berusaha untuk memperdalam ilmu agama, baik dengan mempelajari tafsir Al-Qur'an, menghafal ayat-ayat suci, maupun memperdalam pemahaman tentang fiqih, akhlak, dan sejarah Islam. Misalnya, peserta didik yang terus-menerus menghafal Juz 30, mempelajari makna surat-surat pilihan seperti Yasin atau Ar-Rahman, dan selalu mencari pengetahuan baru

[27] Slamet, *Pendidikan Life skill, Konsep Dasar,* Dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 037*, (Jakarta: Balitbang Diknas, 2012), hlm. 545

tentang ajaran Islam, baik secara mandiri maupun melalui kajian bersama

b. Kecakapan membaca, menulis dan menghitung.
    1) Membaca: Peserta didik yang mahir dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar menunjukkan kecakapan membaca yang baik. Selain itu, membaca buku-buku Islam atau kajian keislaman juga merupakan bagian dari kecakapan ini.
    2) Menulis: Peserta didik yang terbiasa menulis catatan tentang tafsir Al-Qur'an atau menulis pidato untuk acara keagamaan mengembangkan kecakapan menulisnya. Peserta didik ini juga dapat menulis doa atau refleksi pribadi tentang bagaimana nilai-nilai Islam memengaruhi kehidupannya.
    3) Menghitung: Menghitung zakat atau melakukan perhitungan dalam ibadah haji adalah contoh kecakapan menghitung yang berkaitan dengan ajaran Islam. Peserta didik yang memahami cara menghitung zakat dengan benar akan menunjukkan kecakapan menghitung yang aplikatif dalam praktik keagamaan.
c. Kecakapan berkomunikasi: lisan, tertulis, gambar, mendengar.
    1) Lisan: Peserta didik yang dapat memberikan pidato atau ceramah dalam Bahasa Arab mengenai pentingnya amalan ibadah, atau pidato tentang akhlak Islami, menunjukkan kecakapan berbicara lisan. Dia mampu menyampaikan pesan Islam dengan jelas dan efektif.
    2) Tertulis: Menulis esai atau artikel mengenai pemahaman tentang Al-Qur'an dan aplikasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari adalah contoh kecakapan menulis dalam konteks agama.
    3) Gambar: Meskipun lebih terbatas, penggunaan gambar atau visualisasi dalam media dakwah untuk menjelaskan konsep-konsep Islam juga bisa menjadi bentuk komunikasi visual, seperti infografis tentang cara salat atau prinsip-prinsip zakat.
    4) Mendengar: Kecakapan mendengar bisa dilihat dari kemampuan peserta didik untuk mendengarkan kajian agama atau ceramah

dengan seksama, memahami pesan yang disampaikan, dan mengaplikasikan ajaran yang diterima dalam kehidupan sehari-hari.

d. Kecakapan berpikir.

Peserta didik yang dapat menganalisis dan memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an serta merumuskan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam menunjukkan kecakapan berpikir. Misalnya, ketika membaca ayat tentang keadilan dalam Islam, dia dapat mengaitkan ayat tersebut dengan kehidupan sehari-hari dan memutuskan bagaimana mengaplikasikannya dalam tindakan nyata.

e. Kecakapan qolbu: iman (spiritual), rasa dan emosi.

Peserta didik yang dapat merasakan kedamaian saat beribadah, memiliki iman yang kuat, dan selalu mengingat Allah dalam setiap aspek kehidupan, seperti saat berdoa atau bersedekah, menunjukkan kecakapan qolbu. Rasa syukur yang mendalam terhadap nikmat Allah yang diberikan juga merupakan contoh kecakapan spiritual, di mana peserta didik merasa emosional dalam menghayati ibadah dan nilai-nilai Islam.

f. Kecakapan mengelola kesehatan badan.

Mengelola kesehatan tubuh sesuai dengan ajaran Islam, seperti menjaga kebersihan, makan dengan pola yang sehat, dan berolahraga untuk menjaga stamina agar dapat melaksanakan ibadah dengan baik, adalah contoh kecakapan mengelola kesehatan. Misalnya, menjalankan sunnah-sunnah kesehatan dalam Islam seperti puasa sunnah dan tidur yang cukup untuk mempersiapkan diri untuk beribadah.

g. Kecakapan merumuskan keinginan dan upaya untuk mencapainya.

Peserta didik yang menetapkan tujuan untuk menghafal Juz 30 dan kemudian merumuskan langkah-langkah untuk mencapainya, seperti belajar setiap hari, menggunakan aplikasi hafalan, dan meminta bantuan teman atau guru, menunjukkan kecakapan dalam merumuskan keinginan dan upaya untuk mencapainya. Hal ini juga berlaku dalam merumuskan tujuan untuk berbicara bahasa Arab dengan lancar dan mengadakan rencana belajar yang realistis.

h. Kecakapan berkeluarga dan sosial.

Dalam konteks sosial, peserta didik yang menerapkan nilai-nilai Islam dalam berinteraksi dengan teman-temannya, menghormati orang tua, dan menjaga hubungan baik dengan sesama menunjukkan kecakapan sosial yang tinggi. Misalnya, dia berusaha untuk selalu berbuat baik kepada orang lain, menghindari perilaku yang tercela, dan saling menolong dalam kebaikan sesuai dengan ajaran Islam. Dalam kehidupan keluarga, dia mengamalkan ajaran Islam dalam membangun keluarga yang harmonis, seperti saling menghormati, mencintai, dan mendidik anak-anak dengan nilai-nilai agama yang kuat.

Sedangkan kecakapan instrumental dibagi menjadi sepuluh:

a. Kecakapan memanfaatkan teknologi.

Peserta didik yang memanfaatkan teknologi untuk mendalami Al-Qur'an melalui aplikasi tafsir atau menggunakan alat bantu untuk menghafal surat-surat pilihan, seperti menggunakan aplikasi Al-Qur'an digital atau mendengarkan recitations dari Qari terkenal, menunjukkan kecakapan memanfaatkan teknologi. Selain itu, dia juga dapat menggunakan teknologi untuk berbicara dalam Bahasa Arab dengan mengikuti kursus atau menggunakan aplikasi pembelajaran bahasa

b. Kecakapan mengelola sumber daya.

Peserta didik yang mampu mengelola waktu dan sumber daya untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an, seperti membuat jadwal belajar yang efektif dan menggunakan sumber daya yang ada (misalnya, belajar dari buku atau video pembelajaran), menunjukkan kecakapan mengelola sumber daya. Dia juga bisa mengelola sumber daya untuk melakukan ibadah, seperti menyisihkan waktu dan uang untuk berzakat atau berinfak.

c. Kecakapan bekerja sama dengan orang lain.

Dalam konteks sosial dan agama, peserta didik yang bekerja sama dengan teman-temannya dalam kelompok belajar untuk menghafal

Juz 30 atau berbicara bahasa Arab menunjukkan kecakapan ini. Peserta didik dapat berbagi pengetahuan, mendiskusikan tafsir Al-Qur'an, dan saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama dalam pengamalan ajaran Islam

d. Kecakapan memanfaatkan informasi.

Peserta didik yang dapat memanfaatkan informasi untuk memperdalam pemahaman tentang ajaran Islam dengan membaca artikel, menonton ceramah, atau mengikuti kajian agama untuk menambah wawasan tentang salat, zakat, atau akhlak Islami, menunjukkan kecakapan ini. Selain itu, dia juga dapat memanfaatkan informasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam Bahasa Arab, misalnya dengan mencari materi-materi pembelajaran di internet.

e. Menggunakan sistem dalam kehidupan.

Peserta didik yang menggunakan sistem yang terorganisir dalam menjalankan ibadah dan belajar, seperti membuat jadwal rutin untuk salat, membaca Al-Qur'an, atau menghafal surat-surat pilihan, menunjukkan kecakapan ini. Dengan sistem yang baik, dia dapat mencapai tujuan spiritualnya dan meningkatkan kemampuan akademiknya, seperti berbicara Bahasa Arab dengan lebih lancar.

f. Kecakapan berwirausaha.

Peserta didik yang memiliki kemampuan berwirausaha dapat memanfaatkan keterampilan yang dimilikinya, seperti berbicara dalam Bahasa Arab atau kemampuan menghafal Al-Qur'an, untuk mengajar atau membuka layanan kursus Al-Qur'an atau bahasa Arab. Ini adalah contoh bagaimana keterampilan keagamaan dan akademik dapat diterapkan dalam dunia usaha, sambil tetap menjaga nilai-nilai Islam dalam praktiknya.

g. Kecakapan kejuruan, termasuk olah raga dan seni.

Peserta didik yang mengembangkan keterampilan olah raga, seperti mengikuti lomba panahan atau berpartisipasi dalam kegiatan

olahraga yang mendukung kesehatan fisik dan spiritual, menunjukkan kecakapan ini. Dalam konteks seni, peserta didik yang bisa berpidato dalam bahasa Arab atau melantunkan Al-Qur'an dengan indah juga mengembangkan kecakapan seni, yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kegiatan sosial.

h. Kecakapan memilih, menyiapkan dan mengembangkan karir.

Peserta didik yang memiliki tujuan untuk mengembangkan karir di bidang keagamaan, seperti menjadi seorang da'i atau pengajar Al-Qur'an, akan mempersiapkan dirinya dengan belajar bahasa Arab, menghafal Al-Qur'an, dan mempelajari ilmu-ilmu agama. Peserta didik ini juga akan memilih jalur pendidikan yang tepat, seperti melanjutkan studi di pesantren atau universitas Islam, untuk mendalami pengetahuan agama dan mempersiapkan karirnya.

i. Kecakapan menjaga harmoni dengan lingkungan.

Peserta didik yang mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga kebersihan lingkungan, membantu tetangga, atau berperilaku adil dan penuh kasih sayang, menunjukkan kecakapan ini. Dengan mengikuti prinsip-prinsip Islam tentang menjaga keharmonisan dengan lingkungan, dia tidak hanya menjaga hubungan baik dengan sesama, tetapi juga dengan alam.

j. Kecakapan menyatukan bangsa berdasarkan nilai Pancasila.[28]

Peserta didik yang memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari juga dapat menyatukan bangsa dengan menghargai perbedaan, menjaga toleransi, dan bekerja sama dalam keberagaman. Misalnya, peserta didik ini dapat berpidato atau berdiskusi tentang pentingnya persatuan dalam keberagaman berdasarkan nilai Pancasila, sambil mengaitkan ajaran Islam tentang ukhuwah Islamiyah (persaudaraan Islam) dan persatuan umat manusia.

[28] Slamet, *Pendidikan Life skill , Konsep Dasar,* hlm. 541

Jadi pada dasarnya konsep *life skills* dalam sistem pendidikan nasional terbagi menjadi empat, yaitu kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional.

4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Life skill* keagamaan Islam

Life skill keagamaan Islam dalam hal ini sangat dipengaruhi oleh kematangan kurikulum madrasah, maka perlu adanya orientasi pada penyesuaian-penyesuaian dari pendekatan *suplay driven*, berupa materi ajar yang belum tentu sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai kehidupan nyata peserta didik. Sedangkan pendekatan *demand driven*, maksudnya apa yang diajarkan kepada peserta didik direfleksikan dengan nilai-nilai kehidupan nyata sehingga lebih berorientasi kepada *life skill based learning*.[29]

Life skill keagamaan Islam merupakan orientasi pendidikan yang mensinergikan mata pelajaran menjadi *life skill* yang diperlukan seseorang, dimanapun berada, bekerja atau tidak bekerja, apapun profesinya. Pengertian *life skill* tersebut lebih luas dari ketrampilan vokasional. Orang yang tidak bekerja, misalnya ibu rumah tangga atau orang yang sudah pensiun, tetap memerlukan *life skill* . Seperti halnya orang yang bekerja, peserta didik juga menghadapi berbagai masalah yang harus dipecahkan. Orang yang sedang menempuh pendidikanpun memerlukan *life skill* , karena peserta didik tentu juga memiliki permasalahannya sendiri. Oleh karena itu, dalam pengembangan pengalaman belajar aql-Qur'an hendaknya sedapat mungkin pengalaman belajar yang diberikan bukan hanya pengembangan kognitif, afektif, atau psikomotor, tetapi juga *life skill* yang sangat diperlukan peserta didik kelak dalam kehidupan bermasyarakat.[30]

Life skill keagamaan Islam merupakan proses pengembangan individu peserta didik yang searah dengan pendidikan sepanjang hayat (*lifelong learning education*), sehingga profesionalisasinya menuntut adanya (1) filosofi sepanjang hayat, (2) tenaga pendidikan dan tenaga

[29] Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Integrasi Life skill Dalam Pembelajaran,* (Jakarta: Departemen Agama R.I 2013), hlm. 5

[30] Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2018), hlm. 37

kependidikan yang profesional dan humanis, (3) peserta didik yang selalu belajar dan berbudaya, (4) tujuan pendidikan yang holistic, (6) kurikulum yang integratif, (7) sarana dan prasarana yang kondusif, (8) lingkungan sistemik yang mendukung perubahan atau pembentukan kultur, (9) standar lulusan yang beriman, cerdas, mandiri dan terampil, (10) manajemen pendidikan dan, (11) evaluasi pendidikan yang komprehensif).[31]

Jadi *Life skill* keagamaan Islam dapat dinyatakan sebagai kecakapan untuk hidup. Istilah hidup, tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu saja *(vocational job),* namun harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional

B. Kajian Pustaka Relevan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi maka peneliti akan mendeskripsikan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun karya-karya tersebut adalah:

1. Penelitian Ruslan Sangaji (2023) berjudul Lembaga Tahfidz Al-Qurán Dan *Life skill* Santri: Kajian Sosiologis Tentang Antusiasme Masyarakat Bone, Sulawesi Selatan. Hasil penelitian menunjukkan masyarakat Bone memiliki semangat besar dalam mewujudkan kecakapan hidup santri penghafal Agama Islam yang dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah infrastruktur, dukungan struktural dari pemerintah daerah Kabupaten Bone, serta dukungan sosial masyarakat. Dalam konteks sosiologi, dengan adanya fenomena antusiasme masyarakat Bone, pada satu sisi menunjukkan adanya kepercayaan dan harapan masyarakat terhadap lembaga pendidikan yang berbasis Agama Islam dalam mewujudkan kecakapan hidup generasi muda. Pada sisi lain juga menunjukkan bahwa lembaga pendidikan tahfidz Agama Islam diharapkan menjadi agent of change dalam pembangunan masyarakat di Sulawesi Selatan, khususnya di Bone dan mampu membaca peluang dan tantangan masyarakat di tengah

[31] Mudzakkir Ali, Pendidikan *Life Skills* sebagai Profesionalisasi Pendidikan, *Jurnal Tasamuh, Vol 1, No , Maret 2010*, 41

arus era globalisasi yang harus mendapatkan dukungan dari seluruh lapisan masyarakat.[32]

Penelitian Ruslan Sangaji memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji tentang pendidikan *life skill* , namun perbedaaanya penelitian Ruslan Sangaji mengarah pada implementasi *life skill* nya yang dilakukan lembaga pendidikan tahfid, sedangkan penelitian peneliti lakukan lebih kearah spesifik manajemen *life skill* keagamaan Islam pada lembaga pendidikan madrasah yang tetunya pola dan pelakanaanya manajemennya berbeda.

2. Penelitian Elfi Mu'tashimah (2017) berjudul Pendidikan *Life skill* dan Agama di Balai Rehabilitasi Sosial Mandiri Semarang. Hasil penelitian menunjukkan Pelaksanaan pendidikan *life skill* dan agama di Balai Rehabilitasi Sosial Mandiri Semarang diarahkan pada proses pembinaan jasmani dan rohani, dimana proses pendidikan *life skil* diarahkan pada pendidikan menahan emosi, bersikap baik dan sopan ditengah masyarakat dan pembelakalan keterampilan kerja untuk menopang kehidupan, sedangkan agama Islam diarahkan pada pendidikan tauhid, ibadah, akhlak, bahaya tawuran, bahaya nakoba dan dzikir dengan mengedepankan pemberian motivasi dan kasih sayang kepada penerima manfaat untuk menjalani hidup sesuai dengan ajaran Islam. Beberapa metode yang diberikan pada pendidikan *life skill* dan agama yaitu metode yang berpusat pada individu dan kelompok melalui ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan pembiasaan. Pola pendidikan *life skill* dan agama ini dirancang dalam perencanaan yang sistematis kemudian dilaksanakan rencana melalui kegiatan pendidikan dari pagi sampai malam hari, hasil dari setiap pelaksanaan dievaluasi dengan menekankan kedisiplinan.[33]

---

[32] Ruslan Sangaji. "Lembaga Tahfidz Al-Qurán Dan Life Skill Santri: Kajian Sosiologis Tentang Antusiasme Masyarakat Bone, Sulawesi Selatan". *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM), 4 (1). Hal. 217- 229. Januari-Juni 2023*

[33] Elfi Mu'tashimah, *Pendidikan Life skill dan Agama di Balai Rehabilitasi Sosial Mandiri Semarang*, (Tesis Pascasarjana UIN Walisongo, 2017)

Penelitian Elfi Mu'tashimah memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji tentang pendidikan *life skill* dan agama, namun perbedaaanya penelitian Elfi Mu'tashimah mengarah pada pembelajaran life skil dan agama Islam yang terpisah proses pembelajrannya, sedangkan penelitian peneliti lakukan lebih kearah spesifik *life skill* keagamaan Islam pada lembaga pendidikan madrasah yang tetunya pola dan pelakanaanya manajemennya berbeda

3. Penelitian Samsudin, Ahmad Yasin Arif, dan Ali Bowo Tjahyono (2021) berjudul Implementasi Pendidikan *Life skill* Berbasis Al-Quran. Hasil penelitian menunjukkan Kuttab Al-Fatih Semarang mampu mengimplementasikan pendidikan *Life skill* smelalui pengembangan personal skills dan social skills yang digali dari pesanpesan luhur dalam Al-Quran.Pengembangan pembelajaran personal skill diarahkan pada kemampuan peserta didik dalam memposisikan dirinya sebagai Abdullah yang bermuara pada kesalihan dalam dimensi ketundukan vertikal. Sedangkan pengembangan pembelajaran social skill diarahkan pada kemampuan peserta didik dalam memerankan dirinya sebagai Khalifatullah, yaitu manusia yang mampu menjaga dan bertanggungjawab atas dirinya, sesamanya dan alam, serta berkemampuan membangun dimensi dialektika horizontal.[34]

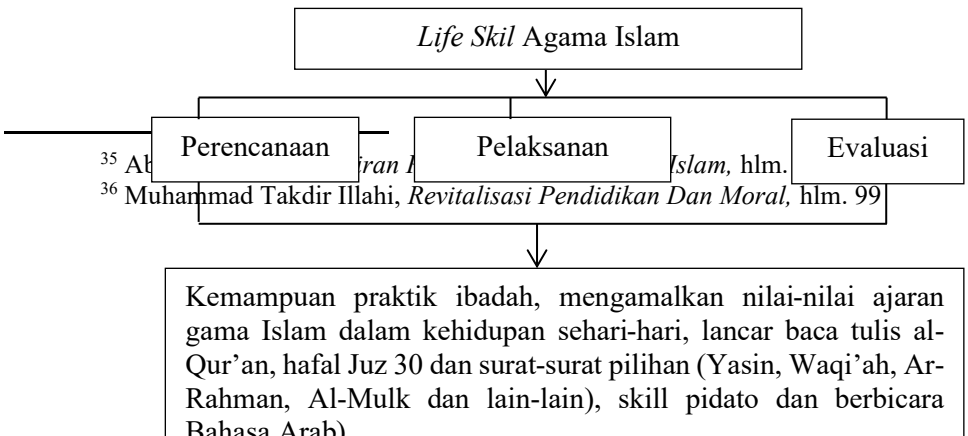
   Penelitian Ahmad Yasin Arif, dan Ali Bowo Tjahyono memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji tentang pendidikan *life skill* , namun perbedaaanya penelitian Ahmad Yasin Arif, dan Ali Bowo Tjahyono mengarah pada pola implementasi *life skill* nya secara teori, sedangkan penelitian yagn peneliti lakukan lebih kearah spesifik *life skill* keagamaan Islam pada lembaga pendidikan yang tetunya pola dan pelakanaanya manajemennya berbeda.

[34] Samsudin, Ahmad Yasin Arif, dan Ali Bowo Tjahyono, "Implementasi Pendidikan Life Skill Berbasis Al-Quran", *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme Vol. 3, No. 1 (2021)*

Beberapa penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu *life skill* keagamaan Islam , namun fokus penelitian yang peneliti teliti mengarah pada proses *life skill* keagamaan Islam yang dilakukan stake holder dan khususnya guru yang tentunya pola pembelajaran dan fenomena lapangan berbeda dengan penelitian di atas, beberapa penelitian di atas akan menjadi rujukan bagi penelitian yang peneliti lakukan

C. Kerangka Berfikir

Tujuan pendidikan sekarang tidak cukup hanya memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, keimanan dan ketaqwaan saja, tetapi juga harus diupayakan melahirkan manusia kreatif, inovatif, mandiri dan produktif, mengingat dunia yang akan datang adalah dunia yang kompetitif melalui *life skill* .[35] Tidak terkecuali dalam pembelajran agama Islam yang juga membutuhkan *life skill* yang dikelola secara sistematis sehingga mampu mengembangkan pikiran (*education is to develop the mind*). *Life skill* keagamaan Islam akan mampu menjadikan Anak didik yang memiliki kemampuan berpikir dan berkreativitas, pada gilirannya akan menjadi generasi muslim yang potensial, prestatif, kreatif, dan aktif.[36] Lebih jelasnya peneliti gambarkan dalam gambar berikut:



[35] Ab *ran I Islam,* hlm.
[36] Muhammad Takdir Illahi, *Revitalisasi Pendidikan Dan Moral,* hlm. 99

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang melakukan deskripsi data dengan menggunakan kata-kata.[1] Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong[2] penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mempunyai hasil berupa hasil analisa data dengan menggunakan kata-kata berdasarkan hasil keterangan dan observasi; sedangkan deskriptif diartikan dengan melakukan deskripsi atas fenomena yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, factual dan akurat mengenai data-data yang diperoleh dilapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat berlangsungnya penelitian ini adalah MI Darul Ulum Wates Kota Semarang, Jl. Anyar Wates RT 07 / RW 03 Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah dengan nomor telepon 081279951098 dengan nomor NPWP 02.194.730.3-503.000, waktu penelitian di mulai pada bulan April 2025 sampai Mei 2025.

C. Sumber Data

1. Sumber data primer

   Sumber primer dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh yakni kepala madrasah, waka kurikulum, guru, dan peserta didik di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang.

---

[1] Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahapeserta didik dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 51.

[2] Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya, 2016), hlm. 95

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku-buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Jenis observasi daam penelitian ini adalah *non partisipan observer,* yakni peneliti tidak turut aktif setiap hari berada di sekolah tersebut, hanya pada waktu penelitian.[3] Beberapa yang observasi diantaranya: mengamati perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang, serta Mengamati perilaku guru dan peserta didik dalam implementasi *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang. Observasi di atas dilakukan untuk mendapatkan data tentang implementasi *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang.

2. *Interview* atau wawancara

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan pedoman wawancara *semi structured*, karena bentuk wawancara ini tidak membuat peneliti kaku, melainkan lebih bebas dan luwes dalam melakukan wawancara. [4] Pihak yang diwawancari adalah kepala madrasah, waka kurikulum, guru, dan peserta didik di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang, wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang:

1) Perencanaan *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang
2) Pelaksanaan *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang
3) Evaluasi *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang.

[3] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 162

[4] Syamsul Yusuf, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy, 2018), hlm. 87.

3. Dokumentasi

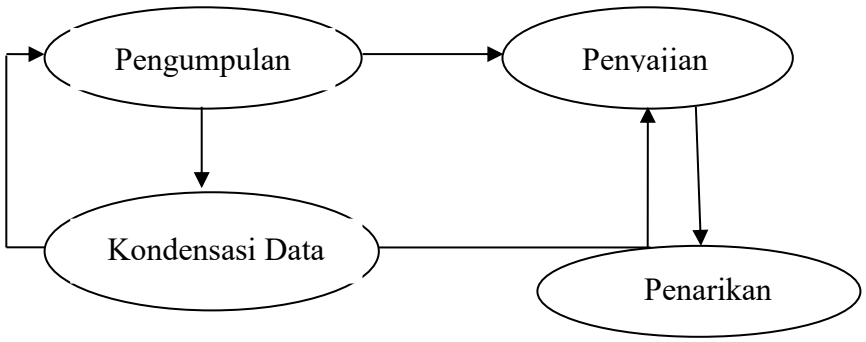
Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Teknik ini digunakan untuk mengungkap data tentang: gambaran umum, data *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang baik itu silabus atau catatan dari guru.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Data triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan, suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda melalui metode kualitatif. Disamping itu agar penelitian ini tidak berat sebelah maka penulis menggunakan teknik *members check.*[5] Jadi maksud dari penggunaan pengelolaan data ini adalah peneliti mengecek beberapa data (*members check*) yang berasal dari selain guru, peneliti juga mengecek data yang berasal dari kepala madrasah, waka, dan peserta didik.

F. Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analitik yakni peneliti melakukan pendeskripsian data yang dikumpulkan sehingga akan memperoleh hasil penelitian berdasarkan hasil analisa data tersebut.



[5] Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 179

Gambar 3.1. Model Analisis Deskriptif Kualitaitf

1. Pengumpulan Data

   Pengumpulan data lapangan yang berwujud kata-kata dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.[6] Pengumpulan data ini yang terkait masalah implementasi *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang, baik itu observasi, wawancara dan dokumentasi tentang implementasi *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang.

2. Kondensasi Data

   Kondensasi data menurut Miles dan Huberman merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut: (a). Pemilihan (*Selecting*). peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis; (b). Pengerucutan (*Focusing*) menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah; (c). Peringkasan (*Abstracting*). Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cukupan data; (d). Penyederhanaan dan Transformasi (Data Simplifying dan Transforming) Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara

[6] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian,* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 91

yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. [7]

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kondensasi data ini dipakai untuk proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan implementasi *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang.

3. Display data

   Display disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.[8] Tahapan display ini peneliti membatasi pada yang terkait dengan proses implementasi *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang mulai dari perencanaan sampai evaluasi

4. Penarikan kesimpulan/verifikasi

   Penarikan kesimpulan, dalam pandangan ini hanyalah sebagai dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran menganalisis sehingga menulis, dan merupakan sebuah tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau mungkin menjadi begitu seksama dan akan makan tenaga dengan peninjauan kembali itu.[9] Analisa data kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan untuk memperoleh sebuah kesimpulan.

---

[7] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian,* hlm. 95

[8] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian,* hlm. 95

[9] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian,* hlm. 99

Penarikan kesimpulan/verifikasi ini peneliti gunakan untuk meneliti kembali data tentang implikasi implikasi *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Implementasi *Life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang

a. Perencanaan *Life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang

Perencanaan *life skill* keagamaan Islam , MI Darul Ulum berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir, kreativitas, dan kemandirian peserta didik melalui pembelajaran yang aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan nyata peserta didik. Kurikulum dirancang dengan filosofi holistik yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, serta menyesuaikan dengan tuntutan pendidikan sepanjang hayat. Selain itu, perencanaan juga melibatkan peningkatan sarana-prasarana dan kualitas tenaga pendidik agar mendukung proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Dengan pendekatan salaf-modern yang diusung, diharapkan madrasah mampu mencetak lulusan yang tidak hanya berilmu dan beriman, tetapi juga kreatif, mandiri, dan produktif dalam masyarakat, menjadikan *life skill* keagamaan Islam sebagai landasan utama dalam menghadapi tantangan zaman dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam secara nyata. Sebagaimana diungkapkan oleh Achmad Nur Mustofa, kepala MI Darul Ulum Wates Kota Semarang:

> Madrasah merancang pengembangan *life skill* keagamaan Islam melalui rencana harian, mingguan, bulanan, dan tahunan yang terstruktur. Rencana harian mencakup praktik ibadah, membaca Al-Qur'an, pidato, dan bahasa Arab. Rencana mingguan menilai kemajuan, rencana bulanan fokus pada hafalan dan bahasa Arab, serta rencana semesteran menetapkan target jangka panjang seperti hafalan surah dan pidato. Semua ini dilakukan secara kolaboratif

oleh dewan guru untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengembangan karakter peserta didik.[1]

Suriyah, Waka kurikulum MI Darul Ulum Wates Kota Semarang juga mengungkapkan

> Perencanaan harian di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang melibatkan buku persiapan pembelajaran yang mencakup target harian hingga tahunan, ditandatangani oleh Kepala Madrasah. *Life skill* hafalan Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari melalui halaqah pagi dan Dhuha, dengan evaluasi mingguan, bulanan, dan tahunan. *Life skill* ibadah diterapkan setiap hari di kelas dan madasah Diniyah, sementara *life skill* karakter diajarkan secara insidental. *Life skill* khitobah dilakukan dua kali seminggu, setiap Selasa dan sabtu.[2]

Hal senada juga diungkapkan oleh Ekky Wahyu Muhariyani , Waka Kepeserta didikan MI Darul Ulum Wates Kota Semarang:

> Pembelajaran *Life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang dirancang sistematis melalui perencanaan semesteran yang menetapkan kompetensi utama seperti hafalan Al-Qur'an, ibadah, pidato, dan Bahasa Arab. Rencana ini kemudian dirinci dalam rencana bulanan, mingguan, dan harian dengan evaluasi berkala untuk memantau perkembangan peserta didik. Kurikulum disusun secara kolaboratif oleh tim pengajaran, memastikan pembelajaran mencakup pengembangan keterampilan praktis yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari sesuai nilai-nilai Islam.[3]

Begitu juga yang diungkapkan oleh Fitry Rahmatika guru MI Darul Ulum Wates Kota Semarang:

> Pembelajaran *Life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama secara praktis. Fokus pembelajaran meliputi baca tulis al-Qur'an, tahfidz, ibadah, dan pengembangan karakter, dengan kelas 1-2 mempelajari doa, Asma'ul Husna, dan hafalan surat pendek, serta kelas 3-6 fokus pada tahfidz Juz 30. Kepala madrasah melihat *Life skill* keagamaan Islam sebagai sarana untuk menciptakan generasi beriman, mandiri, dan

[1] Wawancara dengan Achmad Nur Mustofa, kepala MI Darul Ulum Wates Kota Semarang, pada tanggal 14 Mei 2025

[2] Wawancara dengan Suriyah, Wakil kepala Bidang Kurikulum MI Darul Ulum Wates Kota Semarang, pada tanggal 14 Mei 2025

[3] Wawancara dengan Ekky Wahyu Muhariyani, Wakil kepala Bidang Kepeserta didikan MI Darul Ulum Wates Kota Semarang, pada tanggal 15 Mei 2025

terampil, serta memberikan keterampilan hidup yang aplikatif sesuai ajaran Islam.[4]

Pembelajaran *Life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang dirancang secara terstruktur dan berkelanjutan melalui perencanaan tahunan hingga harian. Fokus pembelajaran mencakup hafalan Al-Qur'an, praktik ibadah, pidato, Bahasa Arab, dan penguatan karakter, dengan kegiatan harian seperti halaqah, praktik ibadah, dan pembiasaan akhlak. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan peserta didik. Kurikulum disusun secara kolaboratif oleh tim guru, menekankan pada pengembangan keterampilan praktis yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan peserta didik, guna membentuk generasi yang beriman, mandiri, dan terampil.

Perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan *Life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang, berdasarkan fokus *Life skill* baca tulis Al-Qur'an, Tahfid, Ibadah, Karakter, dan Khitabah yang dilakukan di kelas pagi dan program khusus Madrasah Diniyah:

a. *Life skill* Baca Tulis Al-Qur'an
    1) Pada kelas I-IV, kegiatan membaca Al-Qur'an dengan metode Qiroati Jilid I-IV dilakukan secara bertahap dengan target membaca halaman 1-60. Guru menggunakan buku Qiroati sebagai bahan utama dan metode pembelajaran bersifat bertahap dan terstruktur.
    2) Di kelas V, fokus diberikan pada Qiroati Ghorib dengan materi halaman 1-60, dilaksanakan dalam sesi khusus yang diatur secara rutin setiap minggu.
    3) Kelas VI difokuskan pada penguasaan Tajwid dan hafalan Juz 30 yang dilaksanakan dalam program Madrasah Diniyah di sore hari.
    4) Dokumen perencanaan di siapkan guru antara lain:

[4] Wawancara dengan Fitry Rahmatika, Guru Kelas 5 dan guru madin MI Darul Ulum Wates Kota Semarang, pada tanggal 19 Mei 2025

a) RPP Qiroati lengkap dengan indikator pencapaian dan materi tiap minggu.
b) Jadwal ujian tajwid dan Gharib kelas VI.
c) Buku Qiroati yang digunakan peserta didik.
d) Laporan hasil ujian dan evaluasi kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik.

b. *Life skill* Tahfid (Hafalan)
1) Fokus hafalan do'a-do'a harian dimulai sejak kelas I dan dilanjutkan secara progresif hingga kelas VI, dengan materi do'a yang semakin kompleks dan variatif.
2) Fokus hafalan surah pendek dimulai dari Al-Fatihah sampai An-Naba yang disampaikan dalam kelas pagi dan diperkuat melalui pengulangan rutin.
3) Fokus hafalan Hadits-hadits pendek dengan tema akhlak dan ibadah diajarkan secara integratif dalam materi pelajaran dan pengembangan karakter.
4) Dokumen perencanaan di siapkan guru antara lain:
a) Silabus dan jadwal hafalan do'a, surah, dan hadits.
b) Buku hafalan khusus untuk do'a, surah pendek, dan hadits.
c) Rekap nilai dan daftar penguasaan hafalan peserta didik.
d) Form penilaian hafalan sebagai alat monitoring guru.

c. *Life skill* Ibadah
1) Fokus praktik ibadah diselenggarakan secara bertahap, dimulai dari niat wudlu dan doa setelah wudlu di kelas I hingga praktik sholat wajib dan sunah di kelas yang lebih tinggi.
2) Fokus aktivitas praktik dilakukan langsung di kelas dengan pengawasan guru, dilengkapi dengan demonstrasi dan penilaian sikap ibadah peserta didik.
3) Pada kelas VI, fokus praktik mandi wajib dan sholat khusus seperti dhuha dan tahajud sudah menjadi bagian rutin.

d. *Life skill* Karakter

1) Fokus penguatan karakter dilakukan melalui hafalan hadits dan do'a yang mengandung nilai-nilai moral dan akhlak.
2) Setiap kelas memiliki tema karakter berbeda yang dihafalkan dan dipraktikkan, seperti kebersihan, hormat orang tua, kesabaran, sedekah, dan silaturrahim.
3) Fokus pada program karakter terintegrasi dalam aktivitas pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, serta dipantau melalui catatan harian guru.

e. *Life skill* Khitabah (Kemampuan Berbicara dan Doa)

1) Fokus peserta didik dilatih berbicara di depan umum melalui latihan pidato dan khotbah kecil yang rutin diadakan dalam kelas dan kegiatan Madrasah Diniyah.
2) Penggunaan bahasa Arab sederhana dalam berpidato dan doa menjadi bagian pembelajaran praktis yang dipandu guru.[5]

Perencanaan pembelajaran *life skill* keagamaan Islam secara sistematis dan terstruktur. Setiap aspek *life skill* memiliki rencana yang jelas dengan jadwal, metode pengajaran, evaluasi, dan tindak lanjut yang tercatat dalam dokumen resmi seperti RPP, silabus, modul, dan laporan penilaian yang tidak hanya berorientasi kognitif tetapi juga praktis dan aplikatif sesuai dengan prinsip pembelajaran Edgar Dale yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik. Berikut jadwal kegiatan *Life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang:

Tabel 4.1
Jadwal Kegiatan *Life skill* keagamaan Islam

No	**Hari**	**Waktu**	**Bentuk *Life skill***	**Bentuk Kegiatan**	**Tempat**
1	Senin	07.00–07.30 WIB	Baca Tulis Al-Qur'an	Halaqah pagi	Kelas
2	Senin	07.30–10.00 WIB	Ibadah & Karakter	Pembelajaran tematik &	Kelas

[5] Observasi tanggal 11 Mei 2025 – 24 Mei 2025, serta Wancara dengan Wawancara dengan Achmad Nur Mustofa, Suriyah, Ekky Wahyu Muhariyani, Muryati, Fitry Rahmatika, dan Iis Aisyah, pada tanggal 14 Mei, 15 Mei dan 19 Mei 2025

				penanaman akhlak	
3	Senin	10.00–11.30 WIB	Tahfidz	Hafalan Juz 30	Kelas
4	Senin	13.00–14.00 WIB	Bahasa Arab & Ibadah	Latihan percakapan, praktik wudhu & salat	Madrasah Diniyah
5	Selasa	07.00–07.30 WIB	Baca Tulis Al-Qur'an	Halaqah pagi	Kelas
6	Selasa	07.30–10.00 WIB	Ibadah & Karakter	Praktik ibadah harian, pembiasaan akhlak	Kelas
7	Selasa	10.00–11.30 WIB	Tahfidz	Setoran hafalan	Kelas
8	Selasa	13.00–14.00 WIB	Khitobah	Latihan pidato	Madrasah Diniyah
9	Rabu	07.00–07.30 WIB	Baca Tulis Al-Qur'an	Halaqah pagi	Kelas
10	Rabu	07.30–10.00 WIB	Ibadah & Karakter	Pembelajaran praktik & penanaman nilai	Kelas
11	Rabu	10.00–11.30 WIB	Tahfidz	Hafalan dan murojaah	Kelas
12	Rabu	13.00–14.00 WIB	Bahasa Arab	Percakapan ringan & kosa kata dasar	Madrasah Diniyah
13	Kamis	07.00–07.30 WIB	Baca Tulis Al-Qur'an	Halaqah pagi	Kelas
14	Kamis	07.30–10.00 WIB	Ibadah & Karakter	Pembiasaan salat, akhlak sosial	Kelas
15	Kamis	10.00–11.30 WIB	Tahfidz	Hafalan & setoran	Kelas
16	Kamis	13.00–14.00 WIB	Bahasa Arab & Ibadah	Latihan tata cara salat & bahasa	Madrasah Diniyah
17	Jumat	07.00–07.30 WIB	Baca Tulis Al-Qur'an	Halaqah pagi	Kelas

18	Jumat	07.30–11.00 WIB	Ibadah, Karakter, Tahfidz	Kegiatan gabungan tematik	Kelas
	Jumat	—	—	*Madrasah Diniyah Libur*	—
19	Sabtu	07.00–07.30 WIB	Baca Tulis Al-Qur'an	Halaqah pagi	Kelas
20	Sabtu	07.30–10.00 WIB	Karakter & Ibadah	Pendidikan akhlak dan praktik ibadah	Kelas
21	Sabtu	10.00–11.30 WIB	Tahfidz	Penilaian hafalan mingguan	Kelas
22	Sabtu	13.00–14.00 WIB	Bahasa Arab & Tahfidz	Review materi mingguan & murojaah	Madrasah Diniyah

(Data dokumen, 2025)

Sebelum proses belajar mengajar, guru harus mempersiapkan metode yang akan dipakai dalam pembelajaran dan berusaha memilih metode pengajaran yang tepat, yang dipandang lebih efektif daripada metode lainnya sehingga pengetahuan maupun kecakapan yang disampaikan oleh guru itu dapat diterima oleh peserta didik, dan pada akhirnya apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran benar-benar dapat tercapai, peserta didik bisa memahami materi dan dapat mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Perencanaan merupakan bagian yang penting dari langkah suatu pola pengajaran yang disebut penyiapan lingkungan belajar mengajar yang benar dan memadai, suasana yang menggairahkan dan kegiatan belajar mengajar dengan maksud-maksud tertentu.

b. Pelaksanaan *Life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang

Pelaksanaan *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang bertujuan menjawab rendahnya pemahaman dan praktik ajaran Islam di kalangan peserta didik. Dengan pendekatan berbasis pengalaman, madrasah mengintegrasikan aspek kognitif, spiritual, personal,

sosial, akademik, dan vokasional dalam pembelajaran. Fokusnya mencakup praktik ibadah, baca tulis Al-Qur'an, hafalan, pidato, bahasa Arab, dan pembentukan karakter. Melalui perpaduan sistem pendidikan salaf dan modern, serta kurikulum kontekstual dan dukungan lingkungan yang kondusif, MI Darul Ulum berupaya mencetak lulusan yang religius, mandiri, dan aktif dalam masyarakat. Sebagaimana diungkapkan oleh Achmad Nur Mustofa, kepala MI Darul Ulum Wates Kota Semarang:

> Pelaksanaan *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang menggabungkan kompetensi dasar pemerintah dengan pembelajaran praktis melalui metode demonstratif, seperti contoh salat dan membaca Al-Qur'an oleh guru. Program ini didukung oleh ekstrakurikuler, ibadah harian, kurikulum Madrasah Diniyah, dan kegiatan khas madrasah untuk mengembangkan kecakapan spiritual, personal, sosial, akademik, dan vokasional. Pendekatan ini memastikan peserta didik tidak hanya memahami teori agama, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.[6]

Suriyah, Waka kurikulum MI Darul Ulum Wates Kota Semarang juga mengungkapkan

> Pelaksanaan *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates menggabungkan teori dan praktik, seperti hafalan Al-Qur'an, ibadah, dan pidato bahasa Arab. Pendekatannya mengintegrasikan pendidikan salaf dan modern, fokus pada keterlibatan aktif peserta didik, pengembangan karakter, dan evaluasi berkelanjutan. Kurikulum dirancang sesuai kebutuhan dengan metode berbasis pengalaman, serta mengintegrasikan komunikasi dan sosial dalam aktivitas madrasah.[7]

Hal senada juga diungkapkan oleh Ekky Wahyu Muhariyani , Waka Kepeserta didikan MI Darul Ulum Wates Kota Semarang:

> Pelaksanaan *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang dilakukan melalui program IPTAQ, pembelajaran mengaji, dan evaluasi semesteran. Pembelajaran berbasis pengalaman dengan pembiasaan doa dan ibadah rutin, mengintegrasikan pendidikan salaf dan modern, serta fokus pada pengembangan Al-Qur'an, hafalan,

[6] Wawancara dengan Achmad Nur Mustofa, kepala MI Darul Ulum Wates Kota Semarang, pada tanggal 14 Mei 2025

[7] Wawancara dengan Suriyah, Wakil kepala Bidang Kurikulum MI Darul Ulum Wates Kota Semarang, pada tanggal 14 Mei 2025

pidato bahasa Arab, dan karakter positif. Evaluasi edukatif mendukung pengembangan keterampilan agama secara berkelanjutan.[8]

Begitu juga yang diungkapkan oleh Iis Aisyah, guru MI Darul Ulum Wates Kota Semarang:[9]

> Pelaksanaan *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang mengintegrasikan kurikulum Kementerian Agama, program IPTAQ, tahfid, dan ekstrakurikuler untuk memperkuat kemampuan Al-Qur'an. Pendekatannya berbasis pengalaman langsung, perpaduan pendidikan salaf dan modern, dengan perencanaan, pembiasaan, serta evaluasi rutin untuk mengaplikasikan nilai Islam dalam kehidupan.

Pelaksanaan *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang dilakukan secara terpadu dan sistematis, menggabungkan pembelajaran teori dan praktik berbasis pengalaman langsung. Program ini meliputi hafalan Al-Qur'an, ibadah, pidato bahasa Arab, serta pengembangan karakter dengan pendekatan pendidikan salaf dan modern. Kegiatan ini didukung oleh kurikulum resmi, program IPTAQ, ekstrakurikuler, dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teori, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten.

Pelaksanaan *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang dilakukan dengan berbagai persiapan biasanya pihak madrasahan sudah menerapkan program kerja untuk mempersiapkan kegiatan *life skill* peserta didik seperti misal kurang dari 1 minggu dari pihak madrasahan sudah menghubungi penanggung jawab program kerja kemudian dikoordinasikan kepada guru yang bersangkutan.[10] Secara umum pelaskanaan *life skill* keagamaan Islam terdapat dalam program tahasus.

Program Kurikulum Takhasus di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang mengajarkan nilai-nilai islami sejak dini dengan pendekatan

[8] Wawancara dengan Ekky Wahyu Muhariyani, Wakil kepala Bidang Kepeserta didikan MI Darul Ulum Wates Kota Semarang, pada tanggal 15 Mei 2025

[9] Wawancara dengan Iis Aisyah, Guru Kelas 4 dan Madin MI Darul Ulum Wates Kota Semarang, pada tanggal 19 Mei 2025

[10] Wawancara dengan Moh. Sholeh Arrosyid Ridho, Kepala Kepeserta didikan dan Guru Mapel Diniyah MA Al-Azzam Gunung Pati Kota Semarang, pada tanggal 20 Februari 2024

bertahap dari kelas I hingga VI. Kelas I hingga III fokus pada pembelajaran Qiroati, hafalan doa harian, surah pendek, hadits, serta praktik ibadah dasar. Kelas IV dan V memperkenalkan doa lebih variatif, surah lebih kompleks, dan praktik ibadah seperti adzan dan iqomah. Kelas VI menekankan penguasaan tajwid, juz 30, dan doa lebih mendalam, diikuti dengan praktik ibadah lebih luas. Kurikulum ini membangun fondasi agama dan karakter islami yang kuat untuk peserta didik.

Berikut berbagai Pelaksanaan *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang khussunya kegiatan *life skill* baca tulis al-Qur'an, *life skill* tahfid, *life skill* ibadah, *life skill* karakter dan *life skill* khitabah yagn dilakukan di kelas pagi dan program khusus Madrasah Diniyah:

a. *Life skill* Baca Tulis Al-Qur'an

MI Darul Ulum Wates mengintegrasikan program baca tulis Al-Qur'an secara sistematis dan bertahap sesuai jenjang kelas, sebagai bagian penting dari *life skill* keagamaan Islam . Program ini disusun dengan kurikulum takhasus yang meliputi beberapa jenjang baca tulis Al-Qur'an yang harus dikuasai peserta didik dari kelas I hingga VI, yaitu:

1) Kelas I-IV: Pembelajaran Qiroati Jilid I sampai IV, dengan target membaca halaman 1-60 secara bertahap.

Guru menggunakan buku *Qiroati Jilid I-IV* sebagai bahan ajar utama. Setiap minggu, peserta didik diberikan target membaca halaman tertentu secara berurutan, proses belajar mengajar:

a) Guru mendemonstrasikan cara membaca dengan tajwid yang benar.
b) Peserta didik bergiliran membaca halaman yang sudah dipelajari secara kelompok kecil atau individu.
c) Guru memberikan koreksi langsung pada pengucapan dan tajwid.
d) Guru memberikan latihan menulis huruf hijaiyah sebagai pendukung kemampuan baca tulis.

2) Kelas V: Pembelajaran Qiroati Ghorib untuk memperdalam pemahaman baca Al-Qur'an.

   Pembelajaran fokus pada *Qiroati Ghorib* yang berisi bacaan Al-Qur'an dengan tajwid yang lebih kompleks. Proses belajar mengajar:

   a) Peserta didik belajar makhraj huruf dan aturan tajwid ghorib melalui praktik langsung.
   b) Guru mengadakan sesi tanya jawab dan latihan pengucapan yang benar.
   c) Peserta didik diminta membaca di depan kelas untuk melatih keberanian dan kefasihan

3) Kelas VI: Fokus pada Qiroati Tajwid dan menghafal Juz 30 secara intensif.

   Guru fokus pada *Qiroati Tajwid* dan hafalan Juz 30. Proses belajar mengajar:

   a) Peserta didik melakukan hafalan surat pendek dan juz 30 secara rutin setiap hari.
   b) Guru memberikan latihan membaca tajwid yang benar dengan pengawasan ketat.
   c) Di akhir semester, peserta didik mengikuti ujian tajwid dan ghorib sebagai bentuk evaluasi.

4) Evaluasi: Ujian tajwid dan gharib dilakukan pada semester genap kelas VI untuk memastikan penguasaan.

Program ini dipadukan dengan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung, pembiasaan rutin, dan evaluasi berkala yang bertujuan agar peserta didik tidak hanya menguasai teknik membaca dan menulis Al-Qur'an secara teori, tetapi juga dapat melaksanakan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui ekstrakurikuler dan pembiasaan di madrasah diniyah, peserta didik juga didorong untuk menguatkan hafalan dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, sehingga banyak peserta didik mampu menguasai Juz 30 dan surat pilihan dengan

baik. Pendekatan ini menjadikan *life skill* baca tulis Al-Qur'an sebagai bagian integral dalam pengembangan kecakapan spiritual, karakter, dan akademik peserta didik.[11]

b. *Life skill* Tahfid

1) Program dan Pelaksanaan di Kelas Pagi

Materi hafalan disusun secara bertahap dan progresif mulai dari kelas I sampai kelas VI.

a) Kelas I: Fokus pada hafalan doa-doa harian dasar, seperti doa sebelum makan, doa tidur, dan doa keluar rumah.

Pembelajaran fokus pada hafalan doa-doa harian dasar**,** seperti doa sebelum makan, doa tidur, dan doa keluar rumah. Proses belajar mengajar:

(1) Guru mengajak peserta didik membaca doa sebelum belajar bersama-sama sambil menempelkan poster doa di papan tulis.

(2) Saat sebelum makan bekal, guru membimbing peserta didik membaca doa sebelum makan secara klasikal, lalu peserta didik menirukan.

(3) Setiap minggu, peserta didik diminta setor hafalan doa tidur kepada guru secara bergantian.

b) Kelas II-III: Penambahan hafalan surah pendek (Juz Amma), dan doa-doa tambahan seperti doa masuk masjid, doa untuk orang tua, dan doa memulai belajar.

Pembelajaran fokus pada hafalan surah pendek (Juz Amma), dan doa-doa tambahan seperti doa masuk masjid, doa untuk orang tua, dan doa memulai belajar. Proses belajar mengajar:

[11] Observasi tanggal 11 Mei 2025 – 24 Mei 2025, serta Wancara dengan Wawancara dengan Achmad Nur Mustofa, Suriyah, Ekky Wahyu Muhariyani, Muryati, Fitry Rahmatika, dan Iis Aisyah, pada tanggal 14 Mei, 15 Mei dan 19 Mei 2025

(1) Tiap pagi setelah salat dhuha bersama, peserta didik melafalkan surah Al-Fil dan Al-Quraisy bersama-sama.
(2) Peserta didik diberi jadwal mingguan untuk menyetorkan hafalan ke guru (contoh: hari Senin untuk Al-Falaq, Rabu untuk doa masuk masjid).
(3) Guru menjelaskan arti doa untuk orang tua dan mengaitkan dengan perilaku hormat pada orang tua di rumah.

c) Kelas IV-V: Penekanan pada hafalan surah lebih panjang (Al-Ghasyiyah, Al-Buruj, dst.), serta hadits-hadits pendek bertema akhlak.

Pembelajaran fokus pada hafalan surah lebih panjang (Al-Ghasyiyah, Al-Buruj, dst.), serta hadits-hadits pendek bertema akhlak. Proses belajar mengajar:

(1) Setelah apel pagi, guru memimpin hafalan surah Al-Buruj atau Al-Ghasyiyah dengan metode talaqqi.
(2) Setelah menghafal hadits "Senyum adalah sedekah," guru meminta peserta didik memberi contoh aplikasinya dalam kehidupan sekolah.
(3) Guru memberikan kuis hafalan hadits dan meminta peserta didik menjelaskan kandungan nilai dari hadits tersebut.

d) Kelas VI: Puncak program tahfid, fokus pada penyelesaian hafalan Juz 30 secara lengkap, hadits-hadits pilihan, dan doa-doa khusus menghadapi ujian dan meminta hidayah.

Pembelajaran fokus pada fokus pada penyelesaian hafalan Juz 30 secara lengkap, hadits-hadits pilihan, dan doa-doa khusus menghadapi ujian dan meminta hidayah. Proses belajar mengajar:

(4) Peserta didik diberi target hafalan Juz 30 dengan pembagian 5 ayat per hari, disetorkan sebelum jam pelajaran.
(5) Di semester genap, peserta didik diuji hafalan surah An-Naba – An-Nas serta hadits tentang amal sholeh.

(6) Guru mengajak peserta didik menulis arti dan hikmah dari doa menghadapi ujian, lalu mendiskusikannya bersama.

2) Penguatan di Program Khusus Madrasah Diniyah (Sore Hari)

a) Program diniyah digunakan untuk penguatan hafalan yang telah diajarkan di kelas pagi, sekaligus menambah waktu untuk mengulang hafalan.

b) Kegiatan Pembelajaran fokus:

(1) Muroja'ah hafalan Juz 30 dan doa-doa panjang.

(2) Latihan presentasi hafalan di depan teman (berbasis kelompok).

(3) Penanaman nilai-nilai moral dari isi surah atau hadits yang dihafal, dipandu dengan diskusi singkat.

Pelaksanaan *Life skill* tahfid ini selain diarahkan kepada mencetak seorang tahfid pada peserta didik MI Darul Ulum Wates Kota Semarang, tetapi juga menberikan bimbingan dan moptivasi kepada peserta didik untuk mengistomakan ketikasudah berada dilingkungan masyarakat dengan selalau menerapkan perilaku yang sesuai dengan ayat-ayat al-Qur'an yagn dihafal. Sehingga nantinya menjadi probadi yang akhlakul karimah sesuai engan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. [12]

c. *Life skill* Ibadah

Life skill Ibadah adalah bagian penting dari pendidikan agama Islam yang mengarahkan peserta didik untuk mampu melaksanakan praktik ibadah secara benar, mandiri, dan sadar nilai, bukan sekadar tahu secara teori. Kegiatan ini ditekankan dalam dua dimensi utama:

1) Dimensi kognitif: peserta didik tahu apa, mengapa, dan bagaimana tata cara ibadah.

[12] Wawancara dengan Mughnil Labib Abdillah, Muhafidz dan Musyrif MA Al-Azzam Gunung Pati Kota Semarang, pada tanggal 28 Februari 2024

2) Dimensi psikomotor dan afektif: peserta didik melatih diri secara langsung dan menumbuhkan kebiasaan spiritual yang membentuk karakter muslim sejati.[13]

Pelaksanaan *life skill* ibadah di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur dan bertahap, baik pada sekolah pagi maupun dalam program khusus Madrasah Diniyah.

1) Program dan Pelaksanaan di Kelas Pagi

Materi hafalan disusun secara bertahap dan progresif mulai dari kelas I sampai kelas VI.

a) Kelas I: Peserta didik diajarkan niat wudlu dan doa setelah wudlu sebagai bagian dari pengenalan ibadah sehari-hari. Ini merupakan langkah awal untuk membiasakan peserta didik melakukan ritual ibadah dengan benar.

Pembelajaran fokus pada niat wudlu dan doa setelah wudlu sebagai bagian dari pengenalan ibadah sehari-hari. Proses belajar mengajar:

(1) Pada awal pembelajaran, guru memberikan pengantar tentang wudlu dan doa setelah wudlu. Guru memimpin anak-anak untuk melakukan wudlu bersama-sama di kelas, memperkenalkan setiap langkah dengan benar, dan menjelaskan makna dari doa setelah wudlu.

(2) Guru memberikan demonstrasi langsung, kemudian meminta peserta didik untuk melakukannya secara berpasangan, sambil memberikan koreksi jika diperlukan. Anak-anak diharapkan mengulang doa setelah wudlu setelah setiap wudlu dilakukan.

[13] Observasi tanggal 11 Mei 2025 – 24 Mei 2025, serta Wancara dengan Wawancara dengan Achmad Nur Mustofa, Suriyah, Ekky Wahyu Muhariyani, Muryati, Fitry Rahmatika, dan Iis Aisyah, pada tanggal 14 Mei, 15 Mei dan 19 Mei 2025

b) Kelas II: Fokus praktik wudlu dan niat sholat 5 waktu. Bacaan dalam sholat seperti ruku, i'tidal, sujud, doa iftitah, dan tasyahud mulai diajarkan pada kelas ini. Pembelajaran dilakukan secara rutin dengan pengawasan guru untuk memastikan pemahaman yang benar.

Pembelajaran fokus pada praktik wudlu dan niat sholat 5 waktu. Bacaan dalam sholat seperti ruku, i'tidal, sujud, doa iftitah, dan tasyahud. Proses belajar mengajar:

(1) Setelah mengenalkan wudlu dan doa setelahnya, pada kelas II, peserta didik diajarkan untuk melaksanakan niat sholat 5 waktu serta bacaan dalam sholat (ruku, i'tidal, sujud, doa iftitah, dan tasyahud).

(2) Guru memberikan praktik langsung mengenai cara mengucapkan niat dan mengajarkan bacaan dalam sholat secara urut. Guru membantu peserta didik dengan cara memberikan latihan berulang dalam setiap gerakan sholat dan doa yang terlibat.

c) Kelas III dan IV: Penekanan pada sholat sunah, adzan, iqomah, dan praktik ibadah lainnya. Fokus pada pembiasaan melaksanakan sholat dengan sempurna dan menyertakan doa-doa dalam setiap aktivitas ibadah.

Pembelajaran fokus pada sholat sunah, adzan, iqomah, dan praktik ibadah lainnya. Proses belajar mengajar:

(1) Peserta didik mulai diajarkan tentang sholat sunah seperti sholat dhuha dan sholat hajat. Peserta didik juga diperkenalkan dengan adzan dan iqomah.

(2) Peserta didik diberi latihan praktis di kelas, di mana peserta didik mempraktikkan adzan dan iqomah secara bergantian. Guru mengajarkan gerakan sholat sunah (misalnya sholat dhuha) dengan memandu peserta didik langkah demi

langkah. Guru menekankan konsistensi dan kekhusyukan dalam sholat.

d) Kelas V dan VI: Pelaksanaan sholat dhuha, tahajud, hajat, dan Idul Fitri/Adha menjadi fokus, bersama dengan praktik mandi wajib. Di kelas ini, peserta didik mulai diajarkan dengan ibadah yang lebih lanjut dan kompleks, yang mengintegrasikan ibadah wajib dan sunnah.

Pembelajaran fokus pada pelaksanaan sholat dhuha, tahajud, hajat, dan Idul Fitri/Adha, bersama dengan praktik mandi wajib. Proses belajar mengajar:

(1) Peserta didik diperkenalkan dengan sholat dhuha dan sholat tahajud. Peserta didik juga mempelajari sholat hajat dan ibadah pada hari raya seperti sholat Idul Fitri dan Idul Adha.

(2) Guru mengajarkan tatacara sholat dhuha dan sholat tahajud dengan memberi penjelasan rinci tentang waktu pelaksanaan, niat, dan bacaan dalam sholat tersebut. Pada hari tertentu, peserta didik dipersiapkan untuk sholat Idul Fitri atau Idul Adha dengan latihan bersama.

e) Evaluasi

(1) Evaluasi dilakukan dengan memberikan tugas individu atau kelompok yang berhubungan dengan setiap ibadah yang diajarkan

(2) Guru akan mencatat kemajuan peserta didik dalam praktik ibadah, baik dari aspek bacaan, gerakan, maupun pemahaman peserta didik tentang nilai spiritual di balik ibadah

2) Penguatan di Program Khusus Madrasah Diniyah (Sore Hari)

a) Program diniyah digunakan untuk penguatan hafalan yang telah diajarkan di kelas pagi, yaitu Sholat sunnah (Dhuha, Tahajud), latihan mandi wajib, wirid dan doa harian

b) peserta didik melanjutkan dengan praktik doa setelah wudlu dan pengulangan wudlu yang benar setelah sholat dhuhur, yang dilakukan setiap hari untuk memperkuat kebiasaan ibadah peserta didik.
c) praktik sholat dilakukan secara rutin setelah sholat wajib. Guru memberikan penekanan pada bacaan dalam sholat, sambil memastikan peserta didik mengucapkan doa dan bacaan dengan tepat. Setiap peserta didik diberikan waktu untuk bertanya atau meminta bantuan jika kesulitan dalam bacaan atau gerakan
d) peserta didik dilatih untuk mengerjakan sholat sunah secara berkelompok. Guru memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk melakukan adzan atau iqomah di depan teman-temannya agar peserta didik semakin percaya diri
e) Sholat dhuha dan sholat tahajud dikerjakan secara rutin di pagi atau hari. Peserta didik yang sudah cukup dewasa dilatih untuk memahami waktu yang tepat dan makna spiritual dari kedua sholat tersebut. Mandi wajib juga dipraktikkan oleh peserta didik sebagai bagian dari ibadah yang mengharuskan kesucian
f) Peserta didik juga dievaluasi melalui praktik langsung di mana peserta didik harus menunjukkan kemampuan dalam sholat sunah, adzan, dan mandi wajib.
g) Dokumentasi kegiatan dan penilaian mingguan dilakukan oleh guru untuk memantau kemajuan peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ibadah

Kegiatan *life skill* ibadah di dalam kelas formal dan Madrasah Diniyah, dilaksanakan dengan pendekatan terstruktur dan bertahap. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menerapkan apa yang telah peserta didik pelajari melalui praktik langsung, mulai dari ibadah dasar seperti wudlu dan doa setelahnya, hingga ibadah lebih lanjut seperti sholat sunah dan mandi wajib. Dengan pendekatan ini, peserta didik dapat membangun kebiasaan ibadah yang benar dan memahami

makna spiritual di balik setiap ritual ibadah yang peserta didik lakukan. [14]

d. *Life skill* Karakter

Pelaksanaan *life skill* karakter di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang berfokus pada pengembangan sikap moral dan akhlak Islami melalui penanaman nilai insaniah, ubudiyah, dan ilahiyah. Program ini mencakup pengajaran adab-adab Islami, seperti memberi salam, adab masuk kantor, serta integrasi hafalan hadits dan doa dalam kegiatan sehari-hari di madrasah dan Madrasah Diniyah, dengan tujuan utama menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah.

1) Program dan Pelaksanaan di Kelas Pagi

a) Kelas I: Peserta didik diajarkan hadits tentang kebersihan dan hormat kepada orang tua.

Pembelajaran fokus hadits tentang kebersihan dan hormat kepada orang tua. Proses belajar mengajar:

(1) Peserta didik diajarkan hadits tentang kebersihan dan hormat kepada orang tua. Sebagai contoh, hadits yang berbunyi, "Kebersihan sebagian dari iman" dan "Ridha Allah terletak pada ridha orang tua". Peserta didik diminta untuk menghafalkan hadits ini dan mengaitkan dengan perilaku sehari-hari.

(2) Guru mengajak peserta didik untuk menerapkan kebersihan di sekolah dan rumah, seperti mencuci tangan sebelum makan dan menjaga kebersihan kelas. Peserta didik diminta untuk menghafal hadits ini dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b) Kelas II: Fokus Peserta didik diajarkan hadits tentang sholat tepat waktu, sabar, dan pemaaf.

[14] Wawancara dengan Mughnil Labib Abdillah, Muhafidz dan Musyrif MA Al-Azzam Gunung Pati Kota Semarang, pada tanggal 28 Februari 2024

Pembelajaran fokus Peserta didik diajarkan hadits tentang sholat tepat waktu, sabar, dan pemaaf. Proses belajar mengajar:

(1) Peserta didik diajarkan hadits tentang sholat tepat waktu, sabar, dan pemaaf. Misalnya, hadits yang mengajarkan pentingnya sholat lima waktu dan sabar menghadapi ujian hidup. Peserta didik diajak untuk mempraktikkan sholat tepat waktu dan bersabar dalam setiap ujian.

(2) Setiap peserta didik diberi tugas untuk mengatur waktu sholat di rumah dan menuliskan kegiatan peserta didik dalam buku harian sebagai bentuk evaluasi pribadi terhadap ibadah yang telah dilakukan.

c) Kelas III: Fokus pada keutamaan sedekah dan akhlak baik.

Pembelajaran fokus pada keutamaan sedekah dan akhlak baik. Proses belajar mengajar::

(1) Peserta didik diberikan hadits yang mengajarkan tentang sedekah dan berbuat baik terhadap sesama. Misalnya, hadits yang berbunyi “Sedekah tidak akan mengurangi harta.”.

(2) Dalam praktiknya, peserta didik dibiasakan untuk mengumpulkan sumbangan kecil melalui jum’at berkah untuk diberikan kepada yang membutuhkan, baik di dalam sekolah atau masyarakat sekitar.

d) Kelas IV: Fokus pada Hadits niat dan taqwa, mempererat tali persaudaraan, dan larangan memutus silaturrahim.

Pembelajaran fokus pada niat dan taqwa, mempererat tali persaudaraan, dan larangan memutus silaturrahim. Proses belajar mengajar::

(1) Peserta didik Peserta didik diajarkan niat dan taqwa, mempererat tali persaudaraan, dan larangan memutus silaturrahim melalui hadits yang mengajarkan tentang pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama

(2) Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok kecil untuk melakukan kegiatan sosial, seperti bersilaturahim dengan tetangga atau kerabat. Peserta didik juga diajarkan untuk menghargai perbedaan dan mempererat hubungan dalam keragaman

e) Kelas V: Fokus pada mempelajari tentang menyantuni anak yatim, menolong sesama, dan menjaga lisan.

Pembelajaran fokus pada mempelajari tentang menyantuni anak yatim, menolong sesama, dan menjaga lisan. Proses belajar mengajar::

(1) Peserta didik mempelajari tentang menyantuni anak yatim, menolong sesama, dan menjaga lisan, berdasarkan hadits yang mengajarkan tentang kebaikan dalam berbicara dan berbuat baik kepada orang lain

(2) Peserta didik diberikan proyek sosial untuk membantu anak-anak yatim di sekitar lingkungan sekolah atau mengadakan kegiatan sosial lainnya yang mengedepankan nilai-nilai kebaikan

f) Kelas VI: Fokus pada keutamaan memberi, amal sholeh, hikmah membaca Al-Qur'an, dan ilmu yang bermanfaat.

Pembelajaran fokus pada keutamaan memberi, amal sholeh, hikmah membaca Al-Qur'an, dan ilmu yang bermanfaat. Proses belajar mengajar:

(3) Peserta didik diajarkan untuk menghargai ilmu dan berbuat baik dengan ilmu yang dimiliki.

(4) Peserta didik diminta untuk membaca dan menghafalkan surah serta berbagi ilmu yang peserta didik pelajari, baik dalam bentuk pidato atau melalui forum diskusi di dalam kelas. Di akhir pelajaran, peserta didik diberikan tugas untuk mengorganisir acara berbagi ilmu kepada adik-adik kelas atau masyarakat sekitar.

2) Penguatan di Program Khusus Madrasah Diniyah (Sore Hari)
    a) Setelah selesai sholat, peserta didik juga diajak untuk membaca doa yang mengandung doa untuk orang tua
    b) Setelah membaca doa harian, peserta didik melakukan kegiatan refleksi bersama tentang bagaimana peserta didik mengimplementasikan sabar dan pemaaf dalam kehidupan sehari-hari.
    c) Peserta didik diminta untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial di luar jam sekolah, seperti membantu orang yang membutuhkan di sekitar lingkungan madrasah atau masjid
    d) Peserta didik melakukan kegiatan berkumpul dalam kelompok untuk melakukan kajian bersama, kemudian berbagi cerita positif tentang hubungan persaudaraan.
    e) Peserta didik juga mengadakan acara khusus di mana peserta didik mengundang anak-anak yatim untuk berbuka puasa bersama atau ikut serta dalam kegiatan sosial lainnya
    f) peserta didik diminta untuk mengaplikasikan ilmu agama yang telah peserta didik pelajari dalam kegiatan sosial atau mengajak orang lain untuk membaca Al-Qur'an.

Pelaksanaan *life skill* karakter di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang juga dilakukan melalui penguatan karakter melalui pembelajaran karakter diantaranya:

1) Setiap minggu, tema karakter yang berfokus pada nilai-nilai akhlak tertentu seperti kebersihan, hormat pada orang tua, atau sedekah, diajarkan melalui ceramah singkat dan diskusi. Peserta didik kemudian diberikan tugas praktek untuk menerapkan nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
2) Evaluasi dilakukan dengan memberikan kuis karakter atau penilaian sikap untuk melihat bagaimana peserta didik mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan sosial atau ibadah peserta didik.

3) Kegiatan karakter juga diperkuat melalui praktik langsung, seperti berpartisipasi dalam kegiatan sosial, doa bersama, dan berbagi pengalaman tentang cara-cara mengimplementasikan karakter Islam dalam kehidupan sehari-hari.
4) Pembiasaan ta'dzim

   Hubungan antara guru dan peserta didik sangat erat. Pengasuh Madrasah Diniyah sendiri mengemukakan bahwa guru adalah sebagai orang tua, karena merupakan orang yang selalu memberi ilmu kepada para peserta didik dan mendapat kepercayaan dari orang tua peserta didik untuk mendidik peserta didik. Hal ini direalisasikan apabila peserta didik akan pulang harus ijin atau mohon restu kepada guru dan bersalaman dan mencium tangan guru sebagai penghormatan.
5) Pembiasaan gotong royong

   Tradisi gotong royong dikembangkan oleh para peserta didik dengan sering melakukan kegiatan bersama seperti mencuci, musyawarah, gotong royong dalam kebersihan, saling membantu peserta didik lain jika mendapat kesusahan dan masih banyak lagi lainnya. Selain itu hubungan peserta didik dengan masyarakat sekitar. Dalam hubungan ini, peserta didik boleh mengikuti kegiatan masyarakat apabila kegiatan itu mendukung tujuan peserta didik datang ke Madrasah Diniyah. Peserta didik mengikuti kegiatan masyarakat untuk menambah wawasan dan pengalaman seperti bakti sosial.
6) Pembiasaan bertutur kata

   Berbicara sopan menjadi satu keharusan di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang dan Madrasah Diniyah yang tujuannya membentuk akhlakul karimah peserta didik, pembiasaan ini dimulai dengan bertutur kata sopan kepada siapapun, selalu menjaga lesan

untuk mengucapkan ucapan yang tidak baik dan itu ada sangsi tersendiri dari , guru, kepengasuhan, dan sesama peserta didik.[15]

7) Dokumentasi kegiatan (foto dan laporan) terkait dengan kegiatan amal dan sosial yang telah dilakukan peserta didik akan menjadi bagian dari penilaian penguatan karakter.
8) Penilaian Karakter dilakukan secara berkala oleh guru di kelas formal dan Madrasah Diniyah, yang mencatat perkembangan karakter dan akhlak peserta didik. Evaluasi ini tidak hanya didasarkan pada hafalan dan praktik agama tetapi juga pada bagaimana peserta didik dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.
9) Laporan Penilaian yang mencakup aspek karakter dan ibadah ini akan menjadi dasar untuk tindak lanjut pembelajaran, memastikan bahwa setiap peserta didik dapat mengembangkan karakter Islami dengan baik.

Life skill karakter di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang bertujuan membentuk peserta didik dengan akhlak mulia, jiwa sosial, dan kualitas yang baik melalui hafalan hadits, doa, dan penerapannya. Pembelajaran ini mengintegrasikan teori dan praktik di sekolah dan Madrasah Diniyah, dengan fokus pada pengembangan karakter dan spiritual peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. [16]

e. *Life skill* Khitabah

Life skill khitabah di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang bertujuan mempersiapkan peserta didik dalam keterampilan berdakwah, termasuk khutbah dan ceramah, dengan mengintegrasikan teori dan praktik dalam kelas formal dan Madrasah Diniyah. Program ini melibatkan pelatihan berbicara di depan umum, dengan materi khutbah,

[15] Wawancara dengan Moh. Sholeh Arrosyid Ridho, Kepala Kepeserta didikan dan Guru Mapel Diniyah MA Al-Azzam Gunung Pati Kota Semarang, pada tanggal 20 Februari 2024

[16] Wawancara dengan Mughnil Labib Abdillah, Muhafidz dan Musyrif MA Al-Azzam Gunung Pati Kota Semarang, pada tanggal 28 Februari 2024

pidato, dan doa, serta evaluasi berkala untuk memastikan kemajuan peserta didik dalam keterampilan berdakwah.

1) Fokus pelatihan khitabah di kelas formal
    a) Di kelas formal, peserta didik dilatih untuk menguasai pidato dan khutbah Jum'at. Pelatihan ini dimulai dengan pengenalan struktur khutbah, termasuk khutbah pertama dan kedua, serta doa-doa yang relevan. Peserta didik juga diberi kesempatan untuk mempraktikkan pidato agama yang bertemakan berbagai isu penting dalam kehidupan umat Islam.
    b) Guru mengajarkan struktur pidato dan khutbah secara sistematis, dimulai dari persiapan, pelaksanaan, dan penutupan khutbah. Setiap peserta didik diberikan tugas untuk membuat dan menyampaikan khutbah di depan kelas, yang kemudian dievaluasi berdasarkan kefasihan berbicara dan pemahaman isi khutbah.
    c) Peserta didik yang sudah dianggap siap akan memimpin khutbah Jum'at di sekolah sebagai bagian dari evaluasi. Pembimbingan dilakukan secara individual untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum.
2) Fokus pelatihan khitabah di madrasah diniyah
    d) Setelah kegiatan di sekolah formal, pelatihan khitabah dilanjutkan di Madrasah Diniyah, dengan lebih banyak simulasi khutbah dan pidato secara rutin setiap selesai sholat Peserta didik berlatih berbicara dengan menggunakan bahasa Arab sederhana, sebagai bagian dari pembelajaran praktis dalam berdakwah.
    e) Di Madrasah Diniyah, peserta didik dilatih untuk berpidato dan melakukan khutbah di depan teman-teman peserta didik. Fokus utama adalah pada penggunaan bahasa Arab yang sederhana namun efektif dalam menyampaikan pesan dakwah.
    f) Setelah simulasi, peserta didik yang dianggap telah mencapai tingkat kompetensi tertentu akan diberi kesempatan untuk

memimpin khutbah atau ceramah dalam kegiatan kajian keagamaan yang diselenggarakan di madrasah.

3) Evaluasi dan Hasil:

Evaluasi dilakukan melalui rekaman video atau audio dari latihan pidato peserta didik. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk menilai perkembangan kemampuan berbicara serta untuk memutuskan peserta didik yang siap untuk memimpin khutbah atau berpidato dalam acara keagamaan di luar sekolah.

Pelaksanaan *life skill* khitabah di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang bertujuan membekali peserta didik dengan keterampilan berbicara di depan umum, khususnya dalam berdakwah, melalui latihan pidato dan khutbah di kelas formal dan Madrasah Diniyah. Program ini mengintegrasikan teori dan praktik untuk menghasilkan peserta didik yang terampil dan memiliki karakter baik dalam menyampaikan pesan Islam. [17]

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang, mengadopsi prinsip humanistik. Pendekatan ini berfokus pada perkembangan pribadi peserta didik, memberikan perhatian terhadap kebutuhan dasar peserta didik, serta menekankan pentingnya pembelajaran yang memanusiakan, di mana peserta didik tidak hanya diajarkan teori, tetapi juga pengalaman langsung. Dalam hal ini, pembelajaran agama Islam disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ditetapkan oleh guru, sehingga materi yang diberikan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan kurikulum yang telah ditetapkan. Guru juga berperan penting dalam memberikan teladan langsung kepada peserta didik, seperti dalam praktik ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya.[18]

[17] Wawancara dengan Mughnil Labib Abdillah, Muhafidz dan Musyrif MA Al-Azzam Gunung Pati Kota Semarang, pada tanggal 28 Februari 2024

[18] Wawancara dengan Wawancara dengan Achmad Nur Mustofa, Suriyah, Ekky Wahyu Muhariyani, Muryati, Fitry Rahmatika, dan Iis Aisyah, pada tanggal 14 Mei, 15 Mei dan 19 Mei 2025

Penerapan pendekatan humanistik di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang terlihat melalui praktik ibadah bersama, seperti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, serta pembelajaran yang mengintegrasikan teori dan praktik. Peserta didik tidak hanya diajarkan materi agama Islam dan Bahasa Arab secara teori, tetapi juga melalui pengalaman langsung, seperti pidato, khutbah, dan hafalan Al-Qur'an. Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan bertahap, di mana guru memberikan contoh langsung dalam praktik ibadah dan penguatan karakter, didukung oleh sarana seperti buku Qiro'ati.

Pola pembelajaran di luar kelas di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang melibatkan kegiatan Madrasah Diniyah (Madin) yang fokus pada hafalan, mengaji, dan praktik ibadah, seperti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah. Kegiatan ini mendukung pembelajaran agama di kelas dengan memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan ajaran Islam. Sarana seperti masjid dan fasilitas wudhu mendukung praktik ibadah, memungkinkan peserta didik untuk mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik dan benar.[19]

Kepala madrasah di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang memegang peranan penting memimpin pengembangan program *life skill* keagamaan Islam , berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, dan memberi contoh langsung. Wakil kepala madrasah bidang kurikulum bertanggung jawab atas penyusunan dan evaluasi kurikulum, sementara wakil kepala bidang kepeserta didikan mengkoordinasi kegiatan ekstrakurikuler dan evaluasi peserta didik. Guru mengajarkan materi agama Islam, praktik ibadah, serta membimbing hafalan dan pidato, memberikan contoh penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan semua

[19] Wawancara dengan Wawancara dengan Achmad Nur Mustofa, Suriyah, Ekky Wahyu Muhariyani, Muryati, Fitry Rahmatika, dan Iis Aisyah, pada tanggal 14 Mei, 15 Mei dan 19 Mei 2025

pihak mendukung pengembangan kepribadian religius dan keterampilan praktis peserta didik.[20]

c. Evaluasi *Life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang

Evaluasi *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang bertujuan mengukur keberhasilan pembelajaran dalam membentuk keterampilan praktis dan penerapan ajaran Islam. Aspek yang dievaluasi meliputi hafalan Al-Qur'an, pidato, bahasa Arab, praktik ibadah, dan penguatan karakter melalui hadits serta nilai sosial. Evaluasi dilakukan secara sistematis dengan pengawasan guru dan refleksi bersama untuk memastikan peserta didik dapat mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diungkapkan oleh Achmad Nur Mustofa, kepala MI Darul Ulum Wates Kota Semarang:

> Evaluasi *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang dilakukan secara terstruktur dengan menggabungkan evaluasi kognitif dan praktik. Tes tahasus digunakan untuk mengukur pemahaman materi, seperti hafalan Al-Qur'an dan hadits, sementara evaluasi praktik menilai kemampuan peserta didik dalam ibadah, seperti sholat dan wudlu. Evaluasi ini dilakukan secara berkala untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan perkembangan keterampilan agama Islam peserta didik.[21]

Suriyah, Waka kurikulum MI Darul Ulum Wates Kota Semarang juga mengungkapkan

> Evaluasi *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang dilakukan melalui tes tertulis, ujian praktik, dan buku nilai untuk mengukur penguasaan materi dalam ibadah, membaca Al-Qur'an, hafalan, pidato, dan karakter. Asesmen ini membantu mengidentifikasi tingkat penguasaan peserta didik dan area yang perlu perbaikan. Evaluasi berkala digunakan untuk menilai perkembangan peserta didik

[20] Wawancara dengan Wawancara dengan Achmad Nur Mustofa, Suriyah, Ekky Wahyu Muhariyani, Muryati, Fitry Rahmatika, dan Iis Aisyah, pada tanggal 14 Mei, 15 Mei dan 19 Mei 2025

[21] Wawancara dengan Achmad Nur Mustofa, kepala MI Darul Ulum Wates Kota Semarang, pada tanggal 14 Mei 2025

dan melakukan perbaikan yang terarah guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan *life skill* keagamaan Islam .[22]

Hal senada juga diungkapkan oleh Ekky Wahyu Muhariyani , Waka Kepeserta didikan MI Darul Ulum Wates Kota Semarang:

> Proses evaluasi dalam pembelajaran *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang perlu ditingkatkan dengan memperkuat mekanisme evaluasi yang berkelanjutan dan sistematis. Evaluasi yang lebih terstruktur akan memastikan setiap kegiatan pembelajaran memberikan dampak maksimal, mempermudah identifikasi area yang perlu perbaikan, dan memberikan umpan balik konstruktif untuk pengembangan pembelajaran yang lebih efektif.[23]

Begitu juga yang diungkapkan oleh Muryati guru MI Darul Ulum Wates Kota Semarang:

> Evaluasi *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang dilakukan secara komprehensif melalui ujian tengah semester, ulangan harian, ujian sasulangan, dan ujian semester. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti hafalan dan praktik ibadah, dievaluasi melalui program takhasus dengan penilaian yang tercantum dalam rapor khusus, memisahkan evaluasi akademik dan non-akademik untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan kemampuan agama Islam peserta didik.[24]

Evaluasi *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang dilakukan secara terstruktur dan komprehensif, mencakup evaluasi kognitif melalui ujian tengah semester, ulangan harian, dan tes tahasus, serta evaluasi praktik ibadah seperti sholat, wudhu, dan membaca Al-Qur'an. Kegiatan ekstrakurikuler juga dievaluasi melalui program takhasus dengan penilaian terpisah antara akademik dan non-akademik, untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan keterampilan agama Islam peserta didik.

---

[22] Wawancara dengan Suriyah, Wakil kepala Bidang Kurikulum MI Darul Ulum Wates Kota Semarang, pada tanggal 14 Mei 2025

[23] Wawancara dengan Ekky Wahyu Muhariyani, Wakil kepala Bidang Kepeserta didikan MI Darul Ulum Wates Kota Semarang, pada tanggal 15 Mei 2025

[24] Wawancara dengan Muryati, Guru Kelas 1 dan guru Madin MI Darul Ulum Wates Kota Semarang, pada tanggal 19 Mei 2025

Evaluasi *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang dilakukan secara menyeluruh, dengan tujuan untuk menilai pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam aplikasi kehidupan agama yang berlandaskan pada ajaran Islam. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek praktik yang mencakup berbagai keterampilan agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Berikut adalah bentuk evaluasi, kriteria, waktu, dan tindak lanjut evaluasi *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang:

a. Bentuk Evaluasi *Life skill* keagamaan Islam

Bentuk tes berupa tes tulis dan tes praktik diantaranya

1) *Life skill* Baca Tulis Al-Qur'an dievaluasi melalui tes tulis yang mengukur pemahaman peserta didik terhadap teori-teori membaca Al-Qur'an, seperti tajwid dan makhraj. Selain itu, tes praktik mengukur kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan tajwid yang benar.
2) *Life skill* Tahfid dievaluasi dengan tes tulis terkait pemahaman surah-surah yang telah dihafal, dan tes praktik mengukur kemampuan peserta didik dalam menghafal, mengulang hafalan, dan menyetorkan hafalan kepada guru.
3) *Life skill* Ibadah dievaluasi melalui tes praktik yang menguji keterampilan peserta didik dalam melaksanakan ibadah, seperti wudhu, sholat lima waktu, dan sholat sunah dengan tepat. Tes tulis dapat digunakan untuk menguji pemahaman tentang fiqih terkait ibadah.
4) *Life skill* Karakter dievaluasi dengan penilaian berkelanjutan, di mana peserta didik diterapkan dengan kebiasaan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, seperti berbicara sopan, menghormati orang tua, dan menjaga kebersihan. Evaluasi ini bersifat praktik.
5) *Life skill* Khitabah dievaluasi dengan tes praktik berupa pidato atau khutbah yang disampaikan peserta didik dalam bahasa Arab atau

Indonesia. Tes tulis digunakan untuk menguji pemahaman peserta didik terhadap materi khutbah dan pidato yang telah dipelajari.

b. Kriteria Penilaian *Life skill* keagamaan Islam

Evaluasi menggunakan standar kompetensi dasar (KD) yang relevan dengan keterampilan peserta didik dalam menguasai berbagai aspek kehidupan agama Islam. Berikut kriteria penilaiannya:

1) *Life skill* Baca Tulis Al-Qur'an: Kriteria utama adalah kemampuan menghafal surah-surah pendek (terutama juz 30) serta kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Kriteria praktikum mencakup kelancaran dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai kaidah tajwid.
2) *Life skill* Tahfid: Penilaian berfokus pada kemampuan hafalan Al-Qur'an, mulai dari surah pendek hingga hafalan juz 30. Kriteria ini juga termasuk kemampuan mengulang hafalan dan mengaplikasikan hafalan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam sholat.
3) *Life skill* Ibadah: Kriteria evaluasi mencakup kebenaran praktik ibadah, seperti wudhu, sholat lima waktu, dan sholat sunah. Evaluasi mencakup pemahaman fiqih ibadah serta pelaksanaan ibadah yang benar, sesuai dengan ajaran Islam.
4) *Life skill* Karakter: Kriteria penilaian ini berfokus pada penerapan nilai-nilai akhlak Islam, seperti kejujuran, menghormati orang tua, menjaga kebersihan, dan menjunjung tinggi nilai sosial. Penilaian ini mengukur sejauh mana peserta didik dapat menerapkan karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari.
5) *Life skill* Khitabah: Penilaian ini berfokus pada kemampuan berbicara di depan umum secara jelas dan efektif, serta penggunaan bahasa Arab yang tepat dan sesuai dengan kaidah Islam. Evaluasi ini termasuk struktur khutbah atau pidato, dan pengaplikasiannya dalam kegiatan keagamaan.[25]

[25] Observasi tanggal 11 Mei 2025 – 24 Mei 2025, serta Wancara dengan Wawancara dengan Achmad Nur Mustofa, Suriyah, Ekky Wahyu Muhariyani, Muryati, Fitry Rahmatika, dan Iis

c. Waktu Evaluasi *Life skill* keagamaan Islam

Evaluasi *life skill* keagamaan Islam dilakukan secara umum dan rutin dua kali dalam setahun:

1) Evaluasi Tengah Semester (Desember atau Mei)

Evaluasi ini dilakukan untuk menilai pencapaian peserta didik dalam program-program *Life skill* Baca Tulis Al-Qur'an, *Life skill* Tahfid, *Life skill* Ibadah, *Life skill* Karakter, dan *Life skill* Khitabah. Evaluasi ini berfokus pada tes tulis dan praktik yang memastikan peserta didik memahami materi yang telah dipelajari, baik dalam kelas formal maupun Madrasah Diniyah.

2) Evaluasi Akhir Semester (Juni)

Evaluasi akhir semester digunakan untuk menilai hasil akhir pencapaian peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, melaksanakan ibadah, dan menerapkan akhlak Islam dalam kehidupan peserta didik. Evaluasi akhir semester ini mencakup tes tulis dan tes praktik, serta tes khusus di Madrasah Diniyah yang berfokus pada hafalan dan ibadah. [26]

d. Proses Tindak Lanjut Evaluasi *Life skill* keagamaan Islam

Berdasarkan hasil evaluasi, tindak lanjut dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pencapaian peserta didik. Berikut adalah proses tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi:

1) Keberhasilan Program

Jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa program *life skill* keagamaan Islam efektif dan peserta didik dapat menerapkannya dengan baik, maka program tersebut dipertahankan dan diterapkan pada tahun ajaran berikutnya. Misalnya, jika program *Life skill*

Aisyah, pada tanggal 14 Mei, 15 Mei dan 19 Mei 2025, serta dokumentasi evaluasi dikutip pada tanggal 22 Mei 2025

[26] Observasi tanggal 11 Mei 2025 – 24 Mei 2025, serta Wancara dengan Wawancara dengan Achmad Nur Mustofa, Suriyah, Ekky Wahyu Muhariyani, Muryati, Fitry Rahmatika, dan Iis Aisyah, pada tanggal 14 Mei, 15 Mei dan 19 Mei 2025, serta dokumentasi evaluasi dikutip pada tanggal 22 Mei 2025

Tahfid terbukti efektif, maka program tersebut akan dipertahankan, dan peserta didik akan terus menghafal Al-Qur'an hingga tuntas.

2) Perbaikan Program

Jika evaluasi menunjukkan bahwa sebagian materi tidak diterapkan dengan baik, seperti dalam *Life skill* Ibadah atau *Life skill* Karakter, pihak madrasah akan mengubah atau menyesuaikan materi yang tidak efektif. Misalnya, jika peserta didik kesulitan memahami praktik sholat, maka pihak madrasah akan mengubah metode pembelajaran dan menyediakan lebih banyak sesi praktik.

3) Pelatihan Guru

Jika banyak peserta didik yang belum mencapai KKM dalam area *Life skill* Khitabah, pihak madrasah akan memberikan pelatihan tambahan bagi guru dalam mengajarkan keterampilan berbicara di depan umum, seperti pidato dan khutbah, serta memperbaiki metode pengajaran.

4) Evaluasi Program Tahasus dan Madin

Program Madin dan Tahasus juga dievaluasi berdasarkan pencapaian peserta didik dalam hafalan Al-Qur'an dan praktik ibadah. Evaluasi ini akan menilai efektivitas program dalam membantu peserta didik menghafal surah dan melaksanakan ibadah dengan baik.

5) Tindak Lanjut Berdasarkan Hasil Evaluasi

Jika evaluasi menunjukkan bahwa beberapa peserta didik kesulitan, sesi remedial atau pelatihan tambahan akan dilakukan, baik dalam hal hafalan Al-Qur'an maupun dalam praktik ibadah, seperti sholat atau wudhu.[27]

e. Dokumentasi dan Penilaian Berkala

1) Dokumentasi Hasil Evaluasi

[27] Wancara dengan Wawancara dengan Achmad Nur Mustofa, Suriyah, Ekky Wahyu Muhariyani, Muryati, Fitry Rahmatika, dan Iis Aisyah, pada tanggal 14 Mei, 15 Mei dan 19 Mei 2025

Dokumentasi hasil evaluasi dilakukan melalui buku nilai, rubrik, dan laporan praktik keagamaan yang mencatat pencapaian peserta didik dalam setiap area *life skill* . Dokumentasi ini sangat penting untuk menilai progres peserta didik dalam *Life skill* Baca Tulis Al-Qur'an, *Life skill* Tahfid, *Life skill* Ibadah, *Life skill* Karakter, dan *Life skill* Khitabah.

2) Penilaian Berkala

Evaluasi berkala dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan Madrasah Diniyah untuk memastikan peserta didik terus mengembangkan keterampilan agama Islam yang telah peserta didik pelajari di kelas. Penilaian ini juga akan mengukur antusiasme peserta didik dalam berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. [28]

Evaluasi *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang mencakup aspek kognitif dan praktik dalam lima area utama: Baca Tulis Al-Qur'an, Tahfid, Ibadah, Karakter, dan Khitabah. Evaluasi dilakukan dua kali setahun melalui tes tulis dan praktik untuk menilai pemahaman dan penerapan ajaran Islam. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki materi, melatih guru, atau memberikan sesi remedial, dengan dokumentasi hasil evaluasi menggunakan buku nilai dan rubrik untuk memantau perkembangan peserta didik.

2. Implikasi *Life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang

Implementasi *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penerapan *life skill* keagamaan Islam di sekolah ini memberikan dampak positif dalam mengatasi masalah kekerasan di kalangan peserta didik. Dalam hal ini, pendekatan yang holistik terhadap

[28] Observasi tanggal 11 Mei 2025 – 24 Mei 2025, serta Wancara dengan Wawancara dengan Achmad Nur Mustofa, Suriyah, Ekky Wahyu Muhariyani, Muryati, Fitry Rahmatika, dan Iis Aisyah, pada tanggal 14 Mei, 15 Mei dan 19 Mei 2025, serta dokumentasi evaluasi dikutip pada tanggal 22 Mei 2025

pendidikan agama, dengan memperkenalkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sehari-hari, berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik.

a. Impliaksi *Life skill* Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran *life skill* baca tulis Al-Qur'an di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang berfokus pada pengajaran dan pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Pembiasaan ini mengajarkan peserta didik kedisiplinan dan rasa tanggung jawab terhadap tugas peserta didik, baik itu dalam hal menghafal surah atau membaca Al-Qur'an dengan benar. Ini membentuk kedisiplinan yang pada gilirannya dapat mengurangi perilaku buruk, termasuk kekerasan, dengan memberikan ruang bagi peserta didik untuk lebih fokus pada pengembangan spiritual dan penanaman nilai-nilai Islam yang mendalam.

b. Impliaksi *Life skill* Tahfid

Program tahfid di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang bertujuan untuk membangun konsistensi dan ketekunan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, khususnya Juz 30 dan surah-surah pilihan. Selain mengasah kemampuan kognitif, program ini juga mengajarkan ketekunan dan kesabaran, yang penting untuk membentuk karakter peserta didik. Penghargaan seperti sertifikat dan uang diberikan sebagai motivasi. Program ini tidak hanya mengajarkan hafalan, tetapi juga pemahaman terhadap arti ayat, yang dapat digunakan untuk berdakwah, dan membimbing peserta didik untuk mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

c. Impliaksi *Life skill* Ibadah

Praktik ibadah diajarkan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, seperti berwudhu, salat lima waktu, dan salat sunnah, untuk membentuk disiplin dan pemahaman spiritual peserta didik. Pembelajaran ini membantu mengendalikan diri, melatih ketenangan, dan mengurangi potensi kekerasan di sekolah. *Life skill* ibadah ini

memberikan dampak fisik dan psikis positif, seperti membantu peserta didik mengatasi stres atau depresi melalui ibadah, serta mempersiapkan peserta didik untuk menjalankan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari

d. Impliaksi *Life skill* Karakter

Pembelajaran karakter di MI Darul Ulum Wates fokus pada penguatan nilai moral dan etika melalui hafalan hadits dan doa yang menanamkan akhlak mulia. Peserta didik diajarkan berbicara sopan, menghormati orang tua, dan menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini bertujuan membentuk pribadi berakhlakul karimah dan mengurangi perilaku negatif seperti kekerasan. Pendekatan konseling untuk peserta didik yang terlibat dalam kekerasan juga efektif. Kegiatan *life skill* karakter di MI Darul Ulum Wates bertujuan menginternalisasi nilai ajaran Islam, memperkuat akhlak terpuji, dan melatih peserta didik mengamalkan ajaran agama, seperti berbicara baik, berperilaku baik, dan memahami syariat Islam

e. Impliaksi *Life skill* Khitabah

Dalam pembelajaran *life skill* khitabah, peserta didik dilatih untuk berbicara di depan umum melalui pidato dan khutbah, yang meningkatkan kepercayaan diri dan tanggung jawab sosial peserta didik. Pembelajaran ini mengajarkan etika berbicara serta nilai-nilai Islam, membantu peserta didik mengkomunikasikan pendapat dengan efektif dan mengurangi kekerasan. Implikasi dari kegiatan ini adalah mencetak da'i yang dapat menyebarkan ajaran Islam dengan pengetahuan yang solid, serta memberikan dampak positif pada masyarakat melalui dakwah yang disampaikan oleh peserta didik. MI Darul Ulum Wates Kota Semarang berhasil membekali peserta didik dengan keterampilan khitobah yang aplikatif di masyarakat.[29]

[29] Wancara dengan Wawancara dengan Achmad Nur Mustofa, Suriyah, Ekky Wahyu Muhariyani, Muryati, Fitry Rahmatika, dan Iis Aisyah, pada tanggal 14 Mei, 15 Mei dan 19 Mei 2025

MI Darul Ulum Wates Kota Semarang memiliki beberapa upaya khusus untuk memotivasi peserta didik dalam mengembangkan *life skill* keagamaan Islam secara mandiri, salah satunya adalah melalui penghargaan terhadap prestasi yang dicapai oleh peserta didik. Penghargaan berupa sertifikat dan uang bagi peserta didik yang berhasil menghafal juz 30 tidak hanya memberikan motivasi langsung tetapi juga menunjukkan kepada peserta didik bahwa kerja keras peserta didik dihargai dan diakui.

Selain itu, madrasah memberikan penghargaan dalam bentuk pengumuman di upacara, yang tidak hanya memberikan kebanggaan kepada peserta didik yang berprestasi tetapi juga menciptakan semangat kompetitif yang sehat di antara peserta didik lainnya. Hal ini memberikan dampak positif dengan meningkatkan antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan, termasuk hafalan Al-Qur'an dan praktik ibadah. [30]

Pembelajaran *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang bagi peserta didik dirancang untuk mengembangkan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini mengutamakan pengalaman langsung, seperti menghafal surat-surat pendek, hadits, membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, dan mengaji untuk memperdalam pemahaman agama. Selain itu, peserta didik dilatih untuk menjalankan ibadah dengan konsisten, mulai dari sholat lima waktu, sholat sunnah, hingga wudhu dan bacaan doa yang benar. Melalui kegiatan yang terstruktur, seperti halaqah pagi dan pembelajaran di Madrasah Diniyah, peserta didik mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan ajaran Islam secara langsung, memperdalam ibadah, dan mengembangkan karakter yang berakhlakul karimah. Pembelajaran ini bertujuan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, serta mampu mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, yang berdampak pada peningkatan pemahaman

[30] Wancara dengan Wawancara dengan Achmad Nur Mustofa, Suriyah, Ekky Wahyu Muhariyani, Muryati, Fitry Rahmatika, dan Iis Aisyah, pada tanggal 14 Mei, 15 Mei dan 19 Mei 2025

agama, keterampilan ibadah, karakter yang baik, serta rasa tanggung jawab sosial yang tinggi.[31]

MI Darul Ulum Wates Kota Semarang menerapkan pembelajaran *life skill* keagamaan Islam dengan mengintegrasikan pengembangan karakter dan keterampilan praktis, seperti hafalan Al-Qur'an, ibadah, dan khitabah. Penghargaan yang diberikan pada peserta didik berprestasi menciptakan semangat kompetitif sehat dan meningkatkan antusiasme dalam kegiatan keagamaan. Guru berperan aktif dalam memberikan motivasi, mengedukasi peserta didik tentang dampak positif dari lomba agama dan dampak negatif dari kekerasan, serta memberi contoh dalam praktik ibadah. Pendekatan ini membantu mengurangi kekerasan dengan membentuk disiplin, ketekunan, dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.

B. Analisis Data

1. Analisis Implementasi *Life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang

a. Analisis Perencanaan *Life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang

Langkah pertama dalam mengembangkan pengelolaan pendidikan adalah menganalisis berbagai aspek terkait lembaga pendidikan. Perencanaan yang matang sangat penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dan evaluasi terhadap perencanaan sebelumnya diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Perencanaan ini harus fokus pada masa depan, dengan mempertimbangkan sumber daya seperti tenaga pendidik, anggaran, dan teknologi, untuk menyusun kegiatan keagamaan yang realistis dan dapat dilaksanakan dengan baik.[32]

---

[31] Wawancara dengan Muhammad Azkagityan Pradipta, Abqary Rafan Putra, Ahmad Lutfi Al Falah dan Muhammad Ahsan Fadhilah, peserta didik MI Darul Ulum Wates, pada tanggal 19 Mei 2025

[32] Abd Rosyad Shaleh, *Manajemen Kegiatan keagamaan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2017), hlm. 54-55

Pengelolaan pendidikan membutuhkan analisis terhadap setiap aspek terkait lembaga pendidikan, dengan perencanaan sebagai langkah awal. Perencanaan ini penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan harus dievaluasi agar lebih efektif di masa depan. Perencanaan bersifat proaktif, di mana manajer mempertimbangkan sumber daya yang ada, seperti tenaga pendidik, dana, dan teknologi, untuk menyusun kegiatan keagamaan yang realistis dan dapat dilaksanakan dengan baik.[33] Sumber-sumber tersebut diantaranya sumber daya manusia selaku da'i, sumber dana, dan peralatan teknologi atau media yang dimilikinya, dengan mengetahui sumber daya yang ada maka manajer dapat menyusun perencanaan kegiatan keagamaan yang realistis.

Perencanaan kegiatan *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang melibatkan beberapa langkah penting, seperti merencanakan tujuan jangka panjang, menentukan sasaran yang jelas untuk mencapai tujuan tersebut, serta merencanakan tindakan yang diperlukan dengan prioritas yang tepat. Selain itu, perencanaan mencakup pemilihan metode yang sesuai, penjadwalan waktu yang efisien, dan penentuan lokasi yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan. Semua ini dilakukan untuk memastikan tujuan kegiatan tercapai dengan baik.[34]

Perencanaan pembelajaran *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang dirancang secara terstruktur untuk mengembangkan keterampilan praktis sesuai dengan ajaran Islam. Program ini meliputi pembelajaran Al-Qur'an, tahfidz, ibadah, karakter, dan khitabah, yang dilaksanakan secara berkelanjutan dengan evaluasi rutin. Kurikulum tidak hanya bertujuan untuk menambah pengetahuan agama, tetapi juga untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Semua kegiatan direncanakan secara kolaboratif oleh guru untuk

[33] Azwar Arsyad, *Pokok-Pokok Manajemen Pengetahuan Praktis, Bagi Pimpinan dan Eksekutif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 14

[34] Abd Rosyad Shaleh, *Manajemen Kegiatan keagamaan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2017), 54-55

memastikan generasi yang beriman, mandiri, dan terampil, dengan evaluasi yang terus dilakukan untuk memantau kemajuan peserta didik.[35]

Pembelajaran *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang fokus pada pengembangan keterampilan praktis seperti beribadah, membaca Al-Qur'an, hafalan, pidato, dan bahasa Arab. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup peserta didik dan membekali peserta didik dengan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari sesuai ajaran Islam. Pendekatan ini sejalan dengan konsep Edgar Dale, yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman langsung, di mana peserta didik aktif terlibat dan bertanggung jawab dalam proses belajar untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam.[36] Oleh karena itu, *life skill* keagamaan Islam menjadi strategi yang efektif dalam membentuk generasi yang dapat mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan peserta didik.[37]

MI Darul Ulum Wates Kota Semarang mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran *Life skill* keagamaan Islam untuk meningkatkan keterlibatan dan efektivitas belajar peserta didik. Teknologi digunakan untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan, serta mendukung pengembangan keterampilan abad 21. Kurikulum yang diterapkan bertujuan menciptakan generasi mandiri dan produktif, dengan memadukan keterampilan akademik dan vokasional. Pendidikan *life skill* keagamaan Islam di madrasah ini

[35] Anis Saatul Robiyah, Syamsul Bakri, Implementasi Program Keterampilan Hidup Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam, T*hawalib: Jurnal Kependidikan Islam Volume 5 (2) (2024)* 389-398, DOI: https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i2.471

[36] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2018), hlm. 45

[37] Muhammad Takdir Illahi, *Revitalisasi Pendidikan Dan Moral,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 99

bertujuan membentuk pribadi yang beriman, berbudi pekerti, dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan nilai-nilai Islam yang kuat. [38]

MI Darul Ulum Wates Kota Semarang mengadopsi pendekatan holistik dalam merancang kurikulum *Life skill* keagamaan Islam , yang mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir, kreativitas, dan kemandirian peserta didik, serta mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama. Seperti yang disampaikan oleh Anwar pengembangan keterampilan peserta didik mencakup aspek akademik, pribadi, dan sosial, sehingga peserta didik tidak hanya memahami agama tetapi juga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sosial.[39] Perencanaan yang sistematis dan berkelanjutan, dengan keterlibatan guru dan kepala madrasah, penting untuk menjamin kualitas pendidikan dan pengembangan *life skill* keagamaan Islam yang efektif.[40]

MI Darul Ulum Wates Kota Semarang mengadopsi kurikulum yang mengintegrasikan *life skill* generik dan spesifik. *Life skill* generik, seperti keterampilan sosial dan pribadi, dipraktikkan melalui halaqah, ibadah, dan pembiasaan akhlak. *Life skill* spesifik, seperti kemampuan berbicara bahasa Arab dan pidato, juga diajarkan sesuai kebutuhan dunia nyata. Kurikulum disusun secara kolaboratif oleh tim pengajaran, dengan fokus pada pengembangan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hardianti et al., pengorganisasian kurikulum dilakukan dalam beberapa tahap, termasuk pembagian tugas dan penyusunan jadwal pelajaran serta kegiatan

[38] Anis Saatul Robiyah, Syamsul Bakri, Implementasi Program Keterampilan Hidup Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam, *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam Volume 5 (2) (2024)* 389-398, DOI: https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i2.471

[39] Anwar, *Pendidikan Life Skill (Life Skill Education),* (Bandung: CV. Alfabeta, 2018), hlm. 20

[40] Abdul Madjid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 81-84

intrakurikuler dan ekstrakurikuler.[41] Allah berfirman dalam Surah At-Tawbah ayat 71:

وَٱلْمُؤْمِنُونَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ...(التوبة: 71)

> Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian peserta didik menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Peserta didik menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah (Q. S. At-Tawbah: 71).

Ayat ini menekankan pentingnya kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama, yang juga berlaku dalam dunia pendidikan, terutama dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan *life skill* . Pendekatan kolaboratif melibatkan kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam merancang kegiatan yang mengembangkan keterampilan hidup peserta didik. Tujuannya adalah untuk mencapai pendidikan yang lebih efektif dan efisien, serta membentuk generasi yang beriman, mandiri, dan terampil.

Perencanaan evaluasi pembelajaran *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang dilakukan secara terstruktur, mencakup aspek kognitif, karakter, dan keterampilan praktis. Evaluasi ini mengukur ketercapaian kompetensi yang aplikatif. Setiap aspek pembelajaran, termasuk hafalan Al-Qur'an dan pelatihan Bahasa Arab, dievaluasi untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan sarana, pendekatan berbasis pengalaman langsung tetap efektif dalam mencetak generasi yang mandiri, produktif, dan berkompeten dengan landasan agama yang kuat.[42]

---

[41] Dini Hardianti∗ , Fatkuroji, Silviatul Hasanah, Manajemen Kurikulum Kelas Unggulan Manajemen Kurikulum Kelas Unggulandi MI Darul Ulum di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang, *Jawda: Journal of Islamic Education Management Vol. 1 No.1, October 2020*, 35-46

[42] Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Integrasi Life skill Dalam Pembelajaran,* hlm. 12-14

Pembelajaran *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang dirancang sistematis untuk mengembangkan keterampilan praktis sesuai nilai-nilai Islam, mencakup Al-Qur'an, tahfidz, ibadah, karakter, dan khitabah. Kurikulum mengintegrasikan pengetahuan agama dan keterampilan praktis dengan fokus pada pengalaman langsung. Evaluasi berkala dilakukan untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran, dengan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efektivitas. Pendekatan holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik bertujuan membentuk generasi yang mandiri, produktif, dan berbudi pekerti.

Beberapa temuan utama mengenai pengelolaan perencanan, khususnya dalam perencanaan pembelajaran *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang, adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan dalam Pengelolaan Pendidikan

   Perencanaan menjadi langkah awal yang sangat penting dalam pengelolaan pendidikan. Perencanaan yang matang, yang mencakup analisis sumber daya manusia, anggaran, dan teknologi, akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan. Proses ini juga harus dievaluasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa perencanaan yang dilakukan lebih efektif dan efisien dalam memenuhi tujuan pendidikan.

2) Pendekatan Kolaboratif dalam Pendidikan

   Perencanaan pendidikan dan pelaksanaan kegiatan *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang dilakukan secara kolaboratif, melibatkan berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi ini menjadi kunci penting dalam mencapai tujuan bersama, yaitu menciptakan generasi yang beriman, mandiri, dan terampil. Hal ini sesuai dengan prinsip dalam Surah At-Tawbah ayat :71 yang mengajarkan pentingnya kolaborasi untuk menyuruh kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.

3) Integrasi *Life skill* dengan Kurikulum

Pembelajaran *life skill* keagamaan Islam dirancang secara sistematis dan terstruktur, dengan memasukkan berbagai aspek kehidupan, seperti baca tulis Al-Qur'an, tahfidz, ibadah, karakter, dan khitabah. Kurikulum yang diterapkan di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang menekankan integrasi antara pengetahuan agama dan keterampilan praktis, yang bertujuan untuk tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

4) Evaluasi yang Berkelanjutan

Perencanan evaluasi dalam pembelajaran *life skill* keagamaan Islam dilakukan secara berkala (harian, mingguan, bulanan, tahunan) untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai. Evaluasi ini tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga melibatkan pengembangan karakter dan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata peserta didik, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan berbasis kompetensi.

5) Pendekatan Holistik

Perencanaan MI Darul Ulum Wates Kota Semarang mengadopsi pendekatan holistik dalam merancang kurikulum *life skill* keagamaan Islam , yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, kreativitas, dan kemandirian peserta didik. Dengan pendekatan ini, pendidikan tidak hanya fokus pada pengembangan keterampilan akademik tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan sosial peserta didik.

6) Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Teknologi diintegrasikan dalam perencanaan pembelajaran *life skill* keagamaan Islam untuk meningkatkan efektivitas dan menarik minat peserta didik. Pemanfaatan teknologi memungkinkan

peserta didik mengakses materi pembelajaran secara lebih interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan zaman serta kebutuhan abad 21.

Perencanaan perencanaan pembelajaran *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang mengintegrasikan *life skill* keagamaan Islam dalam kurikulumnya dengan pendekatan yang terstruktur, holistik, dan kolaboratif, yang bertujuan membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, keterampilan praktis, dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan landasan agama yang kokoh

b. Analisis Pelaksanaan *Life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang

Pelaksanaan *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik ajaran Islam peserta didik serta membekali peserta didik dengan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan berbasis pengalaman mengintegrasikan aspek kognitif, spiritual, sosial, dan vokasional dalam pembelajaran, dengan tujuan agar peserta didik tidak hanya memahami agama tetapi juga mengamalkannya. Kurikulum yang terstruktur menggabungkan pendidikan salaf dan modern, didukung oleh ekstrakurikuler dan praktik ibadah rutin. Program ini bertujuan menciptakan generasi yang beriman, mandiri, dan aktif dalam masyarakat, serta berbudi pekerti baik.

Pelaksanaan *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, dengan fokus pada pengembangan keterampilan kognitif, psikomotor, dan afektif. Aspek yang diajarkan mencakup membaca Al-Qur'an, hafalan, ibadah, karakter, dan khitabah, disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Pendekatan ini mengutamakan penerapan teori dalam kehidupan nyata, sejalan dengan teori Edgar Dale yang menekankan pentingnya

pembelajaran berbasis pengalaman langsung (Dimyati & Mudjiono, 2009).

Pola pembelajaran di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang mengutamakan pengembangan *life skill* keagamaan Islam melalui pembelajaran berbasis pengalaman langsung, seperti mempelajari doa harian, tata cara wudhu, dan sholat, serta membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Pembelajaran ini dirancang untuk memastikan peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Fokusnya mencakup kecakapan hidup dalam agama Islam, termasuk ibadah, pemahaman Al-Qur'an, dan pengembangan karakter melalui kegiatan sosial. Pendekatan ini mendukung pengembangan kecakapan personal, sosial, dan akademik yang diperlukan untuk hidup efektif dalam masyarakat.[43]

MI Darul Ulum Wates Kota Semarang mengadopsi pendekatan humanistik dalam pelaksanaan *life skill* keagamaan Islam , yang fokus pada perkembangan pribadi peserta didik dan memenuhi kebutuhan dasar peserta didik. Pendekatan ini mengutamakan pengalaman langsung, bukan hanya teori, untuk membentuk keterampilan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Nur'aeni et al menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep agama dan penerapannya. Guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menghargai kebutuhan individu peserta didik.[44]

Pengelolaan *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang dipengaruhi oleh kurikulum yang terstruktur dengan baik, menggabungkan sistem salaf dan modern. Pendekatan ini fokus

---

[43] Slamet, *Pendidikan Life skill, Konsep Dasar,* Dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 037*, (Jakarta: Balitbang Diknas, 2017), hlm. 545

[44] Nur'aeni, Enok Tati Herni Herawati, Ferianto, Implementasi Pendekatan Humanistik Pada Materi Pendidikan Agama Islam Melalui Kurikulum Merdeka di SDN Sukaraja I, *Journal of Comprehensive Science, Vol. 3. No. 5, Mei 2024*, DOI: https://doi.org/10.59188/jcs.v3i5.729

pada pengembangan moral dan intelektual peserta didik secara bersamaan. Sesuai dengan pendapat Thomas F. O'dea, agama tidak hanya mencakup kepercayaan tetapi juga tindakan kolektif yang dapat mempengaruhi perubahan masyarakat. Dengan mengintegrasikan pendidikan agama berbasis nilai-nilai Islam, peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan agama tetapi juga keterampilan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

1) *Life skill* Baca Tulis Al-Qur'an

Life skill Baca Tulis Al-Qur'an di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang diterapkan dengan sistem pembelajaran terstruktur dari kelas I hingga VI, menggunakan metode Qiroati Jilid I hingga IV. Di kelas I-IV, peserta didik fokus pada membaca dengan tajwid yang benar, sementara di kelas V-VI, penekanan beralih pada pemahaman dan hafalan Al-Qur'an, khususnya Juz 30 dan surat pilihan. Evaluasi dilakukan melalui ujian tajwid dan ghorib untuk memastikan aplikasi teori dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini mendukung penguatan iman dan pengamalan ajaran Islam melalui keterampilan praktis.[45]

2) *Life skill* Tahfid

Life skill Tahfid di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari hafalan doa harian di kelas I hingga hafalan Juz 30 di kelas VI. Pendekatan berbasis pengalaman langsung digunakan, di mana peserta didik aktif terlibat dalam hafalan dan penerapan doa serta hadits dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama *life skill* tahfid adalah pembentukan pribadi berakhlak karimah dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik.[46]

3) *Life skill* Ibadah

[45] Anwar, *Pendidikan Life Skill (Life Skill Education),* (Bandung: CV. Alfabeta, 2018), hlm. 20

[46] Muhammad Takdir Illahi, *Revitalisasi Pendidikan Dan Moral,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 99

Life skill Ibadah di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang melatih peserta didik untuk menjalankan praktik ibadah yang benar dan konsisten, mulai dari wudlu hingga sholat sunnah seperti dhuha dan tahajud. Pembelajaran ini mencakup dimensi kognitif, psikomotor, dan afektif, di mana peserta didik tidak hanya memahami tata cara ibadah, tetapi juga melatih diri dan membentuk kebiasaan ibadah yang membangun karakter muslim sejati. Pendekatan ini mengintegrasikan ketiga ranah tersebut untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mendalam dalam ibadah.[47]

Kegiatan *life skill* ibadah di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dalam setiap aktivitas belajar. Di ranah kognitif, peserta didik memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang dapat diterapkan dalam analisis dan evaluasi. Ranah afektif melibatkan penerimaan, partisipasi, dan pembentukan sikap serta pola hidup. Di ranah psikomotor, peserta didik dilatih untuk mengembangkan gerakan sederhana hingga kompleks, serta menciptakan gerakan baru, untuk memperdalam pemahaman ibadah secara menyeluruh.[48]

Berdasarkan asumsi tersebut diatas, Kegiatan *life skill* ibadah berusaha menyeimbangkan ketiga unsur kognitif, afektif, dan psikomotor dalam setiap kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan, pendekatan yang digunakan, baik di dalam asrama maupun di luar asrama, telah berjalan dengan baik. Peserta didik menunjukkan pemahaman materi, kesadaran akan manfaatnya, serta kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari secara dinamis.

4) *Life skill* Karakter

[47] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016), 25
[48] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, 25

Life skill Karakter di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang fokus pada pembentukan akhlak mulia, dengan mengajarkan nilai-nilai seperti kebersihan, kesabaran, hormat pada orang tua, sedekah, dan menjaga lisan. Peserta didik dilatih untuk mempraktikkan nilai-nilai ini melalui kegiatan sosial, pengajaran hadits, dan pembiasaan berperilaku Islami, yang bertujuan membentuk keterampilan praktis serta sikap moral dan sosial yang penting untuk kehidupan di masyarakat.

Jika melihat bentuk proses *life skill* karakter yang dilakukan di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang ada melibatkan penanaman akhlak terpuji melalui pembiasaan perilaku baik, dengan peran penting orang tua dan guru dalam membentuk kepribadian peserta didik.[49]

Life skill karakter di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang juga mengembangkan pembiasaan ta'dzim, pembiasaan gotong royong, dan pembiasaan bertutur kata pada peserta didik dalam kehidupan dan senantiasa dilakukan, diamalkan, dipelihara dan dilestarikan, berikut pembiasaan yang dikembangkan di madrasah dan Madrasah Diniyah.

Pembiasaan adalah metode penting dalam pendidikan akhlak di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang, yang berperan dalam pembentukan kepribadian dan sikap beragama peserta didik. Melalui pembiasaan ini, nilai akhlakul karimah dan sopan santun ditanamkan untuk mencetak generasi bermoral dan berbudi pekerti luhur. Pendidikan berbasis nilai moral beragama ini membantu mengembangkan potensi dasar fitrah manusia dan mengarahkan peserta didik pada kesadaran nilai dan tindakan yang bernilai.[50]

[49] Zakiyah Daradjat, *Islam dan Peranan Wanita*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2013), 29.

[50] Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai,* (Bandung: Alfabeta, 2014), 154-155

Life skill karakter melalui pembiasaan ta'dzim di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang mengajarkan pentingnya menghormati guru sebagai orang tua kedua. Guru bertanggung jawab dalam membimbing, mengawasi, dan memantau perkembangan peserta didik untuk mencapai kesuksesan dalam ilmu dan kebahagiaan dunia akhirat. Dalam syairan dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* diberikan ajaran menjunjung tinggi seorang guru

لَقَدْ حَقَّ اَنْ يُهْدَى اِلَيْهِ كَرَامَةً # لِتَعْلِيْمِ حَرْفٍ وَاحِدٍ اَلْفُ دِرْهَمٍ

Kita harus menjunjung tinggi seorang guru, karena jasa beliau yang telah mengajarkan kita satu ilmu sehingga kita paham dengan ilmu itu

اَلْجَدُّ يُدْنِى كُلَّ اَمْرٍ شَامِعٍ # وَالْجَدُّ يَفْتَحُ كُلَّ بَابٍ مُغْلَقِ

Guru itu dapat mendekatkan sesuatu yang jauh dan bisa membukakan pintu yang tertutup.
Guru telah memberikan banyak kita pengetahuan sehingga kita tahu bagaimana kita berbuat dan menghadapi hidup ini dengan baik, karena ilmu yang diberikan kepada kita, sudah selayaknya kita menghormati dan menghargai dan ta'dzim kepada dia.

Guru berperan sebagai pembimbing untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Imam Al Ghozali menyarankan guru memiliki adab yang baik, karena peserta didik menjadikannya contoh yang harus diikuti. Al Ghozali berkata : "*Mata peserta didik didik selalu tertuju kepadanya (guru), telinganya selalu menganggap baik berarti pula di sisi peserta didik dan apabila ia menganggap jelek berarti jelek pula di sisi peserta didik*"[51]

Pembiasaan ta'dzim, gotong royong, dan bertutur kata yang baik di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang membentuk peserta didik dengan akhlak terpuji, sehingga peserta didik merasa malu berperilaku buruk. Pendidikan Islam menggabungkan aspek spiritual, akhlak, dan intelektual untuk mempersiapkan kehidupan

[51] Team Penyusun Departemen Agama RI, *Filsafat Pendidikan Islam*, tahun t.th, hlm. 68.

dunia dan akhirat, mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berguna, serta menanamkan taqwa sebagai tujuan utama. Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqoroh ayat 282.

...وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (البقراة:282)

... Bartakwalah kamu kepada Allah SWT niscaya Allah SWT akan mengajarmu, sebab Allah SWT maha mengetahui segala sesuatu. (QS Al-Baqoroh : 282)[52].

Pengembangan fitrah peserta didik melalui ppembiasaan ta'dzim, pembiasaan gotong royong, dan pembiasaan bertutur kata yang dilakukan di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang bertujuan menciptakan peserta didik berakhlakul karimah. Pembiasaan ini membentuk kesopanan pada guru, sesama peserta didik, dan lingkungan sekitar. Guru bertanggung jawab mengajarkan norma-norma yang membedakan perbuatan baik dan buruk, tidak hanya di kelas, tetapi juga melalui sikap dan ucapan sehari-hari, karena peserta didik lebih menilai dari tindakan guru di sekolah dan masyarakat.

Semua dilakukan pihak MI Darul Ulum Wates Kota Semarang melalui pembiasaan ta'dzim, pembiasaan gotong royong, dan pembiasaan bertutur kata secara bertahap dan berkesinambungan sebagai program pembentukan akhlak peserta didik karena pengetahuan pendidikan akhlak tidak seperti pengetahuan lainnya, karena ilmu pengetahuan tidak hanya memberitahukan mana yang baik dan mana yang tidak baik, melainkan juga mempengaruhi, mendorong, bahkan menuntun langsung supaya hidupnya suci dengan memprodukasi kebaikan atau kebajikan yang mendatangkan manfaat bagi sesama manusia khususnya dalam menanamkan perilaku yang sopan santun pada diri peserta didik.

[52] Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* hlm. 71.

5) *Life skill* Khitabah

Life skill Khitabah di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang melatih peserta didik untuk berbicara di depan umum menggunakan bahasa Arab, dengan fokus pada pidato dan khutbah. Keterampilan ini meningkatkan kemampuan berbicara, membekali peserta didik dengan keterampilan vokasional, dan mempersiapkan peserta didik untuk menyebarkan ajaran Islam. Dampak positifnya termasuk peningkatan kemampuan berbahasa, keberanian berbicara di publik, serta semangat belajar agama yang lebih tinggi.[53]

MI Darul Ulum Wates Kota Semarang melaksanakan *life skill* khitabah untuk membentuk peserta didik yang dapat berpikir maju dan menciptakan ide cemerlang dalam dakwah, dengan tujuan mencetak kader da'iyah. Kaderisasi dianggap penting untuk kelanjutan perjuangan organisasi, memastikan struktur kerja yang mandiri dan berkelanjutan, serta mempersiapkan calon penerus perjuangan organisasi.[54]

Kaderisasi berfungsi untuk mempersiapkan calon penerus perjuangan organisasi dengan melatih keterampilan dan disiplin ilmu agar kader memiliki kemampuan yang lebih unggul. Pembentukan kader da'iyah bertujuan untuk menciptakan pribadi yang menghayati ajaran Islam, berbudi luhur, menguasai ilmu, memiliki kemampuan kepemimpinan, dan mampu mengatasi permasalahan umat serta mengembangkan cita-cita dakwah. [55]

Pendidikan *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang mengadopsi pendekatan holistik, yang fokus tidak hanya pada akademik, tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan untuk menghadapi tantangan kehidupan, mempersiapkan

[53] Mudzakkir Ali, Pendidikan *Life Skills* sebagai Profesionalisasi Pendidikan, *Jurnal Tasamuh, Vol 1, No , Maret 2010*, 41

[54] Ahmad Sobiri, *Kaderisasi Organisasi*, (Bandung: Alumni, 2014), hlm. 3

[55] Ahmad Sobiri, *Kaderisasi Organisasi*, hlm. 3

peserta didik menjadi individu mandiri, produktif, dan mampu mengaplikasikan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kepala madrasah di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang berperan penting dalam merancang dan mengimplementasikan program *life skill* keagamaan Islam , termasuk terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan. Wakil kepala bidang kurikulum menyusun dan mengevaluasi kurikulum, sementara wakil bidang kepeserta didikan mengkoordinasi kegiatan ekstrakurikuler dan evaluasi peserta didik. Secara keseluruhan, penerapan *life skill* keagamaan Islam bertujuan membekali peserta didik dengan kecakapan hidup seimbang antara agama, keterampilan sosial, dan akademik, melalui pembelajaran langsung dan penguatan nilai-nilai sosial dan agama.

Pelaksanaan *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang bertujuan membekali peserta didik dengan keterampilan praktis yang mengintegrasikan pengetahuan agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan berbasis pengalaman dan kombinasi pendidikan salaf dan modern, peserta didik dilatih dalam membaca Al-Qur'an, hafalan, ibadah, karakter, dan keterampilan berbicara. Program ini dilaksanakan secara terstruktur dengan dukungan kurikulum dan ekstrakurikuler, bertujuan menciptakan peserta didik yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap berperan aktif dalam masyarakat.

Temuan dari analisis nalisis pelaksanaan *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang sebagai berikut:

a. Pendekatan Berbasis Pengalaman

Pelaksanaan *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang mengintegrasikan pendekatan berbasis pengalaman untuk mengembangkan aspek kognitif, spiritual, personal, sosial, akademik, dan vokasional peserta didik. Ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya memahami teori agama, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan nyata.

Penggabungan Pendidikan Salaf dan Modern

Kurikulum yang terstruktur dan berjenjang menggabungkan pendidikan salaf dan modern. Hal ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang beriman, mandiri, dan aktif dalam masyarakat, dengan dukungan dari evaluasi berkelanjutan, kegiatan ekstrakurikuler, dan praktik ibadah rutin.

b. Pembelajaran Terstruktur dan Bertahap

Life skill keagamaan Islam diintegrasikan secara bertahap dari kelas I hingga VI, mulai dari pengajaran doa-doa harian, tata cara wudhu, hingga ibadah yang lebih kompleks seperti sholat sunnah. Proses pembelajaran ini memastikan bahwa peserta didik menguasai berbagai keterampilan agama secara menyeluruh.

c. Fokus pada Pembentukan Karakter Positif

Pelaksanaan *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang juga menekankan pada pembentukan karakter peserta didik, termasuk pengajaran nilai-nilai kebersihan, kesabaran, hormat pada orang tua, sedekah, dan menjaga lisan. Hal ini dilakukan melalui pengajaran hadits, kegiatan sosial, dan pembiasaan berperilaku Islami.

d. Praktik Ibadah yang Konsisten

Life skill ibadah melibatkan pembelajaran mulai dari niat wudhu dan doa setelah wudhu, hingga ibadah sunnah seperti sholat dhuha dan tahajud. Pembelajaran ini mencakup dimensi kognitif (pengetahuan tentang ibadah), psikomotor (praktik langsung), dan afektif (penanaman kebiasaan ibadah yang membentuk karakter).

e. Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran

Pendekatan humanistik diterapkan dengan memberikan perhatian pada perkembangan pribadi peserta didik, serta menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang memanusiakan dan menghargai kebutuhan individu peserta didik.

f. Pengembangan Keterampilan Khitabah (Pidato)

Life skill khitabah diperkenalkan untuk melatih peserta didik berbicara di depan umum dengan menggunakan bahasa Arab, termasuk kemampuan membuat dan menyampaikan pidato atau khutbah. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan vokasional yang berguna di masa depan.

g. Peran Kunci Kepala Madrasah dan Guru

Kepala madrasah dan guru memainkan peran penting dalam merancang dan mengimplementasikan program *life skill* keagamaan Islam , serta memantau pelaksanaan program tersebut melalui evaluasi dan kegiatan ekstrakurikuler. Peserta didik juga berperan aktif dalam memberikan contoh teladan kepada peserta didik.

h. Keseimbangan antara Aspek Akademik dan Agama

Pengelolaan *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang menggabungkan kurikulum akademik dan agama secara seimbang. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat.

i. Keterampilan yang Diperoleh Peserta didik

Program *life skill* keagamaan Islam tidak hanya memberikan pengetahuan agama tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dilatih untuk menguasai keterampilan seperti membaca Al-Qur'an, hafalan, ibadah yang benar, serta keterampilan sosial dan karakter yang diperlukan untuk hidup di masyarakat.

j. Tujuan Pendidikan yang Holistik

Pendidikan *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang selaras dengan tujuan pendidikan holistik, yang tidak hanya memperkaya pengetahuan tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan sosial dan keagamaan yang

diperlukan untuk menjadi individu yang mandiri, produktif, dan berbudi pekerti.

k. Kaderisasi dalam Dakwah

Program *life skill* khitabah juga diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai kader da'iyah yang dapat melanjutkan perjuangan dalam menyebarkan ajaran Islam di masyarakat, dengan mengembangkan keterampilan dakwah dan pemikiran yang cemerlang.

Pelaksanaan *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan praktis dan membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta menyiapkan peserta didik untuk berperan aktif dalam kehidupan masyarakat.

c. Analisis Evaluasi *Life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang

Evaluasi *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang dilakukan secara menyeluruh dan terstruktur untuk mengukur pemahaman teori dan praktik peserta didik dalam lima area utama: Baca Tulis Al-Qur'an, Tahfid, Ibadah, Karakter, dan Khitabah. Evaluasi meliputi tes tulis dan praktik, dilakukan dua kali setahun, dengan tindak lanjut berupa perbaikan materi, pelatihan guru, atau remedial. Hasil evaluasi didokumentasikan untuk memantau kemajuan peserta didik dan memastikan program efektif mencapai tujuan pembelajaran.

Evaluasi *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang dilakukan secara menyeluruh dan terstruktur, menggabungkan aspek kognitif dan praktik. Pendekatan ini sejalan dengan teori Edgar Dale yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman langsung.[56] Fokusnya pada keterlibatan peserta didik dalam

[56] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016), hlm. 25

praktik ibadah, baca tulis Al-Qur'an, tahfid, khitabah, dan karakter, sesuai dengan tujuan pendidikan untuk mengatasi masalah kehidupan sehari-hari dengan nilai-nilai Islam. Penilaian berkelanjutan terbukti efektif dalam mengembangkan kompetensi peserta didik.[57]

MI Darul Ulum Wates mengadaptasi konsep *life skill* generik dan spesifik dalam implementasi pendidikan agama Islam. *Life skill* generik, seperti kesadaran diri dan keterampilan berpikir rasional, membantu peserta didik beradaptasi dengan situasi hidup sesuai ajaran Islam. *Life skill* spesifik, seperti membaca Al-Qur'an, pidato, dan praktik ibadah, memberikan keterampilan teknis yang dapat diterapkan dalam kehidupan pribadi dan sosial keagamaan.[58]

Penerapan *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates bertujuan membentuk generasi yang menguasai pengetahuan agama dan keterampilan praktis untuk mengamalkannya. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang mengembangkan peserta didik menjadi pribadi mandiri, kreatif, dan produktif. Pendekatan ini juga memperkuat peran guru sebagai fasilitator, yang melibatkan aspek kognitif, sosial, dan emosional. Evaluasi mencakup pemahaman kognitif dan kemampuan praktik, seperti membaca Al-Qur'an, hafalan, ibadah, dan karakter[59]. Evaluasi *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates mengukur pemahaman kognitif dan kemampuan praktik, seperti membaca Al-Qur'an, hafalan, ibadah, dan karakter. Penelitian Mukmin dan Nuraini, menunjukkan bahwa integrasi evaluasi kognitif dan praktik penting untuk mencapai pembelajaran agama Islam yang holistik, menilai pengetahuan dan keterampilan pengamalan agama.[60]

---

[57] Muh Asy'ari, Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtida'iyyah Nurul Islam 2 Wonokerto, *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, Vol. 03 No. 01(2024) : 942-949

[58] Anwar, *Pendidikan Life Skill (Life Skill Education),* (Bandung: CV. Alfabeta, 2018), hlm. 20

[59] Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2018), hlm. 37

[60] Mukmin dan Nuraini, Integrasi Penilaian Tes dan Non-Tes dalam Pendidikan Agama Islam: Menuju Evaluasi Holistik untuk Pembelajaran Berkelanjutan, Journal of Instructional and Development Researches, *JIDeR , Vol. 4, No. 5, Oktober 2024*

Setiap semester, kepala madrasah bersama manajer pendidikan mengadakan evaluasi prestasi peserta didik dalam *life skill* keagamaan Islam , seperti baca tulis Al-Qur'an, tahfid, ibadah, karakter, dan khitabah. Evaluasi ini melibatkan dewan asatid, wali murid, dan pengasuh melalui pertemuan dan rapat terprogram untuk memberikan laporan dan masukan terkait perkembangan peserta didik di kelas maupun Madrasah Diniyah. Menurut Suharsimi Arikunto dalam pendataan kemajuan belajar peserta didik memiliki tujuan atau fungsi penilaian adalah sebagai berikut:

a. Penilaian Berfungsi Selektif

   Tiap-tiap guru menggunakan cara menyeleksi atau menilai peserta didik didiknya dengan tujuan:

   1) Memilih atau menentukan peserta didik yang naik kelas dan mendapatkan peringkat rangking di kelasnya
   2) Memilih atau menentukan peserta didik yang berhak mendapat beapeserta didik
   3) Menentukan peserta didik yang berhak meninggalkan madrasah ataupun pindah sekolah lain.

b. Penilaian Bersifat Diagnosis

   Penilaian diagnosis ini dilakukan oleh guru yang mengajar untuk mengetahui kemajuan dan kelemahan dalam proses belajar mengajar. Sehingga dari pihak guru pun akan lebih mudah mengetahui sebab-sebab kelemahannya dan mencari cara mengatasinya.

c. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan.

   Penilaian ini untuk mengetahui berhasil dan tidaknya belajar para peserta didik di madrasah. Kepala sekolah mengadakan peninjauan terhadap maju mundurnya proses belajar mengajar dengan jalan mengevaluasi hasil belajar yang telah dibukukan melalui buku nilai, Buku legger dan raport peserta didik dalam setiap periode tertentu, apakah prestasi peserta didiknya mengalami

kemajuan atau kemunduran dalam proses belajar mengajar di madrasah.[61]

Di MI Darul Ulum Wates, penilaian berkala oleh kepala madrasah, waka, dan guru membantu peserta didik memperbaiki kesalahan dan mengembangkan karakter. Penilaian ini mencakup pembelajaran formal dan Madrasah Diniyah untuk memastikan keterampilan agama Islam terus berkembang. Sejalan dengan teori Marlina, et al., integrasi pembelajaran di luar kelas, seperti ekstrakurikuler, memperkuat keterampilan praktis agama peserta didik.[62]

Evaluasi di MI Darul Ulum Wates mengukur keterampilan agama Islam peserta didik secara kognitif dan praktis, memastikan program *life skill* meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik untuk hidup sesuai ajaran Islam. Evaluasi ini juga berfungsi untuk menyesuaikan dan memperbaiki program agar lebih efektif menciptakan generasi yang aktif berperan sesuai nilai-nilai Islam.

Temuan dari analisis evaluasi *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang di atas sebagai berikut:

1) Pentingnya Evaluasi dalam Pendidikan *Life skill* keagamaan Islam

   Evaluasi *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang diperlukan untuk memastikan bahwa pembelajaran agama Islam yang diberikan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi ini membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, mengidentifikasi kesulitan peserta didik, dan

[61] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan,* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2017). hlm. 5

[62] Marlina, Yuni Irfiana, Ismail, dan Nur Hilaliati, Pentingnya Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah, *Geneologi PAI, Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11, No.02 Juli-Desember 2024

menyesuaikan metode pengajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

2) Pendekatan Terstruktur dalam Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara menyeluruh dan terstruktur, menggabungkan penilaian kognitif dan praktik dalam lima area utama: Baca Tulis Al-Qur'an, Tahfid, Ibadah, Karakter, dan Khitabah. Evaluasi dilakukan dua kali setahun dengan metode tes tulis dan praktik untuk menilai pemahaman teori dan keterampilan aplikasi, yang juga diikuti oleh tindak lanjut berupa perbaikan materi dan pelatihan bagi guru.

3) Pendekatan Pembelajaran Berbasis Pengalaman Langsung

Evaluasi di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang sesuai dengan teori Edgar Dale yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Pembelajaran ini mengutamakan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan praktis yang mengasah keterampilan agama Islam peserta didik, yang juga sejalan dengan tujuan pendidikan *life skill* yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menghadapi masalah kehidupan sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

4) Penerapan *Life skill* Generik dan Spesifik

MI Darul Ulum Wates mengadopsi konsep *life skill* generik dan spesifik dalam pembelajaran. *Life skill* generik, seperti personal skill dan thinking skill, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran diri dan keterampilan berpikir rasional peserta didik. *Life skill* spesifik, seperti keterampilan membaca Al-Qur'an, pidato, dan praktik ibadah, memberikan keterampilan teknis yang dapat diterapkan baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam konteks sosial keagamaan.

5) Pembentukan Generasi dengan Keterampilan Praktis

Evaluasi *life skill* keagamaan Islam bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya menguasai pengetahuan

agama tetapi juga memiliki keterampilan praktis untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan untuk menghasilkan individu yang mandiri, kreatif, dan produktif sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang mengutamakan pengembangan moral dan intelektual.

6) Peran Guru sebagai Fasilitator

Evaluasi ini juga menguatkan peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan keterampilan agama Islam peserta didik. Guru tidak hanya bertanggung jawab atas pengajaran kognitif tetapi juga terlibat dalam aspek sosial dan emosional peserta didik, yang mencerminkan pengaruh penting dari lingkungan pendidikan dalam proses pembelajaran agama Islam.

7) Pentingnya Penilaian Berkala dan Integrasi Pembelajaran Luar Kelas

Penilaian berkala yang dilakukan dalam kegiatan formal dan Madrasah Diniyah bertujuan untuk memastikan bahwa keterampilan agama Islam peserta didik terus berkembang, baik di dalam maupun di luar kelas. Penilaian berkelanjutan yang berbasis pada aktivitas ekstrakurikuler dapat memperkuat penguasaan keterampilan praktis agama peserta didik.

8) Fungsi Penilaian dalam Pengembangan *Life skill*

Evaluasi *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang tidak hanya berfungsi untuk menilai pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga sebagai alat untuk memperbaiki dan menyesuaikan program agar lebih efektif dalam menciptakan generasi yang mampu berperan aktif dalam masyarakat sesuai dengan nilai-nilai Islam.

9) Pentingnya Kolaborasi antara Pihak Madrasah, Wali Murid, dan Pengasuhan

Untuk mengetahui kemajuan prestasi belajar peserta didik, pihak madrasah mengadakan evaluasi bersama dewan asatid, wali murid, dan pengasuhan melalui pertemuan dan rapat yang

terprogram. Hal ini bertujuan untuk memperoleh masukan dan laporan terkait prestasi peserta didik dalam proses pendidikan *life skill* keagamaan Islam .

10) Tujuan Evaluasi dalam Pendidikan *Life skill* keagamaan Islam

Evaluasi juga bertujuan untuk memilih peserta didik yang berprestasi, mendiagnosis kelemahan dalam proses pembelajaran, serta mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan di madrasah, untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien.

Pendekatan evaluasi yang terstruktur dan menyeluruh, MI Darul Ulum Wates Kota Semarang berusaha memastikan bahwa peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan agama Islam tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis yang dapat peserta didik terapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.

2. Analisis Implikasi *Life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang

Implikasi *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates memastikan peserta didik tidak hanya memahami teori agama, tetapi juga mengaplikasikan keterampilan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan terstruktur membantu menginternalisasi nilai agama melalui ibadah, hafalan Al-Qur'an, dan akhlak Islami. Program ini meningkatkan kualitas karakter peserta didik yang religius, mandiri, dan siap berkontribusi dalam masyarakat, serta menghadapi tantangan dengan dasar moral dan spiritual yang kokoh.

Implementasi *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an, tahfid, ibadah, karakter, dan khitabah untuk membentuk peserta didik yang mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan holistik ini berfokus pada pengembangan karakter, disiplin, ketekunan, dan tanggung jawab sosial,

yang berhasil mengurangi kekerasan di kalangan peserta didik. Pembelajaran berbasis pengalaman langsung juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan.

Pembelajaran *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates mengintegrasikan baca tulis Al-Qur'an, tahfid, ibadah, karakter, dan khitabah untuk mengajarkan kedisiplinan, tanggung jawab, ketekunan, dan kesabaran, yang mengurangi kekerasan, sesuai dengan teori Takdir Illahi[63]. Pembelajaran tahfid memperkuat karakter dan mendukung kompetensi[64]. Selain itu, pembelajaran ibadah yang mengajarkan pengendalian diri dan ketenangan efektif mengurangi kekerasan, membentuk peserta didik yang sabar, dan memberi dampak fisik serta psikis yang signifikan.[65]

Pengembangan karakter di MI Darul Ulum Wates melalui pembiasaan berbicara sopan, menghormati orang tua, dan menjaga kebersihan memperkuat akhlak mulia, sejalan dengan pendekatan *life skill* yang menekankan pengembangan sikap positif.[66] Kegiatan konseling juga mendukung pengelolaan perilaku dalam konteks sosial. Pembelajaran khitabah mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik dalam pidato dan khutbah, yang meningkatkan kompetensi sosial dan komunikasi, serta menciptakan generasi yang mampu berdakwah dengan tepat dan efektif..

Penekanan *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates bertujuan membekali peserta didik dengan keterampilan untuk menghadapi tantangan hidup, baik personal maupun sosial, sesuai dengan nilai Islam.[67] Madrasah memotivasi peserta didik melalui penghargaan untuk prestasi, seperti hafalan juz 30, yang meningkatkan semangat dan menciptakan

---

[63] Muhammad Takdir Illahi, *Revitalisasi Pendidikan Dan Moral,* hlm. 99

[64] Anwar, *Pendidikan Life Skill (Life Skill Education),* hlm. 6

[65] Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum,* hlm. 34

[66] Slamet, *Pendidikan Life skill , Konsep Dasar,* hlm. 54

[67] Thomas F O'dea, *Sosiologi Agama (The Sociology Of Religion)*, terj Tim Yosogama, (Jakarta: Rajawali, 2012), hlm. 1

kompetisi sehat. Guru juga berperan aktif memberi motivasi, mengedukasi peserta didik tentang manfaat lomba agama Islam, dan menunjukkan contoh keberhasilan. Pembelajaran *life skill* juga diterapkan melalui contoh langsung, seperti dalam pelaksanaan salat berjamaah atau berbicara di depan umum.

Menurut peneliti ada beberapa hal menarik berkenaan dengan implikasi *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang bagi kemampuan agama Islam peserta didik diantaranya:

Pertama, kemampuan agama Islam peserta didik yang mengarah pada penciptaan kebahagiaan hakiki yang ditempuh manusia adakalanya mengalami kemudahan dan kesukaran. Namun hal itu bukan menjadi rintangan bagi guru dalam menanamkan nilai-nilai dalam upayanya menempuh suatu kebahagiaan.

Kedua, berkaitan dengan kesehatan jiwa dan badan, sekolah perlu membentuk kemampuan agama Islam seseorang atau peserta didik mengarah pada keseimbangan dari keduanya. Kalau jiwa dalam kondisi sehat dengan sendirinya akan terpancar bayangan kesehatan kepada mata yang darinya memancar nur yang gemilang timbul dari sukma yang tiada sakit. Demikian juga kesehatan badan yang akan membukakan pikiran, kecerdasan akal, menyebabkan kebersihan jiwa seseorang.

Ketiga, penciptaan kemampuan agama Islam yang mengarah pada pribadi yang *tawakkal* kepada Allah SWT, yaitu dengan menyerahkan keputusan segala perkara, *ikhtiar* dan usaha kepada Tuhan semesta alam. Dalam bertawakal kepada Allah SWT ini sebagai bentuk pengabdian penuh kepada-Nya dengan tanpa mengganggu gugat keputusannya atas kekuasaan dan kekuatan-Nya dalam menitahkan alam semesta beserta isinya. Hal ini merupakan perwujudan tanda kepatuhan yang setulus-tulusnya pada diri manusia dalam mengusahakan langkah yang ditempuh dengan menyerahkan keputusan akhir hanya kembali kepada Allah SWT.

Dari pola implikasi *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang, terlihat bahwa untuk membentuk kemampuan

agama Islam peserta didik harus tetap mengarah pada berpegang teguh terhadap al-Qur'an dan al-Hadits yang mengarahkan untuk selalu *amar ma'ruf dan nahi munkar* sebagai bekal membentuk moral seseorang atau bangsa yang kuat.

Implikasi *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates menggunakan sistem pendidikan *Developmentally Appropriate Practices* yang melibatkan empat komponen: pengetahuan, keterampilan, sifat alamiah, dan perasaan. Sistem ini memperlakukan peserta didik sebagai individu utuh, mengembangkan kognitif, kreativitas, sifat alamiah, dan moralitas peserta didik secara bersamaan. Dengan pendekatan ini, perkembangan intelektual, sosial, dan akhlak peserta didik dapat terwujud secara simultan.

Prinsip *Developmentally Appropriate* Practices dalam *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates melibatkan aspek motorik, emosi, sosial, kreativitas, dan intelektual peserta didik. Model ini menekankan pentingnya belajar yang menyenangkan, dengan guru membina hubungan dekat dan memahami sifat individu peserta didik. Pengalaman konkrit yang melibatkan peserta didik membantu peserta didik mengingat pelajaran dengan lebih mudah, meningkatkan pemahaman, mengurangi kebosanan, dan memperbaiki kualitas pembelajaran serta hasil yang diperoleh peserta didik.

Berkaitan dengan hal ini implikasi *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang bagi kemampuan agama Islam peserta didik tidak hanya sekedar menyuruh para peserta didik untuk menghafalkan nilai-nilai normatif agama secara kognitif yang biasa diberikan dalam bentuk ceramah dan dia dengan ulangan. Akan tetapi, harus diajarkan sebagai perangkat sistem yang saling berkaitan antara teks dan konteks. Di sisi lain kemampuan agama Islam peserta didik juga tidak akan tumbuh tanpa diajarkan dan dibiasakan. Oleh karena itu, ajaran agama Islam selain sebagai ilmu, juga harus diamalkan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat,

dengan demikian keteladanan menjadi syarat mutlak bagi sebuah institusi madrasah (guru) untuk menciptakan kualitas peserta didik dalam memahami agama Islam peserta didik yang pada akhirnya akan membentuk akhlakul karimah dan ini telah dibuktikan oleh MI Darul Ulum Wates Kota Semarang.

Menurut pandangan peneliti *life skill* keagamaan Islam sebagai bentuk kecakapan yang doiberikan kepada peserta didik agar peserta didik dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak dan kesopanan yang baik. Di sinilah pentingnya penerapaan *life skill* keagamaan Islam karena dalam belajar orang pada umumnya lebih mudah menangkap yang konkrit daripada yang abstrak terutama melalui *life skill* keagamaan Islam .

Penerapan *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang berperan penting dalam pengembangan pribadi peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar berdasarkan ajaran agama Islam. Penerapan yang sistematis ini membantu menciptakan generasi yang tidak hanya berprestasi dalam bidang akademik tetapi juga dalam kehidupan sosial dan spiritual, menciptakan masyarakat yang lebih baik dan lebih harmonis.

Temuan penting dari implikasi *life skill* keagamaan Islam dalam pengembangan pribadi peserta didik di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang antara lain:

a. Pengembangan Karakter Peserta didik yang Holistik

   Implementasi *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga mencakup keterampilan praktis yang memungkinkan peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang mencakup pembiasaan praktik ibadah, penghafalan Al-Qur'an, dan penerapan akhlak Islami berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik yang religius, disiplin, mandiri, dan

mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan moral dan spiritual yang kokoh. Pendekatan ini membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas dalam aspek kognitif tetapi juga kuat dalam karakter dan integritas moral.

b. Penerapan *Life skill* dalam Mengatasi Masalah Kekerasan

Implementasi *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates memberikan dampak yang signifikan dalam mengatasi masalah kekerasan di kalangan peserta didik. Penerapan pendekatan yang berbasis pada pengembangan karakter melalui praktik ibadah dan pembiasaan akhlak mulia terbukti efektif dalam mengurangi perilaku kekerasan. Hal ini sesuai dengan konsep experiential learning yang dikemukakan oleh Edgar Dale, yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman langsung sebagai cara untuk memperkuat pembelajaran moral dan sosial peserta didik.

c. Pembiasaan Praktik Ibadah dan Keterampilan Sosial

Melalui pembelajaran ibadah yang melibatkan salat, puasa, dan zakat, peserta didik tidak hanya belajar tentang aspek teori agama tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan pengendalian diri. Pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, tahfid, serta berbicara dalam khutbah atau pidato mengajarkan kedisiplinan, ketekunan, dan rasa tanggung jawab. Ini mendukung pengembangan kompetensi sosial yang esensial dalam kehidupan masyarakat dan mengurangi kecenderungan kekerasan yang muncul akibat ketidakmampuan mengelola perasaan dan emosi.

d. Penghargaan terhadap Prestasi dan Pembentukan Semangat Kompetitif yang Sehat

MI Darul Ulum Wates Kota Semarang memberikan penghargaan berupa sertifikat dan uang kepada peserta didik yang berhasil menghafal juz 30 dan berpartisipasi dalam lomba agama, yang tidak hanya memotivasi peserta didik tetapi juga menciptakan semangat kompetitif

yang sehat. Penghargaan ini berperan dalam meningkatkan antusiasme peserta didik terhadap kegiatan keagamaan dan mendorong peserta didik untuk terus berprestasi dalam mengembangkan *life skill* keagamaan Islam peserta didik.

e. Peran Guru dalam Mengintegrasikan *Life skill* keagamaan Islam

Guru di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang berperan aktif dalam memberikan motivasi dan teladan kepada peserta didik. Pendekatan guru yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran tidak hanya memfasilitasi penguasaan keterampilan praktis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan agama secara holistik. Hal ini mendukung pengembangan karakter peserta didik yang tidak hanya berprestasi di bidang akademik tetapi juga dalam aspek sosial dan spiritual.

f. Pendekatan Developmentally Appropriate Practices

Implementasi *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang juga mengikuti prinsip *Developmentally Appropriate Practices* yang menekankan pengembangan peserta didik secara menyeluruh, melibatkan aspek motorik, sosial, emosional, intelektual, dan kreativitas. Guru di madrasah ini memahami pentingnya hubungan yang baik dengan peserta didik dan mengaplikasikan pembelajaran yang menyenangkan serta berbasis pengalaman nyata, yang memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam dan tahan lama.

g. Peran *Life skill* keagamaan Islam dalam Menciptakan Pribadi Tawakkal dan Berakhlak Karima

Pembelajaran *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang juga bertujuan untuk membentuk pribadi peserta didik yang tawakkal kepada Allah SWT, yaitu dengan menyerahkan keputusan akhir dalam segala hal hanya kepada-Nya. Pembelajaran ini menanamkan nilai-nilai spiritual yang mendalam yang tidak hanya mengarah pada

peningkatan kemampuan agama Islam peserta didik tetapi juga pada pengembangan karakter yang berpegang teguh pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam setiap aspek kehidupan peserta didik.

h. Keterlibatan Semua Pihak dalam Pengembangan *Life skill* keagamaan Islam

Keterlibatan orang tua, guru, dan lingkungan sekitar dalam pengembangan *life skill* keagamaan Islam sangat penting. Semua pihak perlu bekerja sama untuk menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran agama yang holistik, yang tidak hanya terfokus pada aspek akademik tetapi juga pada perkembangan karakter dan keterampilan sosial peserta didik. Dengan adanya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, peserta didik di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang dapat tumbuh menjadi pribadi yang seimbang, tidak hanya dalam bidang agama tetapi juga dalam kehidupan sosial peserta didik.

Penerapan *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang memberikan dampak positif yang signifikan dalam pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik. Pembelajaran yang holistik ini tidak hanya mengajarkan peserta didik tentang teori agama tetapi juga membantu peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang terstruktur dan melibatkan pengalaman langsung, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan agama yang cukup, tetapi juga keterampilan praktis yang akan membantu peserta didik mengatasi tantangan hidup sesuai dengan ajaran Islam.

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian yang telah dibahas di bab sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan antara lain:

1. Implementasi *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang melibatkan perencanaan yang terstruktur, mencakup perencanaan harian, mingguan, dan tahunan dengan fokus pada *life skill* baca tulis Al-Qur'an, tahfid, ibadah, karakter, dan khitabah. Pelaksanaannya dilakukan secara sistematis di kelas pagi dan Madrasah Diniyah, dengan pendekatan berbasis pengalaman langsung melalui praktik ibadah, baca tulis Al-Qur'an, hafalan Al-Qur'an, khitabah dan dan penguatan karakter secara rutin. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui tes tulis dan praktik, serta penilaian perkembangan peserta didik dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Program ini bertujuan menciptakan generasi yang tidak hanya berilmu tetapi juga berakhlak mulia dan terampil
2. Implikasi *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang sangat positif dalam mengembangkan karakter dan keterampilan praktis peserta didik. Melalui *life skill* baca tulis Al-Qur'an, tahfid, ibadah, karakter, dan khitabah, peserta didik dibekali dengan disiplin, ketekunan, dan tanggung jawab sosial. Pembelajaran ini mengurangi kekerasan dengan membentuk pribadi yang berakhlakul karimah dan menginternalisasi nilai-nilai Islam. Program Madrasah Diniyah mendukung penerapan praktik ibadah dan hafalan Al-Qur'an secara rutin, sementara penghargaan diberikan untuk memotivasi peserta didik mencapai prestasi dalam pengamalan ajaran Islam.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, tidak ada salahnya bila peneliti memberikan beberapa saran sebagai masukan sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah

a. Terus mendukung dan memfasilitasi pengembangan program *life skill* keagamaan Islam , serta memastikan pemantauan dan evaluasi yang lebih intensif untuk melihat perkembangan peserta didik secara menyeluruh.
b. Meningkatkan kerjasama dengan masyarakat dan pihak luar untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik, seperti penyelenggaraan kegiatan keagamaan dan sosial yang melibatkan keluarga dan masyarakat.

2. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum
   a. Menyusun dan memperbaharui kurikulum yang lebih relevan dengan perkembangan zaman, terutama dalam penerapan *life skill* keagamaan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika yang lebih mendalam.
   b. Meningkatkan penggunaan metode berbasis teknologi dalam pembelajaran untuk mempermudah akses materi dan mendukung pembelajaran jarak jauh bila diperlukan.
3. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kepeserta didikan
   a. Memperkuat program konseling dan penguatan karakter untuk peserta didik yang terlibat dalam perilaku negatif, seperti kekerasan, dengan pendekatan yang lebih berbasis pada empati dan pengertian.
   b. Mendorong lebih banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengasah keterampilan sosial, karakter, dan kepemimpinan peserta didik.
4. Guru Kelas
   a. Terus berinovasi dalam metode pembelajaran dengan lebih banyak menggunakan pendekatan praktis, seperti role-playing atau simulasi, dalam mengajarkan *life skill* keagamaan Islam .
   b. Memastikan penilaian yang lebih objektif dan holistik terhadap perkembangan peserta didik, tidak hanya dari segi akademik tetapi juga dari sisi karakter dan spiritual.
5. Guru Madrasah Diniyah

a. Menyediakan pembelajaran yang lebih variatif dan mendalam mengenai hafalan Al-Qur'an, praktik ibadah, serta penguatan nilai-nilai keagamaan yang lebih aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.
b. Melibatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan Madrasah Diniyah yang memotivasi peserta didik untuk lebih giat dalam beribadah dan mengamalkan ajaran Islam.

6. Orang Tua
   a. Meningkatkan peran aktif dalam mendampingi dan mengawasi perkembangan spiritual dan karakter anak di rumah, dengan memberikan contoh nyata dan mendukung kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah.
   b. Berpartisipasi lebih dalam kegiatan madrasah, baik dalam bentuk doa bersama, pelatihan, maupun kegiatan sosial yang melibatkan orang tua dan anak.
7. Peserta Didik
   a. Lebih giat mengikuti program-program yang disediakan madrasah, seperti hafalan Al-Qur'an, ibadah, dan kegiatan sosial, dengan penuh kesungguhan dan tanggung jawab.
   b. Mengaplikasikan nilai-nilai yang diperoleh di sekolah dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.
8. Madrasah
   a. Memperluas kerjasama dengan lembaga-lembaga keagamaan lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik.
   b. Mengembangkan fasilitas dan sarana yang lebih baik untuk mendukung pembelajaran agama Islam, seperti ruang kelas yang nyaman, masjid, dan ruang untuk kegiatan keagamaan.

9. Masyarakat

a. Mendukung madrasah dengan menyediakan fasilitas, pendanaan, dan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai Islam.
b. Mengadakan kegiatan sosial dan keagamaan yang melibatkan peserta didik untuk meningkatkan kesadaran sosial dan mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

10. Pemerintah
    a. Memberikan dukungan yang lebih besar terhadap program-program pendidikan agama di madrasah melalui pengalokasian anggaran yang cukup untuk pembelajaran *life skill* keagamaan Islam .
    b. Meningkatkan pelatihan bagi guru dan tenaga pendidik lainnya untuk memperkaya metode pembelajaran agama Islam yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.
11. Peneliti Selanjutnya
    a. Melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran *life skill* keagamaan Islam terhadap perkembangan karakter peserta didik di madrasah, serta mengeksplorasi pengaruh kegiatan ini dalam mengurangi perilaku kekerasan di kalangan anak-anak.
    b. Menganalisis efektivitas kurikulum *life skill* keagamaan Islam dalam berbagai jenis madrasah di Indonesia, dengan membandingkan model pembelajaran yang diterapkan di berbagai wilayah untuk menentukan praktik terbaik yang dapat diterapkan secara luas.

C. Penutup

Puji dan syukur sudah sewajarnya dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas selesainya penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih perlu penyempurnaan baik isi maupun metodologinya. Untuk itu saran dan kritik penyempurnaan dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga kita bersama selalu dalam lindungan Allah SWT dan selalu mendapat petunjuk agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mudzakkir, "Pendidikan *Life skills* Sebagai Profesionalisasi Pendidikan", Jurnal *Ilmiah Tasamuh, Media Pengembangan Ilmu-ilmu Keislaman, Filsafat dan Sosial, Volume 1, No 1, Oktober 2010*

Anwar, *Pendidikan Life skill Life skill Education,* Bandung: CV. Alfabeta, 2018

Arsyad, Azwar, *Pokok-Pokok Manajemen Pengetahuan Praktis, Bagi Pimpinan dan Eksekutif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018

Asy'ari, Muh, Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtida'iyyah Nurul Islam 2 Wonokerto, *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, Vol. 03 No. 012024

Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahapeserta didik dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014

Daradjat, Zakiyah, *Islam dan Peranan Wanita*, Jakarta: Bulan Bintang, 2013

Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2018

Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Integrasi Life skill Dalam Pembelajaran,* Jakarta: Departemen Agama R.I 2013

Hamka, *Tasawuf Moderen*, Jakarta: PT Pustaka Panji Mas, t.th

Hardianti, Dini, Fatkuroji, Silviatul Hasanah, Manajemen Kurikulum Kelas Unggulan Manajemen Kurikulum Kelas Unggulandi MI Darul Ulum di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang, *Jawda: Journal of Islamic Education Management Vol. 1 No.1, October 2020*

Hidayanto, D.N., *Belajar Ketrampilan dan Ketrampilan Belajar, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 037 8, 2012*2

Illahi , Muhammad Takdir, *Revitalisasi Pendidikan Dan Moral,* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017

Illahi, Muhammad Takdir, *Revitalisasi Pendidikan Dan Moral,* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017

Madjid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016

Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2018

Marlina, Yuni Irfiana, Ismail, dan Nur Hilaliati, Pentingnya Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam PAI di Sekolah, *Geneologi PAI, Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11, No.02 Juli-Desember 2024

Mawardi, Imam, Pendidikan *Life skills* Berbasis Budaya Nilai-nilai Islami dalam Pembelajaran, *Nadwa | Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6, Nomor 2, Oktober 2012*

Moleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya, 2016

Mu'tashimah, Elfi, *Pendidikan Life skill dan Agama di Balai Rehabilitasi Sosial Mandiri Semarang*, Tesis Pascasarjana UIN Walisongo, 2017

Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP Pada Sekolah Dasar dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018

Mukmin dan Nuraini, Integrasi Penilaian Tes dan Non-Tes dalam Pendidikan Agama Islam: Menuju Evaluasi Holistik untuk Pembelajaran Berkelanjutan, Journal of Instructional and Development Researches, *JIDeR , Vol. 4, No. 5, Oktober 2024*

Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai,* Bandung: Alfabeta, 2014

Nur'aeni, Enok Tati Herni Herawati, Ferianto, Implementasi Pendekatan Humanistik Pada Materi Pendidikan Agama Islam Melalui Kurikulum Merdeka di SDN Sukaraja I, *Journal of Comprehensive Science, Vol. 3. No. 5, Mei 2024*, DOI: https://doi.org/10.59188/jcs.v3i5.729

O'dea, Thomas F, *Sosiologi Agama The Sociology Of Religion*, terj Tim Yosogama, Jakarta: Rajawali, 2012

Robiyah, Anis Saatul, Syamsul Bakri, Implementasi Program Keterampilan Hidup Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam, T*hawalib: Jurnal Kependidikan Islam Volume 5 2 2024* 389-398, DOI: https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i2.471

Rohman, Muhammad Asvin Abdur & Sungkono, Konsep Arti Islam dalam Al-Qur'an, *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam dan Humaniora, Vol. 2 No. 2 Januari-Juni 2022*

Sa'ud, Udin Syaefudin dan Abin Syamsuddin Makmun, *Manajemen Pendidikan Suatu Pendekatan Kompetensi,* Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2015

Samsudin, Ahmad Yasin Arif, dan Ali Bowo Tjahyono, "Implementasi Pendidikan *Life skill* Berbasis Al-Quran", *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme Vol. 3, No. 1 2021*

Sangaji, Ruslan. “Lembaga Tahfidz Al-Qurán Dan *Life skill* Santri: Kajian Sosiologis Tentang Antusiasme Masyarakat Bone, Sulawesi Selatan”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh JSPM, 4 1. Hal. 217- 229. Januari-Juni 2023*

Shaleh, Abd Rosyad, *Manajemen Kegiatan* keagamaan Islam, Jakarta: Bulan Bintang, 2017

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati, 2022

Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Quran: “Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat”*, Bandung: Mizan Pustaka, 2018

Slamet, *Pendidikan Life skill , Konsep Dasar,* Dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 037*, Jakarta: Balitbang Diknas, 2012

Sobiri, Ahmad, *Kaderisasi Organisasi*, Bandung: Alumni, 2014

Soenarjo, *Al-Qur’an dan Terjemahnya,* Jakarta: Depag RI, 2016

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian,* Bandung: Alfabeta, 2015

Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan,* Yogyakarta: Bumi Aksara, 2017

Syukur, Fatah, *Manajemen Pendidikan*, Semarang: Rasail Media Group, 2018

Team Penyusun Departemen Agama RI, *Filsafat Pendidikan Islam*, tahun t.th

Yusuf, Syamsul, *Psikologi Belajar Agama*, Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy, 2018

Zalukhu, Ardimas Zain NS & Heny Anggreni Butar-Butar, Islam dan Studi Agama, *At-Tazakki: Vol. 5. No. 2 Juli-Desember 2021*, 188-200

LAMPIRAN-LAMPIRAN

GAMBARAN UMUM MI DARUL ULUM WATES NGALIYAN KOTA SEMARANG

1. Sejarah Perkembangan MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang

Berdirinya MI Darul Ulum diawali dengan adanya kegiatan pembelajaran keagamaan yaitu didirikannya Madrasah Diniyah pada tahun 1980. Pendirian Madrasah Diniyah dipelopori oleh tiga orang yaitu Bapak Matori, Bapak Hasyim, dan Bapak Ali Yusro. Seiring dengan kebutuhan masyarakat akan adanya lembaga pendidikan formal tingkat dasar, maka pada tahun 1981 para tokoh masyarakat mendirikan gedung yang kelak akan menjadi gedung MI Darul Ulum. Adapun tokoh-tokoh masyarakat yang berjasa dalam pendirian gedung MI Darul Ulum yaitu Bapak Sumardi, Bapak Suyanto dan Bapak H. Karmani.

Selang satu tahun, tepatnya pada tahun 1982 secara resmi mulailah berjalan kegiatan operasional di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum. Bapak Toha adalah kepala Madrasah yang pertama kali memimpin di MI Darul Ulum dengan dibantu guru bidang studi yaitu Bapak Ali Kasmiran serta Bapak Yusro.

Pada tahun 2008 tepatnya tangal 17 Desember 2008 Madrasah ini mendapat pengesahan dari pemerintah dengan nomor seri piagam pendirian Madrasah Swasta No. D/Kd.11.33/MI/074/2008 maka resmilah menjadi Madrasah yang sah sebagai Madrasah Penyelenggara Pendidikan Formal.

Dalam perkembangannya MI Darul Ulum telah mengalami beberapa kemajuan dalam beberapa aspek, terutama dalam bidang fisik bangunan gedung Madrasah. Berawal dari dibangun enam ruang kelas dengan biaya swadaya masyarakat, pada tahun 2001 membangun dua ruang kelas lagi dengan biaya swadaya masyarakat dan pemerintah, hingga pada tahun 2009 mendapat bantuan pembangunan ruang kelas baru dari Pemerintah.

Pada tahun 2018, MI Darul Ulum mengembangkan program pendidikan Madrasah Diniyah dengan nama Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul Ulum 1

Kepala MI Darul Ulum :

1. Toha. Periode tahun 1982 – 2003.

2. Achmad Nur Mustofa, S.Ag. Periode tahun 2003 – 2011.
3. Nurul Qomariyah, M.S.I Periode tahun 2012 – 2022
4. Achmad Nur Mustofa, S.Ag. Periode tahun 2022 - Sekarang.[1]

2. Visi dan Misi MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang
   1) Visi

      *"*Terwujudnya Lulusan Yang Beriman, Bertaqwa, Berakhlakul Karimah, Berprestasi, Sehat, Ramah, Dan Berwawasan Lingkungan*"*

   2) Misi
      a) Membiasakan membaca doa sebagai amalan sehari hari
      b) Membiasakan beramal soleh dalam kehidupan sehari-hari
      c) Melakukan pembiasaan salat dalam kehidupan sehari-hari
      d) Menjalankan kebiasaan membaca al-Qur'an setiap hari
      e) Membiasakan berpakaian yang rapi
      f) Membiasakan bersikap toleransi dengan sesama
      g) Meningkatkan prestasi akademik.
      h) Meningkatkan prestasi non akademik.
      i) Membiasakan berperilaku hidup bersih dan sehat
      j) Membiasakan berperilaku ramah kepada siapapun
      k) Membiasakan bersikap 5 S dalam kehidupan sehari-hari
      l) Membiasakan bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari
      m) Meningkatkan rasa cinta dan peduli kepada lingkungan
      n) Meningkatkan rasa sayang kepada semua makhluk.
   3) Tujuan Madrasah
      a) Peserta didik terbiasa membaca Asmaul Husna sebagai amalan sehari hari
      b) Peserta didik terbiasa membaca sholawat sebagai amalan sehari hari
      c) Peserta didik terbiasa berinfaq setiap hari
      d) Peserta didik terbiasa berbagi dengan teman dalam kehidupan sehari hari

[1] Dokumentasi MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang dikutip pada 11 Mei 2025

e) Peserta didik melaksanakan salat fardhu dengan kesadaran diri
f) Peserta didik membiasakan salat sunah dalam kehidupan sehari-hari
g) Peserta didik terbiasa membaca al-Qur'an sebagai amalan harian
h) Peserta didik mengamalkan ajaran al-Quran dalam kehidupan sehari-hari
i) Peserta didik terbiasa rukun dengan temannya
j) Peserta didik terbiasa bersikap jujur
k) Peserta didik Terbiasa Senyum, Salam, Sapa kepada warga madrasah
l) Peserta didik Terbiasa Salim dan berperilaku Santun
m) Peserta didik Terbiasa mandiri dan tidak mencontek saat ulangan
n) Peserta didik terbiasa mengakui kesalahan dan minta maaf
o) Meraih kejuaraan lomba mapel
p) Meraih rata-rata UN sebesar 7,00
q) Meraih kejuaraan lomba AKSIOMA
r) Meraih kejuaraan di bidang kesenian
s) Peserta didik terbiasa membuang sampah di tempat sampah
t) Peserta didik terbiasa mencuci tangan sebelum makan
u) Peserta didik terbiasa memakai seragam dengan tertib
v) Peserta didik terbiasa memakai seragam bersih
w) Peserta didik terbiasa tanggap bencana
x) Peserta didik terbiasa cinta lingkungan
y) Peserta didik terbiasa peduli lingkungan
z) Peserta didik terbiasa ramah lingkungan. [2]

3. Struktur Organisasi MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang

Struktur organisasi MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang terlampir. [3]

4. Keadaan Geografis

[2] Dokumentasi MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang dikutip pada 11 Mei 2025
[3] Dokumentasi MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang dikutip pada 11 Mei 2025

Madrasah ini memiliki letak yang strategis karena mudah dijangkau dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi serta berada di tepi jalan wates-gondoriyo-beringin. Letak MI Darul Ulum Ngaliyan relatif dekat dengan pusat kota (Kecamatan), yaitu sekitar 4 Km, dekat dengan Masjid Baitul Makmur, fasilitas umum Rumah sakit milik Swasta RS. Medika sekita 3 Km , serta dekat dengan Perguruan tinggi UIN Walisongo sekitar 4,5 Km. MI Darul Ulum Ngaliyan beralamat di RT 07 RW 02 Desa Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dengan kode pos 50188. Batas-batas wilayah MI Darul Ulum adalah :

1) Sebelah timur : Berbatasan dengan rumah warga RT 07 RW 02
2) Sebelah utara : Berbatasan dengan Rumah Warga Kelurahan Gondoriyo
3) Sebelah barat : Berbatasan dengan rumah warga RT 05 RW 03
4) Sebelah selatan : Berbatasan dengan Masjid dan MTs Darul Ulum.[4]

5. Keadaan Guru MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang

MI Tenaga pendidik yang ada di MI Darul Ulum Ngaliyan ada 19 Guru Kelas, 7 Guru Mapel, sedangkan untuk Tenaga kependidikan MI Darul Ulum Ngaliyan yaitu ada 5. Nama-nama guru terlampir. [5]

6. Keadaan Peserta didik MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang

MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang menerima peserta didik tamatan TK / RA dari segala lapisan masyarakat dan strata sosial ekonomi, jumlah seluruh peserta didik MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang, keadaan peserta didik terlampir. [6]

[4] Dokumentasi MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang dikutip pada 11 Mei 2025
[5] Dokumentasi MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang dikutip pada 11 Mei 2025
[6] Dokumentasi MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang dikutip pada 11 Mei 2025

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MADRASAH

Nama : Achmad Nur Mustofa
Jenis kelamin : Laki-laki
Jabatan : Kepala MI Darul Ulum Wates Kota Semarang

1. Bagaimana kepala madrasah memandang pentingnya *life skill* keagamaan Islam dalam pendidikan di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang?
   Jawaban : Pendidikan *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran, melibatkan guru dan lingkungan madrasah.
2. Apa Tujuan *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang?
   Jawaban : Tujuannya adalah membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan prinsip Islam dan mendorong peserta didik untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
3. Apa Dasar *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang?
   Jawaban : Dasarnya adalah Al-Qur'an, Hadis, serta nasihat ulama, dengan harapan peserta didik dapat meraih kehidupan yang baik dan husnul khatimah.
4. Bagaimana perencanaan *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang?
   Jawaban : Madrasah merancang pengembangan *life skill* keagamaan Islam melalui rencana harian, mingguan, bulanan, dan tahunan yang terstruktur. Rencana harian mencakup praktik ibadah, membaca Al-Qur'an, pidato, dan bahasa Arab. Rencana mingguan menilai kemajuan, rencana bulanan fokus pada hafalan dan bahasa Arab, serta rencana semesteran menetapkan target jangka panjang seperti hafalan surah dan pidato. Semua ini dilakukan secara kolaboratif oleh dewan guru untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengembangan karakter peserta didik.
5. Bagaimana pelaksanaan *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang?

Jawaban : Pelaksanaan *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang menggabungkan kompetensi dasar pemerintah dengan pembelajaran praktis melalui metode demonstratif, seperti contoh salat dan membaca Al-Qur'an oleh guru. Program ini didukung oleh ekstrakurikuler, ibadah harian, kurikulum Madrasah Diniyah, dan kegiatan khas madrasah untuk mengembangkan kecakapan spiritual, personal, sosial, akademik, dan vokasional. Pendekatan ini memastikan peserta didik tidak hanya memahami teori agama, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari

6. Bagaimana proses evaluasi *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang?

   Jawaban : Evaluasi *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang dilakukan secara terstruktur dengan menggabungkan evaluasi kognitif dan praktik. Tes tahasus digunakan untuk mengukur pemahaman materi, seperti hafalan Al-Qur'an dan hadits, sementara evaluasi praktik menilai kemampuan peserta didik dalam ibadah, seperti sholat dan wudlu. Evaluasi ini dilakukan secara berkala untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan perkembangan keterampilan agama Islam peserta didik

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA WAKA KURIKULUM

Nama : Suriyah
Jenis kelamin : Perempuan
Jabatan : Waka kurikulum MI Darul Ulum Wates Kota Semarang

1. Apa Tujuan *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang?

   Jawaban : Penerapan *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan nilai agama yang mendalam, membentuk karakter berakhlak mulia,. Fokus utama adalah memperkuat penghayatan spiritual peserta didik dan membentuk pribadi yang tidak hanya menguasai pengetahuan agama, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi dilakukan melalui ujian praktik dan tes tahasus untuk mengukur kemampuan dalam doa, ibadah, hafalan, dan hadis

2. Apa saja bentuk kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan *life skill* keagamaan Islam di kalangan peserta didik?

   Jawaban : Mengintegrasikan keterampilan hidup seperti membaca Al-Qur'an, tahfidz, ibadah, karakter, dan keterampilan berbicara (Khitabah)

3. Bagaimana Proses merancang rencana harian pada *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang?

   Jawaban : Perencanaan harian di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang melibatkan buku persiapan pembelajaran yang mencakup target harian hingga tahunan, ditandatangani oleh Kepala Madrasah. *Life skill* hafalan Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari melalui halaqah pagi dan Dhuha, dengan evaluasi mingguan, bulanan, dan tahunan. *Life skill* ibadah diterapkan setiap hari di kelas dan madasah Diniyah, sementara *life skill* karakter diajarkan secara insidental. *Life skill* khitobah dilakukan dua kali seminggu, setiap Selasa dan sabtu

4. Bagaimana pelaksanaan *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang?

   Jawaban : Pelaksanaan *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates menggabungkan teori dan praktik, seperti hafalan Al-Qur'an, ibadah, dan pidato bahasa Arab. Pendekatannya mengintegrasikan pendidikan salaf dan modern, fokus pada keterlibatan aktif peserta didik, pengembangan karakter, dan evaluasi berkelanjutan. Kurikulum dirancang sesuai kebutuhan dengan metode berbasis pengalaman, serta mengintegrasikan komunikasi dan sosial dalam aktivitas madrasah

5. Bagaimana proses evaluasi *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang?

   Jawaban : Evaluasi *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang dilakukan melalui tes tertulis, ujian praktik, dan buku nilai untuk mengukur penguasaan materi dalam ibadah, membaca Al-Qur'an, hafalan, pidato, dan karakter. Asesmen ini membantu mengidentifikasi tingkat penguasaan peserta didik dan area yang perlu perbaikan. Evaluasi berkala digunakan untuk menilai perkembangan peserta didik dan melakukan perbaikan yang terarah guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan *life skill* keagamaan Islam

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA WAKA KEPESERTA DIDIKAN

Nama : Ekky Wahyu Muhariyani
Jenis kelamin : Perempuan
Jabatan : Waka Kepeserta didikan

1. Apa Tujuan *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang?

   Jawaban : Penerapan *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kecakapan hidup yang mencerminkan ajaran Islam, melalui pembiasaan seperti istighosah dan doa bersama. Dengan mengintegrasikan ilmu agama dan keterampilan hidup seperti membaca Al-Qur'an, tahfidz, ibadah, karakter, dan keterampilan bahasa Arab, madrasah bertujuan menciptakan peserta didik yang tidak hanya menguasai pengetahuan agama tetapi juga mengaplikasikannya dengan kedisiplinan dan akhlak mulia, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, Hadis, dan tradisi NU

2. Bagaimana Proses merancang rencana harian pada *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang?

   Jawaban : Pembelajaran *Life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang dirancang sistematis melalui perencanaan semesteran yang menetapkan kompetensi utama seperti hafalan Al-Qur'an, ibadah, pidato, dan Bahasa Arab. Rencana ini kemudian dirinci dalam rencana bulanan, mingguan, dan harian dengan evaluasi berkala untuk memantau perkembangan peserta didik. Kurikulum disusun secara kolaboratif oleh tim pengajaran, memastikan pembelajaran mencakup pengembangan keterampilan praktis yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari sesuai nilai-nilai Islam

3. Bagaimana pelaksanaan *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang?

Jawaban : Pelaksanaan *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang dilakukan melalui program IPTAQ, pembelajaran mengaji, dan evaluasi semesteran. Pembelajaran berbasis pengalaman dengan pembiasaan doa dan ibadah rutin, mengintegrasikan pendidikan salaf dan modern, serta fokus pada pengembangan Al-Qur'an, hafalan, pidato bahasa Arab, dan karakter positif. Evaluasi edukatif mendukung pengembangan keterampilan agama secara berkelanjutan.

4. Bagaimana proses evaluasi *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang?

   Jawaban : Proses evaluasi dalam pembelajaran *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang perlu ditingkatkan dengan memperkuat mekanisme evaluasi yang berkelanjutan dan sistematis. Evaluasi yang lebih terstruktur akan memastikan setiap kegiatan pembelajaran memberikan dampak maksimal, mempermudah identifikasi area yang perlu perbaikan, dan memberikan umpan balik konstruktif untuk pengembangan pembelajaran yang lebih efektif

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA GURU

Nama : Muryati
Jenis kelamin : Perempuan
Jabatan : Guru

1. Apa Tujuan *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang?

   Jawaban : Pembelajaran *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan praktis peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama, dengan fokus pada baca tulis al-Qur'an, tahfidz, ibadah, dan pengembangan karakter

2. Apa Dasar *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang?
3. Apa saja bentuk kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan *life skill* keagamaan Islam di kalangan peserta didik?

   Jawaban : Kelas 1 dan 2 fokus pada doa, Asma'ul Husna, dan hafalan surat pendek, sementara kelas 3 hingga 6 lebih menekankan tahfidz Juz 30. Kepala madrasah memandang *life skill* keagamaan Islam sebagai sarana untuk menciptakan generasi beriman, mandiri, dan terampil sesuai ajaran Islam

4. Bagaimana Proses merancang rencana harian pada *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang?

   Jawaban : Pembelajaran *Life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama secara praktis. Fokus pembelajaran meliputi baca tulis al-Qur'an, tahfidz, ibadah, dan pengembangan karakter, dengan kelas 1-2 mempelajari doa, Asma'ul Husna, dan hafalan surat pendek, serta kelas 3-6 fokus pada tahfidz Juz 30. Kepala madrasah melihat *Life skill* keagamaan Islam sebagai sarana untuk menciptakan generasi beriman, mandiri, dan terampil, serta memberikan keterampilan hidup yang aplikatif sesuai ajaran Islam

5. Bagaimana pelaksanaan *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang?

   Jawaban : Pelaksanaan *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang mengintegrasikan kurikulum Kementerian Agama, program IPTAQ, tahfid, dan ekstrakurikuler untuk memperkuat kemampuan Al-Qur'an. Pendekatannya berbasis pengalaman langsung, perpaduan pendidikan salaf dan modern, dengan perencanaan, pembiasaan, serta evaluasi rutin untuk mengaplikasikan nilai Islam dalam kehidupan.

6. Bagaimana proses evaluasi *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang?

   Jawaban : Evaluasi *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang dilakukan secara komprehensif melalui ujian tengah semester, ulangan harian, ujian sasulangan, dan ujian semester. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti hafalan dan praktik ibadah, dievaluasi melalui program takhasus dengan penilaian yang tercantum dalam rapor khusus, memisahkan evaluasi akademik dan non-akademik untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan kemampuan agama Islam peserta didik

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Lembaga : MI Darul Ulum Wates Kota Semarang

Obyek Observasi : Implemtasi *Life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang

Subyek Observasi : Pendidik dan Peserta didik

No.	Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Perencanaan *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang a. Membuat rencana kerja b. Rencana kerja harian c. Rencana kerja mingguan d. Rencana kerja bulanan e. Rencana kerja semesteran f. Rencana kerja Tahunan			
2	Pelaksaan manajemen *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang a. Kinerja Wakil kepala bidang kurikulum dan guru b. Kinerja Wakil kepala bidang ke*peserta didik*aan dan guru c. Materi manajemen *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang d. Pengembangan kemampuan agama peserta didik e. Pendekatan proses pelaksanaan *life skill* keagamaan Islam di MI			

	Darul Ulum Wates Kota Semarang f. Metode proses pelaksanaan *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang g. Pengelolaan kelas dalam pelaksanaan *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang h. Sarana dan prasarana manajemen *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang			
5	Evaluasi *life skill* keagamaan Islam di MI Darul Ulum Wates Kota Semarang a. Pengawasan langsung b. Pengawasan tidak langsung c. Penilaian Proses d. Penilaian Hasil			

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Gambaran umum MI Darul Ulum Wates Kota Semarang
   a. Profil
   b. Visi-misi, tujuan, motto
   c. Strukur orgamisasi
   d. Keadaan guru dan *peserta didik*
   e. Sarana prasarana
2. Dokumen perangkat pembelajaran
3. Dokumen rencana kerja
4. Dokumen tata tertib

DAFTAR GURU DAN KARYAWAN
MI DARUL ULUM
TAHUN PELAJARAN 2024 / 2025

NO	NAMA	JABATAN	NIP
1	Achmad Nur Mustofa, S.Ag	Kepala Madrasah	197604072007101003
2	Muryati, S.Pd.I	Guru Kelas I A	
3	Siti Fatimah, S.Pd.I	Guru Kelas I B	
4	Alfiyatul Rohmana, S. Pd	Guru Kelas I C	
5	Siti Nur Alimah, S.Pd	Guru Kelas II A	
6	Dewi Handayani, S.Pd	Guru Kelas II B	
7	Fitria, S.Sos.I., S.Pd	Guru Kelas II C	
8	Fitri Fatimah, S. Pd	Guru Kelas III A	196812272005012001
9	Hasanuddin, S.Pd.I	Guru Kelas III B	
10	M. Abdul Gopur, S.Pd	Guru Kelas III C	
11	Ekky Wahyu Muhariyani, S.Pd	Guru Kelas IV A	
12	Intan Ekaputri Harfianti, S.Pd	Guru Kelas IV B	
13	M. Badrul Umam, S.Pd.I	Guru Kelas IV C	
14	Siti Ubaidah, S.Pd.	Guru Kelas V A	
15	Muh. Hasan Faizin, S.Sos.I., M.Pd	Guru Kelas V B	
16	Fithry Rahmatika, S.Pd., M.Ag	Guru Kelas V C	
17	Solekah Candra Dewi, S.Pd	Guru Kelas VI A	
18	I'is Aisyah, Lc	Guru Kelas VI B	
19	Suriyah, S.Ag., M.Pd.I	Guru Kelas VI C	197104032005012002
20	Novia Noormawati, S.Pd	Guru Kelas VI D	
21	Catur Pujiyanto, S.Pd.I	Guru PAI	
22	Muhlisin, S.Sos.I	Guru Penjaskes	
23	Elly Mariatin, S.HI	Guru Fiqh	
24	Ahmad Mushonef, S.Pd., M.Pd	Guru Bahasa Arab	
25	Neli Novitasari, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	
26	Danang Arfi Utomo, S.Or	Guru Penjaskes	
27	Andi Ayis, S.Pd	Ka. TU	
28	Siti Faizah, S.Pd	TU/Bendahara	

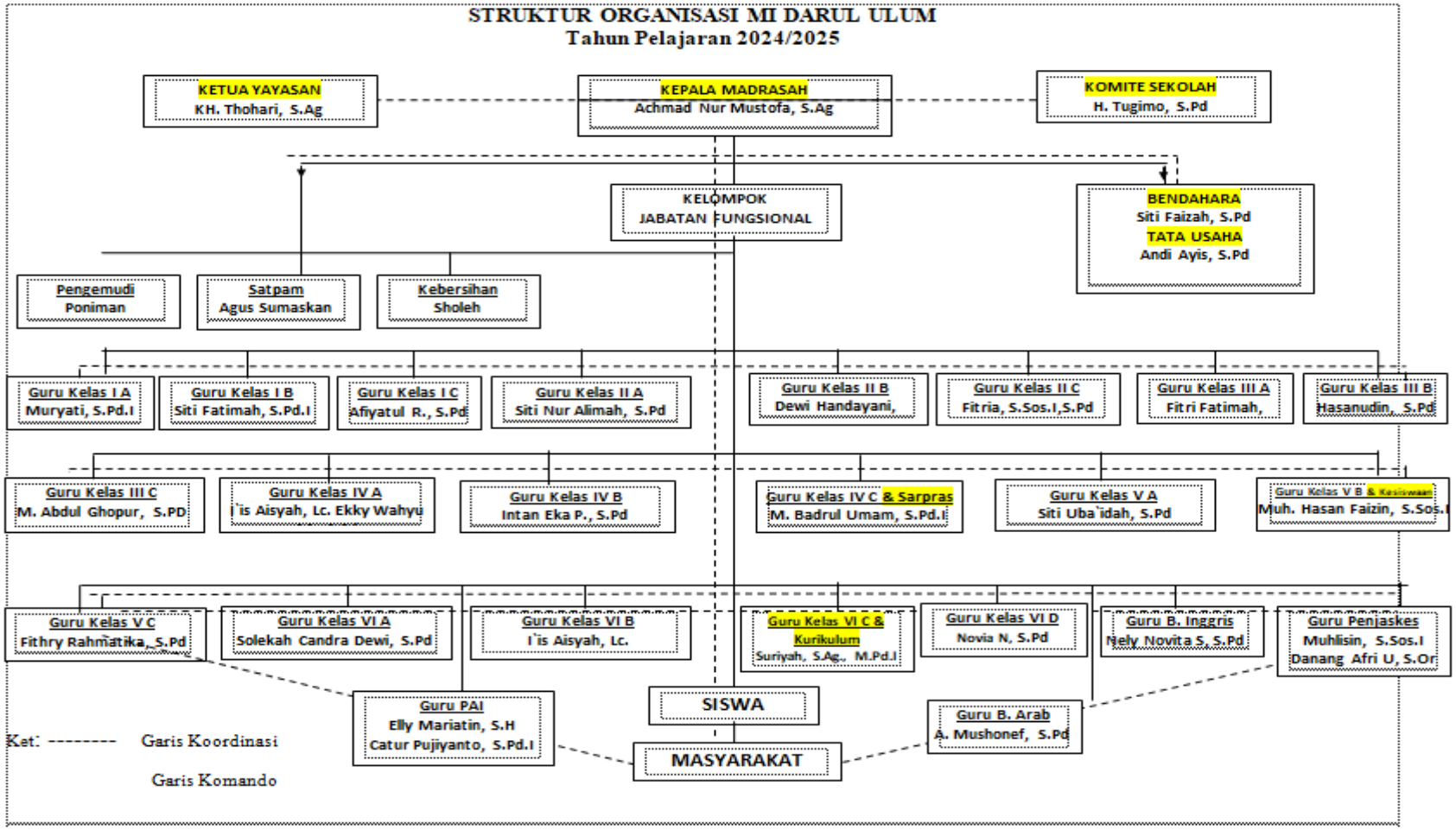
29	Nurlayly Febryana, S.S	Perpustakaan	
30	Sholeh	Kebersihan	
31	Agus Sumaskan	Satpam	

DATA SISWA

Kelas	L	P	Jumlah
1	45	50	**95**
2	48	39	**87**
3	50	54	**104**
4	49	42	**91**
5	51	39	**90**
6	64	62	**126**

SARANA DAN PRASARANA

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang Kondisi baik	Keterangan Rusak Ringan	Masih pinjam
1	Ruang Kelas	19		1
2	Perpustakaan	1		
3	R.Lab IPA	1		
4	R.Lab Biologi	-		
5	R. Lab. Fisika	-		
6	R. Lab. Kimia	-		
7	R. Lab. Komputer	1		
8	R. Lab. Bahasa			
9	R. Pimpinan		1	
10	R. Guru		1	
11	R. Tata Usaha	-	1	
12	R. Konseling	-		
13	Tempat Beribadah	1		
14	R. UKS	1		
15	Jamban	8		
16	Gudang	-	3	
17	R. Sirkulasi	-		
18	Tempat Olahraga	1		
19	R. Organisasi Kesiswaan	-		
20	R. Lainnya	-		


STRUKTUR ORGANISASI MI DARUL ULUM
Tahun Pelajaran 2024/2025
KETUA YAYASAN
KH. Thohari, S.Ag
KEPALA MADRASAH
Achmad Nur Mustofa, S.Ag
KOMITE SEKOLAH
H. Tugimo, S.Pd
KELOMPOK
JABATAN FUNGSIONAL
BENDAHARA
Siti Faizah, S.Pd
TATA USAHA
Andi Ayis, S.Pd
Pengemudi
Poniman
Satpam
Agus Sumaskan
Kebersihan
Sholeh
Guru Kelas I A
Muryati, S.Pd.I
Guru Kelas I B
Siti Fatimah, S.Pd.I
Guru Kelas I C
Afiyatul R., S.Pd
Guru Kelas II A
Siti Nur Alimah, S.Pd
Guru Kelas II B
Dewi Handayani,
Guru Kelas II C
Fitria, S.Sos.I,S.Pd
Guru Kelas III A
Fitri Fatimah,
Guru Kelas III B
Hasanudin, S.Pd
Guru Kelas III C
M. Abdul Ghopur, S.PD
Guru Kelas IV A
I`is Aisyah, Lc. Ekky Wahyu
Guru Kelas IV B
Intan Eka P., S.Pd
Guru Kelas IV C & Sarpras
M. Badrul Umam, S.Pd.I
Guru Kelas V A
Siti Uba`idah, S.Pd
Guru Kelas V B & Kesiswaan
Muh. Hasan Faizin, S.Sos.I
Guru Kelas V C
Fithry Rahmatika, S.Pd
Guru Kelas VI A
Solekah Candra Dewi, S.Pd
Guru Kelas VI B
I`is Aisyah, Lc.
Guru Kelas VI C & Kurikulum
Suriyah, S.Ag., M.Pd.I
Guru Kelas VI D
Novia N, S.Pd
Guru B. Inggris
Nely Novita S, S.Pd
Guru Penjaskes
Muhlisin, S.Sos.I
Danang Afri U, S.Or
Guru PAI
Elly Mariatin, S.H
Catur Pujiyanto, S.Pd.I
SISWA
Guru B. Arab
A. Mushonef, S.Pd
MASYARAKAT
Ket: --------- Garis Koordinasi
Garis Komando



Wawancara dengan kepala Madrasah



Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Guru



Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan Siswa



Kegiatan Life skils Baca tulis al-Qur’an



Kegiatan Life skils Ibadah



Kegiatan Life skils Tahfid

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

Nomor : 4157/Un.10.3/J5/DA.04.09/12/2023 Semarang, 5 Desember 2023
Lamp : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.
NUR HIKMAH, M.PD.I.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Rara Andrika
NIM : 1803096044
Judul : Life Skill Agama Islam di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang

Dan menunjuk: Nur Hikmah, M.PD.I. Sebagai Dosen Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan
Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI,

Hj. Fadlilah, M.Ag., M. Pd
NIP. 19701302005012001

Tembusan disampaikan kepada Yth:
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

Nomor : 2076/Un.10.3/K/DA.04.10/5/2025 Semarang, 7 Mei 2025
Lamp : -
Hal : Izin Riset/Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Wates Ngaliyan
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi **tugas akhir skripsi** mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rara Andrika
NIM : 1803096044
Semester : Genap 14
Judul Skripsi : Life Skill Agama Islam di Mi Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang

Dosen Pembimbing: Nur Hikmah M,.PD,.I,.

untuk melakukan riset/penelitian di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2025 sampai dengan tanggal 17 Mei 2025

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

Siti Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
MADRASAH IBTIDAIYAH "DARUL ULUM"
(TERAKREDITASI A)
NISM : 111 23374 0073 – NSS : 112030166006 – NPSN : 60713867
Alamat : Jl. Raya Anyar Wates RT 07/ RW II Ngaliyan Kota Semarang 50188
Telp (024) 76630963 HP. 0821-3781-1036 – email : miduwates@gmail.com
Web: www.midu-wates.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 166/B/MI-DU/VI/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Achmad Nur Mustofa, S.Ag
Jabatan	: Kepala Madrasah
Tempat Tugas	: MI Darul Ulum

Menerangkan bahwa :

Nama	: **Rara Andrika**
NIM	: 1803096044
Fakultas/ Jurusan	: FITK / PGMI
Perguruan Tinggi	: UIN Walisongo Semarang

Bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Darul Ulum dengan judul " ***Life Skill*** **Agama Islam di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang**" pada tanggal 7 Mei – 17 Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 10 Juni 2025
Kepala Madrasah

YPI DARUL ULUM ★ MI DARUL ULUM ★ NGALIYAN KOTA SEMARANG

Achmad Nur Mustofa, S.Ag
NIP. 197604072007101003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Rara Andrika
NIM	: 1803096044
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah
Tempat, Tanggal Lahir	: Gresik, 26 Mei 1999
Alamat	: Srekan Kidul rt 04/rw 02 megonten kebonagung demak

Pendidikan	:
SD Mudal 02 Temanggung	Lulus tahun 2011
MTs Mu'alimin Temanggung	Lulus tahun 2015
MA Al Asror Semarang	Lulus tahun 2018

Penulis

Rara Andrika
NIM. 1803096044